

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI
DI PERGURUAN TINGGI PADA MAHASISWA TAHUN
PERTAMA UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memeroleh gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi



Disusun Oleh:
Clara Dewi Permatasari
NIM: 129114026

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI DI
PERGURUAN TINGGI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Disusun oleh:

Clara Dewi Permatasari

NIM: 129114026

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Y. Titik Kristiyani, M. Psi.

Tanggal: 05 JUL 2017

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI DI
PERGURUAN TINGGI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Clara Dewi Permatasari

129114026

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal: 12 Juni 2017

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Penguji 1 : Dr. Y. Titik Kristiyani, M. Psi.

Penguji 2 : Drs. H. Wahyudi, M. Si.

Penguji 3 : P. Eddy Suhartanto, M. Si.

Yogyakarta, 20 JUL 2017

Fakultas Psikologi

Universitas Sanata Dharma

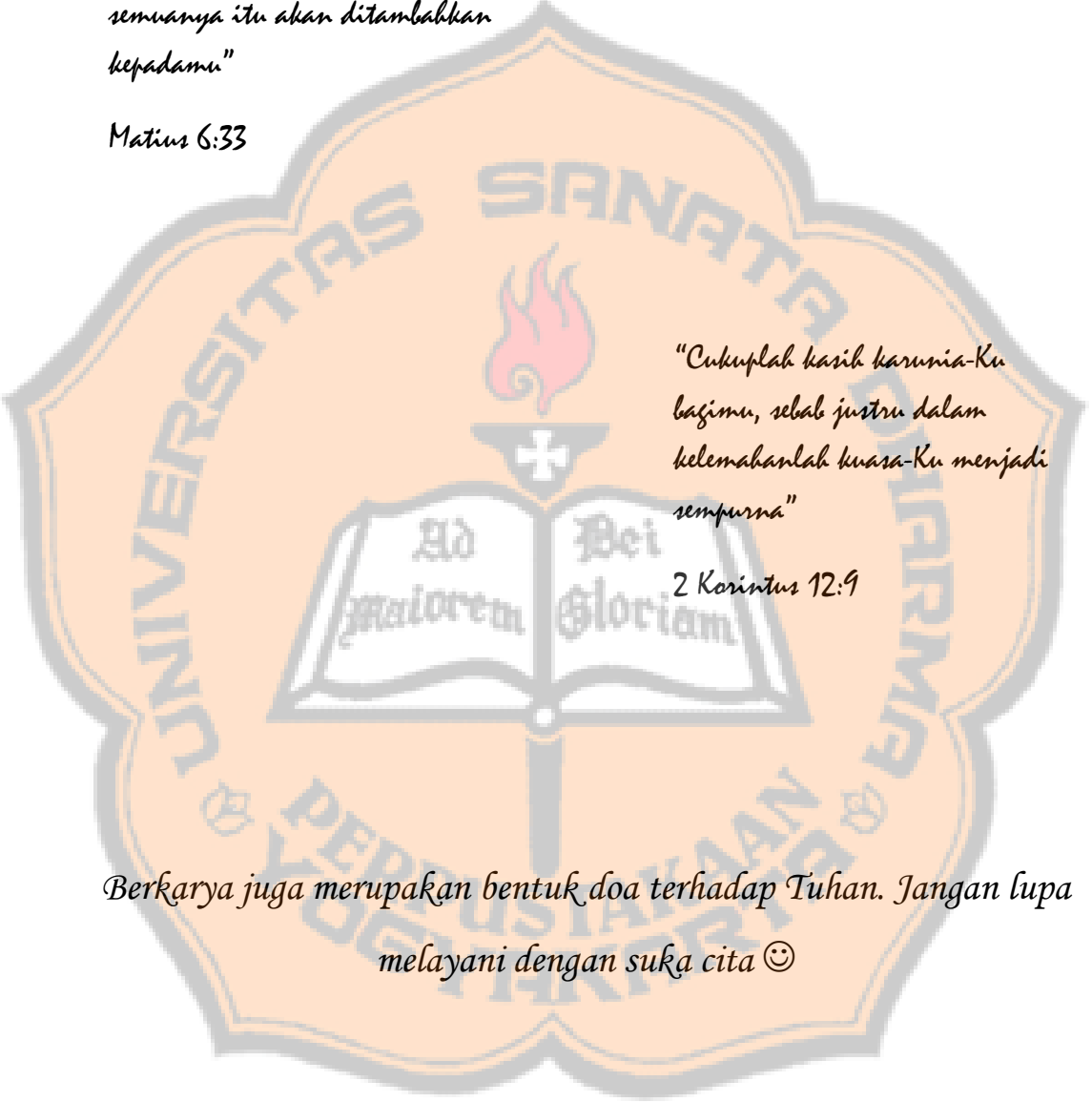
Dekan,

Dr. T. Priyo Widiyanto, M.Si.

HALAMAN MOTO

*"Tetapi carilah dahulu Kerajaan
Allah dan kebenarannya, maka
semuanya itu akan ditambahkan
kepadamu."*

Matius 6:33



*"Cukuplah kasih karunia-Ku
bagimu, sebab justru dalam
kelemahanlah kuasa-Ku menjadi
sempurna"*

2 Korintus 12:9

*Berkarya juga merupakan bentuk doa terhadap Tuhan. Jangan lupa
melayani dengan suka cita 😊*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus

Kristus yang dengan setia menyertai, memberkati, dan memberikan rahmatNya kepada saya. Saya yakin bahwa manusia boleh berencana namun Tuhan yang menentukan, dan Ia tahu apa yang terbaik untuk anaknya.

Kepada keluarga saya tersayang, Mama, Papa, Mas Reza yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan memberikan kasih sayangnya kepada saya. Terima kasih untuk semua pengorbanannya.

Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri. Akhirnya tugas akhir ini bisa selesai dengan segala suka duka di dalamnya.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Penulis,



Clara Dewi Permatasari

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Clara Dewi Permatasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efikasi diri dan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Responden dalam penelitian ini adalah 112 mahasiswa tahun pertama Universitas Sanata Dharma yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala efikasi diri dan skala penyesuaian diri di perguruan tinggi yang dibuat oleh peneliti. Validitas skala yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi oleh *professional judgment* dan *peer judgment* yang kemudian dihitung IVI-Idan IVI-S nya. Reliabilitas skala efikasi diri akademik dengan 22 item sebesar 0.846 dan skala efikasi diri sosial dengan 22 item sebesar 0.870, sementara untuk skala penyesuaian diri di perguruan tinggi sebesar 0.834 untuk 36 item. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi ($r=0.516$, $p=0.000$), serta efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi ($r=0.549$, $p=0.000$). Dengan kata lain hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: efikasi diri, penyesuaian diri di perguruan tinggi, mahasiswa tingkat pertama

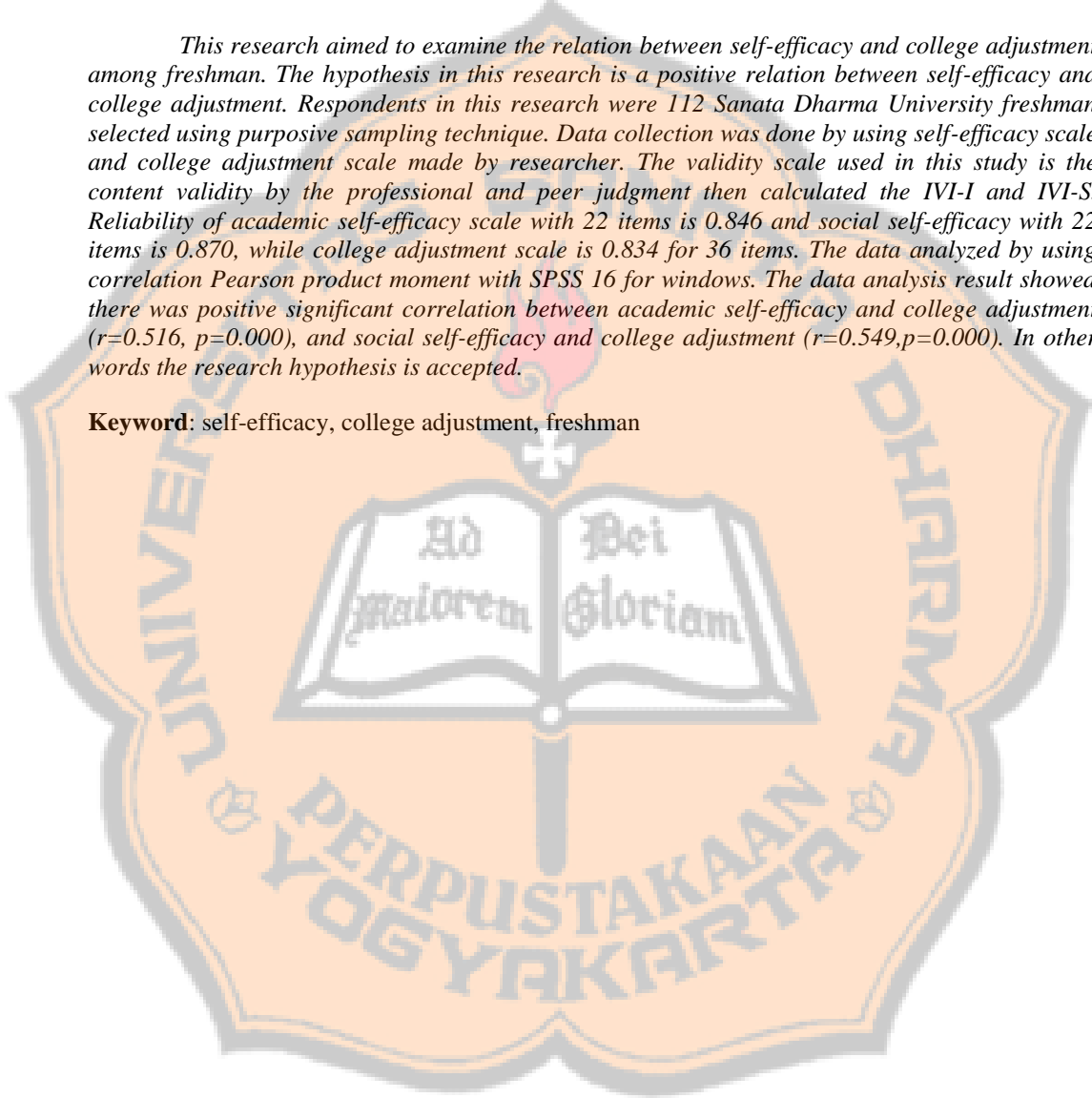
THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND COLLEGE ADJUSTMENT AMONG SANATA DHARMA UNIVERSITY FRESHMAN

Clara Dewi Permatasari

ABSTRACT

This research aimed to examine the relation between self-efficacy and college adjustment among freshman. The hypothesis in this research is a positive relation between self-efficacy and college adjustment. Respondents in this research were 112 Sanata Dharma University freshman selected using purposive sampling technique. Data collection was done by using self-efficacy scale and college adjustment scale made by researcher. The validity scale used in this study is the content validity by the professional and peer judgment then calculated the IVI-I and IVI-S. Reliability of academic self-efficacy scale with 22 items is 0.846 and social self-efficacy with 22 items is 0.870, while college adjustment scale is 0.834 for 36 items. The data analyzed by using correlation Pearson product moment with SPSS 16 for windows. The data analysis result showed there was positive significant correlation between academic self-efficacy and college adjustment ($r=0.516$, $p=0.000$), and social self-efficacy and college adjustment ($r=0.549$, $p=0.000$). In other words the research hypothesis is accepted.

Keyword: self-efficacy, college adjustment, freshman



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Clara Dewi Permatasari

Nomor Mahasiswa : 129114026

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**Hubungan antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri di
Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Tahun Pertama
Universitas Sanata Dharma**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 20 Juli 2017

Yang menyatakan,



(Clara Dewi Permatasari)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan rahmatNya penulis boleh menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun dalam proses pengerjaannya, banyak kendala yang penulis alami, tetapi penulis yakin ini adalah jalan terbaik yang Tuhan berikan kepada penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. T. Priyo Widiyanto, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi.
2. Bapak P. Eddy Suhartanto, M. Si., selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi.
3. Ibu Dr. Y. Titik Kristiyani, M. Psi., selaku dosen pembimbing skripsi.
Terima kasih karena Ibu telah bersedia menerima penulis sebagai anak bimbingan ibu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan keramahan ibu kepada penulis dan teman-teman sekelompok penulis.
4. Bapak Drs. H. Wahyudi, M. Si, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu, wawasan, dan pengalamannya kepada penulis.
6. Segenap karyawan Fakulas Psikologi (Mas Muji, Ibu Nanik, dan Mas Gandung), yang telah memberikan penulis beberapa kali kesempatan untuk terlibat menjadi staff Fakultas Psikologi dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Fakultas. Terimakasih atas keramahan, kepedulian, dan semua pengalaman yang boleh penulis rasakan.
7. Mama dan Papa yang penulis sayangi. Terima kasih mama karena telah membesarkan penulis dengan penuh rasa sayang, ketulusan, dan kesabaran. Terima kasih karena selalu mendampingi penulis dari penulis kecil sampai saat ini, tidak pernah menuntut, dan memahami keadaan penulis. Terima kasih papa atas dorongan emosional dan finansial yang diberikan.
8. Kakak penulis, Mas Reza, yang tidak pernah bosan mengajarkan penulis untuk menjadi dewasa, bekerja keras, dan hidup sederhana.

9. Teman-teman kelompok payung skripsi “Kita Bersama”, Jeje, Nona, Rere, dan Rio yang telah banyak membantu dan bekerja sama dengan penulis. Terima kasih atas dinamikanya selama ini, mulai dari ide awal membentuk kelompok payung, review jurnal, lembur-lemburnya, FGD, membuat item, dan semua proses pembuatan skripsi, Penulis juga tidak akan melupakan semangat review film, antri J.co, dan kegilaan-kegilaan lainnya.
10. Teman-teman bimbingan Bu Titik yang lain, Indri, Ken, Monic, Devita, Anggi, Dira, Ivi, Oliv, Nitnit, Bela, Cikdes makasi buat bantuan dan dukungannya.
11. Teman-teman Nusantara, Yesi, Esthy, Ochi, Maureen, Eni, Leo, Rikjan, Itha, Mas Kris, Nia buat masukan, dukungan, dan semua bentuk perhatian kalian.
12. Gege, Gek Tri, Dian, Mbakdep, Tari, dan semua teman-teman Fakultas Psikologi yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca supaya skripsi ini menjadi penelitian yang lebih baik dan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Penulis

Clara Dewi Permatasari

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Moto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Karya.....	vi
Abstrak.....	vii
<i>Abstract</i>	viii
Halaman Pesetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvii
Daftar Bagan	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1

B. Rumuasan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	15
1. Pengertian Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	15
2. Dimensi Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	16
3. Faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	19
B. Efikasi Diri	25
1. Pengertian Efikasi Diri	25
2. Konteks Efikasi Diri.....	26
3. Sumber-sumber Informasi Efikasi Diri.....	27
4. Dampak dan Karakteristik Individu dengan Efikasi Diri.....	29
C. Mahasiswa Tahun Pertama	33
1. Pengertian Mahasiswa Tahun Pertama	33
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa Tahun Pertama.....	34
D. Temuan yang Relevan.....	36
E. Dinamika Hubungan antara Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	39
F. Hipotesis Peneitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Jenis Penelitian.....	45
--------------------------	----

B. Identifikasi Variabel.....	45
C. Definisi Operasional.....	45
1. Efikasi Diri	45
2. Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	46
D. Responden Penelitian	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Penyusunan <i>Blue print</i>	48
1.1. Efikasi Diri	48
1.2. Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	48
2. <i>Focus Group Discussion</i>	49
2.1. Hasil FGD Efikasi Diri	50
2.2. Hasil FGD Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	50
3. Penulisan Item	52
4. <i>Review</i> dan Revisi Item.....	53
5. Pengujian Validitas Isi	53
5.1. Skala Efikasi Diri.....	53
5.2. Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	54
6. Uji Coba Alat Ukur	55
F. Pemeriksaan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	58
G. Metode Analisis Data.....	58
1. Uji Dimensionalitas Skala.....	58
2. Uji Hipotesis	58
3. Uji Asumsi	59

3.1 Uji Normalitas	59
3.2 Uji Linearitas	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Pelaksanaan Penelitian	60
2. Deskripsi Responden.....	61
3. Deskripsi Data Penelitian.....	62
4. Reliabilitas Data Penelitian.....	65
5. Hasil Uji Asumsi	66
5.1. Uji Normalitas	66
5.2. Uji Linearitas	66
6. Hasil Uji Hipotesis	67
7. Hasil Analisis Data Tambahan.....	69
B. Pembahasan.....	69
1. Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	69
2. Hubungan antara Efikasi Diri Sosial dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	75
3. Tingkat Efikasi Diri Akademik, Efikasi Diri Sosial, dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Responden Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83

B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	84
Daftar Pustaka	86
Lampiran	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Blue Print Efikasi Diri.....	48
Tabel 2.	Blue Print Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	49
Tabel 3.	Skor Berdasarkan Kategori Jawaban	53
Tabel 4.	Distribusi Item Skala Efikasi Diri (Sebelum Uji Coba).....	54
Tabel 5.	Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi (Sebelum Uji Coba).....	55
Tabel 6.	Distribusi Item Skala Efikasi Diri (Setelah Uji Coba).....	56
Tabel 7.	Distribusi Item Skala Efikasi Diri (Nomor Baru)	56
Tabel 8.	Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi (Setelah Uji Coba).....	57
Tabel 9.	Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi (Nomor Baru).....	57
Tabel 10.	Statistik Deskriptif	62
Tabel 11.	Norma Kategorisasi dan Tingkat Efikasi Diri Akademik dan Efikasi Diri Sosial Responden.....	64
Tabel 12.	Norma Kategorisasi dan Tingkat Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Responden	65
Tabel 13.	Reliabilitas Alat Ukur	65
Tabel 14.	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 15.	Hasil Uji Linearitas	67

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis	68
Tabel 17. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	68
Tabel 18. Koefisien Determinasi Konteks Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Pertanyaan FGD Variabel Efikasi Diri	92
Lampiran 2.	Daftar Pertanyaan FGD Variabel Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	94
Lampiran 3.	Form Penilaian dan Inform Consent Validitas Isi Efikasi Diri.....	96
Lampiran 4.	Form Penilaian dan Inform Consent Validitas Isi Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	107
Lampiran 5.	Perhitungan IVI-I dan IVI-S Variabel Efikasi Diri.....	119
Lampiran 6.	Perhitungan IVI-I dan IVI-S Variabel Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	122
Lampiran 7.	Surat Ijin Penelitian.....	125
Lampiran 8.	Skala Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Sebelum Uji Coba	126
Lampiran 9.	Uji Reliabilitas dan Analisis Item Skala Efikasi Diri.....	127
Lampiran 10.	Uji Reliabilitas dan Analisis Item Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	134
Lampiran 11.	Uji Dimensionalitas Skala.....	142
Lampiran 12.	Skala Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri Setelah di Perguruan Tinggi Ambil Data	144
Lampiran 13.	Uji Normalitas.....	145
Lampiran 14.	Uji Linearitas.....	146
Lampiran 15.	Uji Hipotesis	147

Lampiran 16. Uji One Sample Test	148
Lampiran 17. Reliabilitas Alat Ukur	149



DAFTAR BAGAN

Bagan I	43
---------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran akan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah calon mahasiswa yang mendaftarkan diri ke berbagai perguruan tinggi, salah satunya Universitas Sanata Dharma. Data statistik Universitas Sanata Dharma menunjukkan adanya peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa baru. Pada tahun ajaran 2012/2013, jumlah mahasiswa yang mendaftar di Universitas Sanata Dharma mencapai 7414 orang. Jumlah ini terus meningkat hingga pada tahun ajaran 2015/2016, jumlah pendaftar mencapai 9713 orang (Statistik Data Mahasiswa, 2016).

Individu yang mendaftarkan diri sebagai mahasiswa berada pada tahap perkembangan *emerging adulthood* (Arnett, 2000, 2004). Salah satu ciri tahap perkembangan pada masa ini adalah *identity exploration* (Arnett, 2004). Pada tahap ini, individu dihadapkan pada berbagai macam pilihan dan mereka melakukan eksplorasi pada berbagai pilihan tersebut. Eksplorasi ini dilakukan agar pilihan yang dibuat sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pilihan tersebut antara lain terkait dengan pendidikan tinggi yang ditempuh (universitas dan program studi) serta kegiatan non akademik di lingkungan perguruan tinggi. Akan tetapi, tidak semua individu mampu memutuskan

sendiri pilihannya atau apa yang mereka jalani saat ini tidak sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa berkuliah sesuai dengan minat mereka karena beberapa mahasiswa tidak berkuliah di pilihan pertama mereka atau tidak berkuliah berdasarkan keinginan diri mereka sendiri.

Individu yang telah diterima menjadi mahasiswa akan memasuki lingkungan baru, yaitu lingkungan perguruan tinggi. Transisi ke lingkungan perguruan tinggi melibatkan banyak perubahan dan tantangan yang lebih besar bagi mahasiswa baru. Gunarsa dan Gunarsa (2001) berpendapat bahwa perubahan yang terjadi pada masa awal perkuliahan disebabkan oleh adanya beberapa perbedaan sifat pendidikan yang diterapkan di SMA dan perguruan tinggi, seperti perbedaan kurikulum, sistem pengajaran, kedisiplinan, serta hubungan antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa baru juga dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti tuntutan akademik yang lebih besar, beradaptasi pada perubahan peran dan tanggungjawab baru, lebih otonom dalam pengambilan keputusan, serta hidup terpisah dengan orangtua dan teman khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah (Credé & Niehorster, 2012; Fischer, 2007). Selain itu, mahasiswa yang tidak berkuliah di tempat yang mereka inginkan juga memiliki tantangan tersendiri. Keadaan tersebut membuat mahasiswa baru bertanya pada dirinya apakah ia dapat berhasil atau tidak di perguruan tinggi.

Berbagai cara dilakukan oleh mahasiswa baru dalam menanggapi tuntutan di perguruan tinggi. Respon terhadap tuntutan yang diberikan juga beragam. Dyson dan Renk (2006) serta Schulberg dan Zarreet (2005) mengatakan bahwa sebagian mahasiswa memiliki keterampilan untuk mengatasi berbagai tuntutan dan stresor, namun tidak sedikit pula yang merasa kesulitan dan harus berjuang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan di perguruan tinggi (dalam Roberson, Fish, Olmstead, & Fincham, 2015). Proses penyesuaian diri yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi ini dikenal dengan istilah *college adjustment* (penyesuaian diri di perguruan tinggi).

Penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan respon individu dalam mengatasi berbagai tuntutan yang ada seiring dengan perubahan dari masa sekolah menengah atas ke perguruan tinggi, yang meliputi berbagai dimensi guna mencapai keselarasan antara individu dan lingkungan perguruan tinggi (Baker & Siryk, 1986; Eshun, 2006; Haber & Runyon, 1984; Santrock, 2005; Schneider, 1960; Weiten, Dunn, & Hammer, 2015). Baker dan Siryk (1986) membagi penyesuaian diri di perguruan tinggi ke dalam 4 dimensi, yaitu penyesuaian diri akademik, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri personal-emosional, dan kelekatan pada institusi. Proses penyesuaian diri di perguruan tinggi pada tahun pertama menjadi dasar bagi kehidupan perkuliahan pada tahun-tahun berikutnya (Baker & Siryk, 1986 dalam Salmain, Azar, & Salmani, 2014). Mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri akan memiliki performa akademik yang baik, dapat lulus dari perguruan tinggi yang sama ketika ia masuk, dan dapat menyelesaikan studi dalam jangka waktu yang

telah ditentukan fakultas atau universitas (Credé & Niehorster, 2012; Baker, McNeil, & Siryk, 1985; Schnuck & Handal, 2011; dalam Zubir, 2012). Sebaliknya, mahasiswa yang gagal menyesuaikan diri akan mengalami berbagai macam masalah.

Hasil *survey* yang dilakukan oleh *American College Health Assosiation* tahun 2008, lebih dari 90.000 mahasiswa dari 177 kampus merasa putus asa, kewalahan dengan semua yang dilakukan, merasa lelah secara mental, sedih, bahkan depresi (Santrock, 2011). *The Association for University and College Counseling Center Directors Annual Survey* (2012) juga menunjukkan 41,6% mahasiswa mengalami masalah kecemasan, 36,4% mengalami depresi, dan 35,8% memiliki masalah hubungan (*College students' mental health is a growing concern, survey finds*, 2013). Sementara data *National College Health Assessment* pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sepertiga mahasiswa di Amerika Serikat mengalami kesulitan akibat depresi selama 12 bulan terakhir, dan hampir setengahnya merasa kecemasan yang luar biasa pada tahun lalu (Novotney, 2014).

Di Indonesia, data Unit Bimbingan Konseling Mahasiswa (UBKM) Universitas Negeri Makassar tahun 2001-2003 mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berkonsultasi menghadapi berbagai macam masalah penyesuaian diri seperti sulit bergaul baik di dalam maupun di luar kampus, sulit menyesuaikan diri dengan dosen, merasa rendah diri saat menghadapi situasi baru, atau kurang percaya diri ketika di depan kelas (Ahkam, 2004). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada

mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 dari beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dan ketakutan terkait hal akademik dan lingkungan sosialnya. Lebih rinci lagi, hasil FGD pada mahasiswa angkatan 2016 menunjukkan permasalahan yang dihadapi di bidang akademik antara lain mengerjakan tugas ketika telah mendekati waktu pengumpulan, tidak memerhatikan saat di kelas, belajar hanya ketika ada ujian atau setelah mendapatkan nilai yang jelek, dan merasa tertekan dengan tuntutan akademik atau tuntutan keluarga terhadap diri mereka. Di bidang sosial, beberapa mahasiswa memilih untuk bermain dengan teman-teman lamanya saat di SMA atau memilih untuk sendiri ketika ia merasa tidak cocok dengan orang atau lingkungan sekitarnya. Mereka juga cenderung kurang bisa mengontrol emosi ketika banyak tugas dan mudah stres. Hal ini didukung pula dengan hasil penelitian Pritchard, Wilson, dan Yamnitz (2007) yang menyimpulkan bahwa sumber stres berasal dari tantangan akademik dan sosial. Berbagai masalah yang dijabarkan tersebut merupakan masalah-masalah terkait dengan kegagalan penyesuaian diri di perguruan tinggi.

Masalah terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi tersebut jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan stres pada mahasiswa. Selain itu, dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan antara lain hasil akademik yang kurang maksimal bahkan cenderung putus sekolah atau *dropout* (Baker & Sirk, 1986 dalam Aspelmeier, Love, McGill, Elliott, & Pierce, 2012; Buote et al., 2007). Hal ini diperkuat dengan data yang dipaparkan Hamilton dan

Hamilton (2006) dalam penelitiannya, bahwa 20-25% mahasiswa tingkat pertama tidak menyelesaikan pendidikan di tahun keduanya (dalam Boute et al., 2007). Di Indonesia, 5-10% mahasiswa ITB dikeluarkan tiap tahunnya akibat gagal bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan (Kristanti, 2010).

Mempertimbangkan fakta mengenai permasalahan yang kerap terjadi pada mahasiswa baru akibat kurangnya kemampuan menyesuaikan diri, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji faktor yang dapat membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di perguruan tinggi tersebut. Fakta lain seperti tingginya tingkat *dropout* memperkuat alasan perlunya dilakukan penelitian terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa baru karena keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri di perguruan tinggi tahun pertama akan berdampak pada kehidupan perkuliahan tahun-tahun berikutnya.

Selama ini, penelitian mengenai penyesuaian diri di perguruan tinggi masih mengalami pro-kontra. Meskipun menggunakan dasar teori yang sama (Baker & Siryk, 1986), beberapa penelitian menganggap bahwa penyesuaian diri merupakan multidimensional (Aspelmeier, Love, McGill, Elliott, & Pierce, 2012; Bernier, Larose, Boivin, & Soucy, 2004; Salmain, Azar, & Salmani, 2014), akan tetapi terdapat beberapa penelitian lain yang menganggap sebagai unidimensional (Beyers & Goossens, 2003; Choi, 2002; Marmarosh, 2007). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengukur penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai unidimensional karena

menurut peneliti keempat dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut dalam hal akademik saja, melainkan juga bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang baru dan mengembangkan *soft skill* yang dimiliki. Selain itu, penyesuaian diri mahasiswa juga tidak terlepas dari kesejahteraan fisik dan psikologisnya. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan sosialnya cenderung memiliki kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik. Pada akhirnya, mahasiswa merasa puas terhadap status mahasiswanya, membangun kelekatan pada insitusi di mana ia menuntut ilmu, dan tidak berpikir untuk pindah ke tempat lain.

Penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi karakteristik demografi (Hertel, 2002; Schneider & Ward, 2003), persepsi hubungan dengan orangtua (Beyers & Goosens, 2003; Mattanah, Hancock, & Brand, 2004; Orrego & Rodriguez, 2001), dan persepsi dukungan sosial (Friedlander, Reid, Shupak, & Cribbie, 2007; Hertel, 2002; Schnider & Ward, 2003). Selain itu, penyesuaian diri di perguruan tinggi juga dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (Parker, Hogan, Eastabrook, Oke, & Wood, 2006; Parker, Summerfeldt, Hogan, & Majeski, 2004), *trait* (Aspinwall & Taylor, 1992; Rice, Vergara, & Aldea, 2006; Schnuck & Handal, 2011), serta evaluasi diri inti atau *core self-evaluation* (Aspelmeier, Love, McGill, Elliott, & Pierce, 2012; Becker, 2008 dalam Credé & Niehorster, 2012; Hertel, 2002; Ramos-

Sánchez & Nichols, 2007; Rice, Vergara & Aldea, 2006). Menurut Schneiders (1960), dasar penting bagi terbentuknya penyesuaian diri adalah karakteristik kepribadian. Judge, Locke, dan Durham (1997) memperkenalkan istilah evaluasi diri inti (*core self-evaluation*) sebagai penilaian mendasar tentang kompetensi dan kemampuan individu, yang meliputi harga diri, efikasi diri, *locus of control*, dan stabilitas emosi (dalam Judge, Erez, Bono, & Locke, 2005).

Dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian diri di perguruan tinggi, peneliti tertarik memilih efikasi diri sebagai variabel independen pada penelitian ini. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, masa transisi ke perguruan tinggi kerap dikaitkan dengan banyaknya tuntutan yang dapat membuat individu menjadi stres. Menurut Lazarus dan Folkman (1987), efikasi diri telah terbukti menjadi sumber daya yang kuat dalam menghadapi stres (dalam Bandura, 1995). Efikasi diri juga berdampak pada penetapan tujuan, pemilihan tindakan, pengerahan usaha, serta ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi rintangan dan tantangan (Feist & Feist, 2010; Maddux, 2009; Ormrod, 2011). Hal ini dipertegas melalui hasil penelitian Ramos-Sánchez dan Nichols (2007) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dapat menyesuaikan diri di perguruan tinggi dengan lebih baik ketika memiliki kepercayaan lebih pada kemampuannya atau efikasi diri.

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas tertentu (Bandura, 1997, 2009, 2010 dalam Santrock, 2011;

Carducci, 1998; Feist & Feist, 2010; Ormrod, 2011). Schreiner (2009) mengatakan bahwa mahasiswa yang merasa mampu mengatasi tantangan di perguruan tinggi akan terlibat lebih mendalam pada proses belajar serta berbagai pengalaman yang ada di perguruan tinggi. Brady dan Fuertes (2011) juga mengungkapkan bahwa konselor sering membangun keyakinan diri klien untuk meningkatkan penyesuaian diri di lingkungan pendidikan.

Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menghadapi tugas, persoalan, dan aktivitas dengan penuh semangat dan tidak mudah menyerah, dapat memotivasi dirinya secara kognitif untuk bertindak lebih konsisten dan terarah, dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara efisien, mengembangkan keyakinan untuk mencoba hal-hal baru, dan juga lebih mungkin untuk lulus (Schreiner, 2009; Zajacova, Lynch, Espenshade, 2005). Berbeda halnya dengan mahasiswa yang kurang memiliki keyakinan bahwa ia mampu melakukan sesuatu. Mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah memiliki kecenderungan menghindari tantangan, melihat tuntutan lebih sebagai ancaman, kurang berusaha, dan cenderung melakukan prokrastinasi (Bandura, 1997; Klassen, Krawchuck, & Rajani, 2008).

Papalia dan Feldman (2007) mengatakan bahwa untuk dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya membutuhkan motivasi, bakat, persiapan akademik, dan kemampuan untuk bekerja secara independen saja, tetapi juga dukungan sosial serta integrasi sosial. Selain itu, pendekatan yang paling sering digunakan untuk mempelajari persistensi pada mahasiswa didasarkan pada konsep integrasi akademik dan

sosial (Landry, 2003). Sejalan dengan teori Tinto, Baker dan Siryk (1999) mengatakan bahwa integrasi akademik dan sosial berpengaruh pada performansi belajar (Rienties, Beausaert, & Grohnert, 2012; Rientis & Tempelaar, 2013). Hasil FGD kepada beberapa mahasiswa tahun pertama menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa kurang memiliki keyakinan diri untuk mampu mengikuti kegiatan non akademik di lingkungan yang cukup luas. Mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan di lingkungan fakultas/program studi daripada di lingkungan universitas. Mereka juga cenderung kurang memiliki motivasi sehingga kerap melakukan prokstinasi pada tugas-tugas akademiknya. Berdasarkan pernyataan beberapa tokoh di atas serta hasil wawancara dan FGD pada mahasiswa tahun pertama, maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa tidak hanya memerlukan keyakinan dalam konteks akademik saja, melainkan juga dalam konteks sosial.

Penelitian mengenai efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial yang dihubungkan dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi secara kuantitas cenderung terbatas. Beberapa hasil penelitian mengenai efikasi diri dikaitkan dengan performansi akademik (Brady & Fuertes, 2011; Choi, 2005; Gore, 2006; Ramos-Sánchez & Nichols, 2007), persisten (Gore, 2006; Torres & Solberg, 2001), stres akademik dan kesuksesan di perguruan tinggi (Zajacova, Lynch, & Espenshade, 2005), IPK (Robbins, Lauver, Le, Davis, Langley, & Carlstrom, 2004), serta kepuasan mahasiswa (DeWitz & Walsh, 2002). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai efikasi diri akademik hanya dikaitkan dengan salah satu dimensi saja, yaitu penyesuaian diri

akademik (Chemers, Hu, & Garcia, 2001; Rozali, 2015), sementara penelitian mengenai efikasi diri sosial yang telah dilakukan hanya mengkaitkan dengan penyesuaian diri akademik dan sosial saja (Meng, Huang, Hou, & Fan, 2015).

Penelitian terkait efikasi diri dan penyesuaian diri di perguruan tinggi juga telah dilakukan di Indonesia. Akan tetapi efikasi diri diukur secara umum dikaitkan dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi (Irfan & Suprpti, 2014). Sementara efikasi diri akademik dikaitkan dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi dengan menggunakan dasar teori yang berbeda (Wijaya & Pratitis, 2012) atau dengan salah satu dimensi saja, yaitu penyesuaian diri akademik saja (Rozali, 2015).

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian kembali yang menguji hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di mana efikasi diri mahasiswa dilihat lebih spesifik dalam konteks akademik dan sosial, sementara penyesuaian diri di perguruan tinggi di dasarkan pada teori yang telah sesuai dengan konteks perguruan tinggi (Baker & Siryk, 1986). Selain itu, peneliti juga mengukur penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai unidimensi karena keempat dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi saling terkait satu sama lain.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diketahui bahwa idealnya mahasiswa memiliki penyesuaian diri di perguruan tinggi yang baik karena penyesuaian diri di perguruan tinggi pada tahun pertama dapat berdampak pada kehidupan perkuliahan tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi, realitasnya terdapat banyak kasus yang diduga terjadi akibat buruknya penyesuaian diri di perguruan tinggi. Guna mengatasi hal tersebut, peneliti berupaya mencari faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri dan menguji hubungan salah satu faktor tersebut, yaitu efikasi diri dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi.

Penelitian yang selama ini telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan secara kuantitas, di mana efikasi diri dilihat secara umum dan dikaitkan dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi, penggunaan dasar teori penyesuaian diri di perguruan tinggi yang kurang sesuai dengan konteks, dan efikasi diri akademik atau efikasi diri sosial hanya dikaitkan dengan satu atau dua dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi. Peneliti menemukan celah pada penelitian sebelumnya dan akhirnya memutuskan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi, di mana efikasi diri mencakup dua konteks, yaitu efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial. Penyesuaian diri di perguruan tinggi pada penelitian ini didasarkan pada teori penyesuaian diri yang telah disusun berdasarkan konteks perguruan tinggi dan peneliti mengukur keempat dimensi secara keseluruhan

karena keempat dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama?
2. Apakah ada hubungan antara efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan cara menguji hubungan antara efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini ialah untuk memberi kontribusi pada perkembangan Psikologi di bidang pendidikan dan perkembangan mengenai hubungan efikasi diri, khususnya efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial pada penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama, serta menambah atau menguatkan hasil penelitian sebelumnya terkait topik serupa.

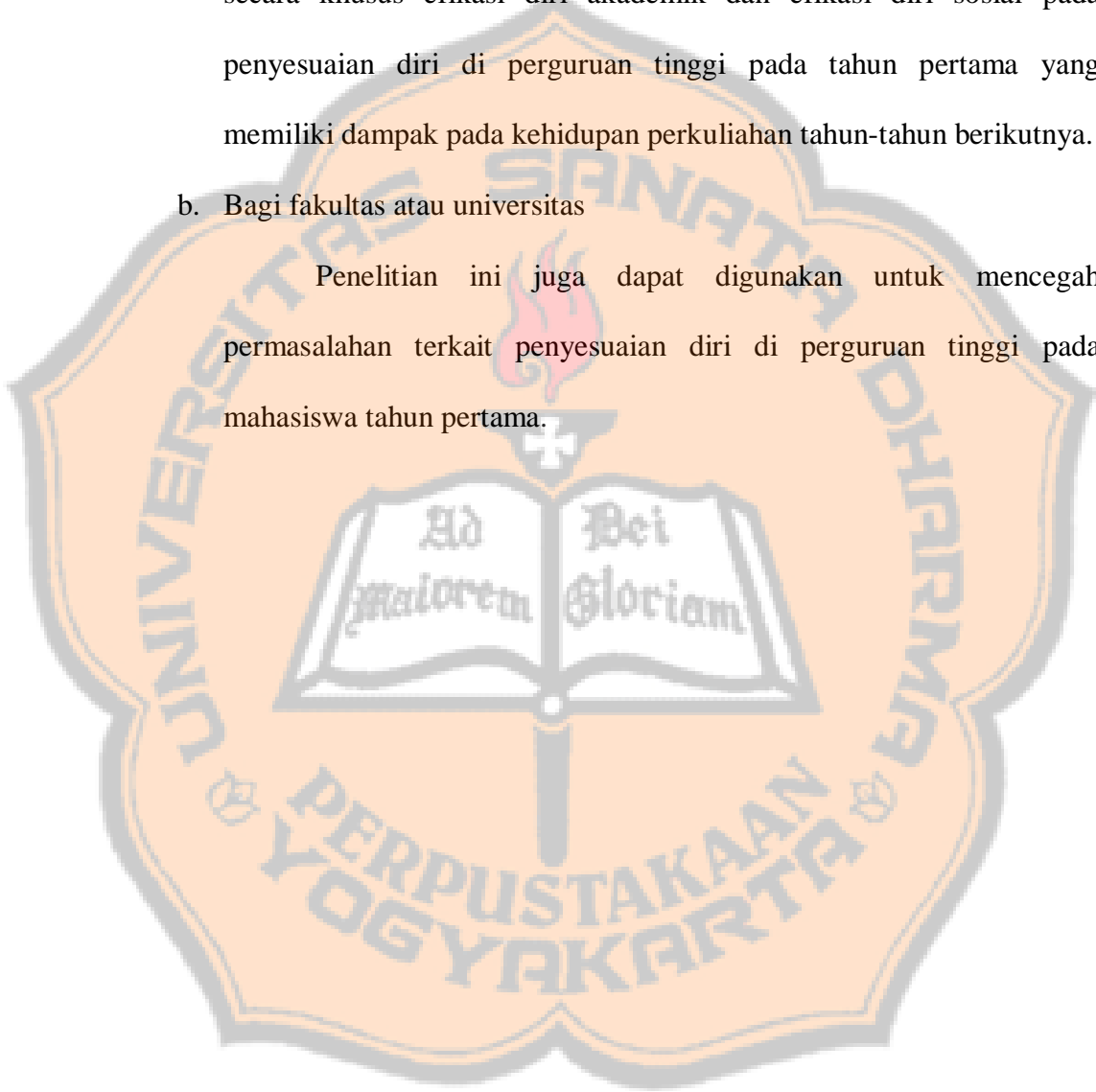
2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya efikasi diri, secara khusus efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial pada penyesuaian diri di perguruan tinggi pada tahun pertama yang memiliki dampak pada kehidupan perkuliahan tahun-tahun berikutnya.

b. Bagi fakultas atau universitas

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mencegah permasalahan terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

1. Pengertian penyesuaian diri di perguruan tinggi

Sebelum membahas mengenai penyesuaian diri di perguruan tinggi, penting untuk mengetahui pengertian penyesuaian diri secara umum terlebih dahulu. Schneider (1960) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai respon mental dan perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik guna mencapai keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dan tuntutan yang berasal dari dalam diri individu. Proses penyesuaian diri ini berlangsung terus-menerus dalam kehidupan individu (Haber & Runyon, 1984).

Pengertian penyesuaian diri terus dikembangkan hingga tahun 2000an. Santrock (2005) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai proses psikologis mengenai adaptasi, koping, dan pengelolaan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Penyesuaian diri juga didefinisikan sebagai respon individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta membantu individu dalam mengatasi tuntutan-tuntutan dalam kehidupan sehari-hari (Eshun, 2006). Weiten, Dunn, dan Hammer (2015) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai proses psikologis mengenai bagaimana individu mengelola atau mengatasi tuntutan dan

tantangan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri adalah respon individu dalam mengatasi berbagai tuntutan terkait dengan perubahan yang terjadi di lingkungan guna mencapai keselarasan. Pada konteks yang lebih spesifik, Baker dan Stryk (1986) menjelaskan penyesuaian diri di perguruan tinggi terdiri dari beberapa dimensi, melibatkan tuntutan-tuntutan yang bervariasi dalam hal jenis dan tingkatannya, serta membutuhkan beragam respon koping yang akan berbeda keefektifitasannya pada tiap individu.

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai respon individu dalam mengatasi berbagai tuntutan yang ada seiring dengan perubahan dari masa sekolah menengah atas ke perguruan tinggi, yang meliputi berbagai dimensi guna mencapai keselarasan antara individu dan lingkungan perguruan tinggi.

2. Dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi

Baker dan Stryk (1986) membagi penyesuaian diri di perguruan tinggi ke dalam empat dimensi, yaitu:

2.1 Penyesuaian diri akademik (*academic adjustment*)

Penyesuaian diri akademik merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengatasi berbagai tuntutan akademik yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Indikator

penyesuaian diri akademik adalah mampu mengaplikasikan motivasi akademik, memiliki prestasi akademik yang baik, dan mampu mengatasi tuntutan akademik.

2.2 Penyesuaian diri sosial (*social adjustment*)

Dimensi penyesuaian diri sosial merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan mengatasi tuntutan sosial-interpersonal terkait dengan pengalaman di perguruan tinggi. Indikator dari dimensi ini yaitu terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi, mampu menjalin hubungan dengan orang lain di perguruan tinggi, serta mampu mengatasi perubahan lingkungan sosial.

2.3 Penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*)

Penyesuaian personal-emosional berkaitan dengan respon fisik dan psikologis individu terhadap tuntutan di perguruan tinggi (Credé & Niehorster, 2012). Dimensi ini memiliki tiga indikator, yaitu mampu mengontrol emosi dengan baik, memiliki persepsi yang positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi, dan memiliki kondisi fisik yang baik.

2.4 Kelekatan pada institusi (*institutional attachment*)

Dimensi ini menunjukkan perasaan individu mengenai keberadaannya di institusi (perguruan tinggi), terutama pada kualitas hubungan atau ikatan yang terbentuk antara individu dan institusi. Indikator kelekatan pada institusi meliputi kepuasan terhadap fakultas

atau program studi, kepuasan terhadap universitas, dan kepuasan terhadap status mahasiswa.

Penelitian mengenai penyesuaian diri di perguruan tinggi selama ini masih mengalami pro-kontra. Meskipun menggunakan dasar teori yang sama, yaitu teori Baker dan Stryk (1986), namun beberapa penelitian menganggap sebagai multidimensional dan beberapa penelitian lain menganggap unidimensional. Penelitian yang menganggap penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai multidimensional, mengukur penyesuaian diri di perguruan tinggi pada masing-masing dimensi secara terpisah (Aspelmeier, Love, McGill, Elliott, & Pierce, 2012; Bernier, Larose, Boivin, & Soucy, 2004; Salmain, Azar, & Salmani, 2014). Berbeda halnya dengan penelitian yang menganggap penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai unidimensional. Beberapa diantara peneliti tersebut mengatakan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi terdiri dari 4 aspek sehingga menghitungnya sebagai satu keutuhan penyesuaian diri di perguruan tinggi (Beyers & Goossens, 2003; Choi, 2002; Marmarosh, 2007). Selain itu, Caplan, Henderson, Henderson, dan Flaminge (2002) serta Ramos-Sánchez dan Nichols (2007) juga menghitung penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai satu kesatuan namun tidak mengatakan dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai aspek.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur penyesuaian diri di perguruan tinggi sebagai unidimensi karena keempat dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Di lingkungan perguruan tinggi,

mahasiswa tidak hanya dituntut dalam hal akademik saja, melainkan juga mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang baru dan mengembangkan *soft skill* yang dimiliki. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk melakukan kontak sosial dengan orang lain, terlebih karena budaya yang ada juga merupakan budaya kolektifis bukan individualis.

Individu dikatakan mampu menyesuaikan diri juga tidak terlepas dari kesejahteraan fisik dan psikologisnya. Ketika individu mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan sosialnya tentu ia akan memiliki kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik. Pada akhirnya, individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perguruan tinggi memiliki kepuasan terhadap statusnya sebagai mahasiswa, memiliki kelekatan terhadap institusi di mana ia menuntut ilmu dan tidak berpikir untuk pindah ke tempat lain.

3. Faktor yang memengaruhi penyesuaian diri di perguruan tinggi

Berdasarkan ulasan pada berbagai temuan mengenai penyesuaian diri di perguruan tinggi peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian diri di perguruan tinggi antara lain (Aspelmeier, Love, McGill, Elliott, & Pierce, 2012; Beyers & Goossens, 2003; Credé & Niehorster, 2012; Friedlander, Reid, & Cribbie, 2007; Hertel, 2002; Hickman, Bartholomae, & McKenry, 2000; Marmarosh & Markin, 2007; Parker, Summerfeldt, Hogan, & Majeski, 2004; Ramos-

Sánchez & Nichols, 2007; Rice, Vergara, & Aldea, 2006; Schneider & Ward; 2003):

3.1. Karakteristik demografi

Karakteristik demografi merupakan ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan etnis dan status generasi. Hasil penelitian Schneider dan Ward (2003) mengungkapkan bahwa individu yang sangat mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari etnis minoritas memiliki penyesuaian diri di perguruan tinggi yang kurang baik karena ia kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan.

Selain itu, status generasi individu (*first or second generation*) juga dapat memengaruhi penyesuaian diri di perguruan tinggi, khususnya penyesuaian diri sosial (Hertel, 2002). Status generasi terkait dengan ada tidaknya generasi sebelumnya dalam suatu keluarga yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Individu yang merupakan *second generation* memiliki penyesuaian diri sosial yang lebih baik karena cenderung memiliki pengetahuan lebih mengenai kehidupan perkuliahan, menerima lebih banyak dukungan sosial, lebih fokus pada aktivitas perkuliahan, dan memiliki sumber finansial yang lebih banyak daripada *first generation*. Sebaliknya, individu yang merupakan *first generation* cenderung kurang terlibat dalam aktivitas sosial kampus dan cenderung mencari teman dan pengalaman sosial di luar kampus. Teman dari luar kampus

cenderung kurang memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan individu untuk menyesuaikan diri di perguruan tinggi.

3.2 Evaluasi diri inti (*core self-evaluation*)

Evaluasi diri inti merupakan penilaian mendasar individu mengenai dirinya yang meliputi nilai tentang diri (harga diri), efikasi diri, *locus of control*, dan stabilitas emosi (Judge, Bono, & Durham, 1997 dalam Judge, Bono, & Locke, 2005). Evaluasi diri inti berdampak pada cara individu menangani masalah dan memandang lingkungan serta situasi baru. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat kepercayaan diri dan optimisme individu sehingga cenderung lebih mudah untuk membentuk hubungan sosial baru (Credé & Niehorster, 2012).

Menurut Friedlander, Reid, dan Cribbie (2007), individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tuntutan akademik dan sosial yang melekat di lingkungan universitas. Efikasi diri menjadi sumber daya yang kuat dalam menghadapi stres yang kerap dikaitkan dengan masa transisi ke perguruan tinggi (Lazarus dan Folkman, 1987 dalam Bandura, 1995). Feist dan Feist (2010) juga menjelaskan bahwa efikasi diri berdampak pada pemilihan tindakan, pengerahan usaha, ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi berbagai situasi, khususnya situasi yang sulit.

Locus of control internal membuat individu menyadari bahwa dirinya sendiri yang dapat mengontrol lingkungannya, bukan

lingkungan yang mengontrol dirinya sehingga ia akan berusaha untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan. Oleh karena itu, *locus of control internal* berdampak pada kesuksesan individu untuk menyesuaikan diri pada keempat dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi (Aspelmeier, Love, McGill, Elliott, & Pierce, 2012).

3.3. *Trait*

Trait merupakan dimensi kepribadian yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu dengan cara tertentu. *Trait* terdiri ekstroversi, keramahan, keterbukaan, dan perfeksionisme. Ekstroversi, keramahan, dan keterbukaan membantu individu untuk lebih cepat menjalin pertemanan baru dan lebih siap untuk mengeksplorasi lingkungan baru. Kemampuan ini dapat memfasilitasi penyesuaian diri di perguruan tinggi (Credé & Niehorster, 2012).

Individu dengan perfeksionisme yang maladaptif memiliki kecenderungan stres yang lebih tinggi dan memiliki pandangan yang lebih kaku atau tidak fleksibel terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, individu dengan perfeksionisme yang maladaptif juga kurang memiliki solusi yang efektif dalam memahami dan mengatasi masalahnya sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan baik di perguruan tinggi (Rice, Vergara, & Aldea, 2006).

3.4. Persepsi hubungan dengan orangtua

Persepsi hubungan dengan orangtua merupakan penilaian individu mengenai hubungannya dengan sosok orangtua. Persepsi

dengan orangtua meliputi kelekatan, keterpisahan psikologis, dan pola asuh. Kelekatan tak aman, khususnya kelekatan kecemasan dapat menyebabkan individu mengalami ketakutan pada penolakan, kurangnya keterampilan sosial, dan isolasi. Keadaan ini berdampak pada penyesuaian diri di perguruan tinggi seperti merasa kesepian, depresi, dan dapat mengakibatkan *distress* (Marmarosh & Markin, 2007).

Keberhasilan dalam melakukan pemisahan psikologis menunjukkan bahwa individu mampu mengembangkan kebebasan dari orangtua sekaligus merasa positif tentang perubahan dalam hubungan dengan orangtua, sehingga membantu mereka dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi (Beyers & Goossens, 2003). Pola asuh menggambarkan cara orangtua berinteraksi dengan anak mereka, yang diklasifikasikan berdasarkan kehangatan emosi dan kontrol (VandenBos, 2007). Pola asuh autoritatif berhubungan dengan penyesuaian diri akademik. Hal ini dikarenakan lingkungan yang hangat, emosional, dan peduli terkait dengan komunikasi terbuka membuat transisi ke dalam lingkungan perguruan tinggi menjadi lebih mudah karena individu mencapai penguasaan (prestasi) yang lebih besar dan regulasi diri yang baik (Hickman, Bartholomae, & McKenry, 2000).

3.5. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk memroses informasi emosional serta menggunakannya dalam penalaran dan aktivitas kognitif lainnya. Kecerdasan emosi berdampak pada kemampuan menggunakan informasi tentang perasaan untuk memahami dan memandu perilaku, mengidentifikasi potensi masalah, serta menggunakan strategi koping yang efektif. Selain itu, kecerdasan emosi dapat membantu individu untuk mengelola situasi yang penuh tekanan dengan cara yang tenang dan proaktif sehingga dapat bekerja dengan baik di bawah tekanan (Parker, Summerfeldt, Hogan, & Majeski, 2004). Oleh karena itu, kecerdasan emosi dapat memfasilitasi individu dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi.

3.6. Persepsi dukungan sosial

Persepsi dukungan sosial merupakan informasi yang mengarahkan dirinya untuk percaya bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai, dihargai, dan ditolong oleh anggota dalam kelompok. Adanya dukungan sosial dapat berdampak pada penyesuaian diri yang lebih cepat (Credé & Niehorster, 2012). Dukungan sosial yang diberikan oleh teman kampus membuat individu merasa lebih terlibat dalam kehidupan perguruan tinggi, tidak merasa stres, dan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang perguruan tinggi sehingga mampu menyesuaikan diri di perguruan tinggi (Hertel, 2002).

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri berasal dari teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura. Efikasi diri merujuk pada faktor individu dalam teori tersebut (Feist & Feist, 2010). Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Definisi ini dikembangkan lagi oleh Bandura (2009, 2010 dalam Santrock, 2011) menjadi keyakinan bahwa individu dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif.

Senada dengan Bandura, Carducci (1998) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan yang dirasakan individu bahwa ia dapat menjalankan perilaku tertentu dalam upaya mengatasi situasi tertentu. Sementara Ormrod (2011) menyatakan efikasi diri adalah penilaian yang individu bentuk mengenai kemampuannya untuk melaksanakan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri bervariasi dari satu situasi ke situasi lain, tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan untuk kegiatan yang berbeda (Feist & Feist, 2010).

Berdasarkan beberapa pengertian efikasi diri di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas tertentu.

2. Konteks Efikasi Diri

Untuk dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi, diperlukan integrasi akademik dan sosial karena hal tersebut dapat berpengaruh pada performansi belajar mahasiswa (Landry, 2003; Papalia & Feldman, 2007; Rienties, Beausaert, & Grohnert, 2012; Rientis & Tempelaar, 2013). Oleh karena itu, efikasi diri yang dibutuhkan mahasiswa tahun pertama dapat dikelompokkan ke dalam dua konteks. Pada penelitian ini, peneliti membagi efikasi diri ke dalam dua konteks tersebut, yaitu efikasi diri akademik (Chemers, Hu, & Garcia, 2001; Drago, Rheinheimer, & Detweiler, 2016; Gore, 2006; Minter & Pritzker, 2015; Putwain, Sander, Larkin, 2012; Ramos-Sánchez & Nichols, 2007; Satıcı & Can, 2016; Schunk & Pajares, 2001, 2009) dan efikasi diri sosial (Meng, Huang & Fan, 2015; Minter & Pritzker, 2015; Ramos-Sánchez & Nichols, 2007; Patrick, Hicks, & Ryan, 1997; Wright, Wright, & Jenkins, 2013).

2.1. Efikasi diri akademik adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas akademik.

Indikator efikasi diri akademik, yaitu:

2.1.1. Memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas-tugas akademik.

2.1.2. Memiliki keyakinan terkait hasil akademik yang dapat dicapai.

2.2. Efikasi diri sosial adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas sosial.

Indikator efikasi diri sosial, yaitu:

2.2.1. Memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas/situasi sosial.

2.2.2. Memiliki keyakinan terkait hubungan interpersonal yang dimiliki.

Efikasi diri bukan merupakan konsep global seperti harga diri atau kepercayaan diri, namun bervariasi dari satu situasi ke situasi lain (Feist & Feist, 2010). Individu dapat memiliki efikasi diri akademik yang tinggi namun kurang memiliki efikasi diri sosial, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, efikasi diri dapat dikatakan bersifat multidimensional.

3. Sumber-Sumber Informasi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997), ada 4 sumber informasi yang digunakan untuk membentuk, meningkatkan, atau mengurangi efikasi diri individu. Keempat sumber tersebut antara lain:

3.1 Pengalaman merasakan penguasaan (*enactive mastery experiences*)

Sumber efikasi diri yang pertama dan paling berpengaruh adalah pengalaman menguasai sesuatu di masa lalu. Pengalaman keberhasilan menyelesaikan tugas dengan baik membentuk pengalaman sukses dan meningkatkan ekspektasi mengenai

kemampuan individu. Selain itu, tugas yang dapat diselesaikan dengan baik oleh diri sendiri akan lebih efektif untuk membentuk atau meningkatkan efikasi diri daripada tugas yang berhasil diselesaikan dengan bantuan orang lain (Feist dan Feist, 2010).

3.2 Pengalaman yang dialami orang lain (*vicarious experiences*)

Selain informasi yang berasal dari pengalaman diri sendiri, efikasi diri dapat bersumber dari pengalaman orang lain. Kesetaraan atau kemiripan kompetensi merupakan faktor yang memengaruhi individu untuk melakukan *modeling*. Efikasi diri akan meningkat ketika individu melihat orang lain mengalami keberhasilan. Ia akan termotivasi dan mereplikasi usaha serta strategi yang digunakan.

3.3 Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Efikasi diri juga dapat dipengaruhi oleh persuasi verbal. Persuasi verbal merupakan umpan balik yang didapatkan dari individu lain tentang kemampuan tertentu (Versland, 2015). Persuasi verbal paling efektif saat dikombinasikan dengan performa yang sukses. Selain itu, Bandura (1986) berhipotesis bahwa persuasi verbal juga lebih efektif jika pihak yang memberikan persuasi memiliki status atau otoritas di bidang tertentu sehingga individu menjadi lebih percaya (dalam Feist dan Feist, 2010).

3.4 Kondisi fisiologis dan emosional (*physiological state/emotional arousal*)

Keadaan fisiologis dan emosional dapat berpengaruh pada efikasi diri individu. Situasi yang menekan umumnya memunculkan gejala emosional atau kondisi fisiologis tertentu yang dapat menjadi sumber informasi mengenai kompetensi seseorang, yang pada akhirnya membentuk efikasi diri. Sumber efikasi diri yang diperoleh dari kondisi emosional berkaitan dengan situasi penuh tekanan atau tidak. Menurut Schunk dan Pajares (2009), salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri adalah dengan meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional dan mengurangi emosi negatif. Individu memiliki kemampuan untuk mengubah pikiran dan perasaan mereka sehingga meningkatkan efikasi diri dan memengaruhi keadaan fisiologis mereka.

4. Dampak dan Karakteristik Individu dengan Efikasi Diri

Secara umum, efikasi diri berdampak pada penetapan tujuan, pemilihan tindakan, pengerahan usaha, serta ketekunan dan ketahanan ketika menghadapi tantangan dan rintangan (Bandura, 1997; Feist & Feist, 2010; Madduux, 2009; Ormrod, 2011). Dampak efikasi diri juga dapat dilihat pada konteks yang lebih spesifik, yaitu konteks akademik dan sosial. Karakteristik individu dengan efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial yaitu:

4.1 Efikasi diri akademik

Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang ditunjukkan melalui kesiapan dalam belajar, minat yang lebih besar dalam belajar, bekerja dan belajar lebih keras, lebih mudah dan siap berpartisipasi pada kegiatan akademik, bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki prestasi yang lebih baik (Bandura, 1997 dalam Schunk & Pajares, 2009; Schnuk & Pajares, 2001). Individu dengan motivasi belajar yang tinggi akan menurunkan kemungkinan *dropout* dan berdampak pada kepuasan pada kehidupan perkuliahan (Baker, 2004; Shankland, Genolini, Franc, Guel, & Ionescu, 2010 dalam Seong, & Lai; 2014). Efikasi diri akademik yang tinggi juga berhubungan dengan penggunaan keterampilan belajar yang efektif, seperti penggunaan strategi belajar yang efisien dan mendalam serta memiliki konsep pembelajaran yang konstruktif sehingga lebih mungkin untuk lulus (Putwain, Sander, & Larkin, 2012; Schreiner, 2009).

Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi juga memiliki karakteristik seperti bersedia melakukan tugas akademik yang diberikan, mengeluarkan usaha dalam jumlah yang besar untuk belajar dan mengatasi tugas-tugas akademik, lebih sering belajar, tidak mudah menyerah, dan dapat mengelola kesulitan akademik dengan efektif (Bassi, Steca, & Caprara, 2007; Gore, 2006; Margolis

& McCabe, 2004; Zimmerman, 2000 dalam Satici & Can, 2016). Chemers, Hu, & Garcia (2001) menambahkan individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi juga cenderung lebih optimis dan mengevaluasi tuntutan atau tugas akademik sebagai tantangan. Ketika tugas akademik dinilai sebagai tantangan, individu akan memilih strategi koping yang efektif dan tekun dalam menghadapi tugas (Bandura, 1995 dalam Zajacova, Lynch, Espenshade, 2005).

Efikasi diri akademik juga memengaruhi kepuasan hidup secara umum pada orang muda, IPK, dan peningkatan kehadiran di kelas (Lucio, Rapp-Paglicci, & Rowe, 2011; Suldo, Shaffer, & Riley, 2008, dalam Minter & Pritzker, 2015). Rheinheimer dan Francois (2001, dalam Drago, Rheinheimer, & Detweiler, 2016) mengungkapkan bahwa efikasi diri akademik juga berhubungan dengan kesuksesan mengerjakan tugas, ujian, dan kuis. Di sisi lain, individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi cenderung tidak melakukan prokastinasi dan kurang mengalami kecemasan dan stres (Nie, Lau, & Liao, 2011; Odaci, 2011).

4.2 Efikasi diri sosial

Menurut Smith dan Betz (2000), individu dengan efikasi diri sosial yang tinggi lebih akan mengembangkan lingkungan sosial yang baru karena lebih mudah untuk berhubungan dengan orang lain, membentuk kontak awal, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Ia juga mampu menunjukkan ketegasan sosial dan resilien

terhadap penolakan sosial awal. Schreiner (2009) menambahkan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih terlibat pada pengalaman di perguruan tinggi dan lebih yakin untuk mencoba hal-hal baru. Individu dengan efikasi diri sosial yang tinggi juga memiliki perilaku prososial seperti membantu orang lain, bersikap baik pada orang lain, dan dapat berkooperatif (Bandura et al., 1999 dalam Meng, Huang & Fan, 2015). Keadaan ini akan menciptakan hubungan sosial yang luas, positif, dan saling mendukung.

Patrick, Hicks, dan Ryan (1997) menambahkan bahwa keterampilan atau kompetensi sosial yang terdiri dari kemampuan untuk membuat pertemanan baru, membentuk hubungan sebaya yang positif, dapat diterima oleh teman sebaya penting untuk kesuksesan individu di lingkungan sekolah atau pendidikan. Keterampilan sosial ini juga berhubungan positif dengan penyesuaian diri di sekolah dan hasil akademik seperti prestasi dan motivasi intrinsik, serta berhubungan negatif dengan *dropout*. Individu dengan efikasi diri sosial yang tinggi juga terbantu dengan interaksinya dengan teman selama aktivitas di kelas, baik interaksi terkait dengan tugas ataupun tidak. Persepsi mengenai efikasi diri sosial dapat meningkatkan persepsi efikasi diri akademik melalui peningkatan efek positif di lingkungan pendidikan. Individu yang merasa dapat berhubungan positif dengan orang lain di lingkungan pendidikan lebih mungkin untuk melihat kelas sebagai tempat yang menyenangkan dan nyaman,

mengalami kecemasan dan stres yang lebih rendah, serta memiliki perasaan aman dan keterikatan.

Efikasi diri sosial berhubungan positif dengan kepuasan pada perguruan tinggi (DeWitz & Walsh, 2002), kepuasan hidup (Wright & Perrone, 2010), dan rasa memiliki tujuan dalam hidup (DeWitz, Woolsey, & Walsh, 2009). Efikasi diri sosial berhubungan negatif dengan rasa malu (Smith & Betz, 2002) dan kesepian (Hermann & Betz, 2006). Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi efikasi diri sosial individu berarti semakin tinggi tingkat keterhubungan sosialnya, di mana individu tersebut memiliki kedekatan hubungan interpersonal dan mampu untuk menjaga kedekatan tersebut (Williams & Galliher, 2006).

C. Mahasiswa Tahun Pertama

1. Pengertian Mahasiswa Tahun Pertama

Sebelum membahas mahasiswa tahun pertama, penting untuk mengetahui pengertian mahasiswa secara umum terlebih dahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, mahasiswa adalah peserta didik dalam jenjang Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Peraturan akademik Universitas

Sanata Dharma (2011) menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada universitas.

Sarwono (1978) menjelaskan mahasiswa sebagai suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya dengan cara berikatan dengan perguruan tinggi, dengan rentang usia antara 18 sampai 30 tahun. Menurut Arnett (2000), individu yang berada pada usia antara 18 sampai 25 tahun termasuk dalam tahap perkembangan *emerging adulthood*. Pada tahap perkembangan *emerging adulthood* ini individu biasanya mulai memasuki perguruan tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa tahun pertama adalah individu yang terdaftar di perguruan tinggi dengan rentang usia antara 18 sampai 20 tahun dan sedang menempuh pendidikan pada tahun pertama perkuliahan.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa Tahun Pertama

Mahasiswa tahun pertama rata-rata memiliki rentang usia antara 18-20 tahun. Menurut Arnett (2000), individu yang berada pada rentang usia 18-25 tahun berada dalam tahap perkembangan *emerging adulthood*. Arnett (2004) menjelaskan lima ciri tahap perkembangan *emerging adulthood*, yaitu:

2.1 *The age of identity exploration*

Pada tahap perkembangan ini, individu melakukan eksplorasi terhadap identitasnya. Eksplorasi identitas ini difokuskan pada tiga

aspek, yaitu percintaan, karier, dan pandangan hidup. Individu pada tahap ini belajar untuk lebih memahami diri sendiri serta mengetahui kemampuan dan minat mereka. Tahap ini merupakan kunci terjadinya perubahan identitas bagi individu. Pada tahap ini individu dihadapkan dengan berbagai macam pilihan.

2.2 *The age of instability*

The age of instability terjadi ketika individu mulai merasakan perubahan yang terjadi secara cepat pada aspek percintaan, karier, dan pandangan hidup. Individu banyak mengalami stres dan cemas pada masa ini.

2.3 *The self-focused age*

Pada masa *emerging adulthood*, individu memiliki paling sedikit kewajiban terhadap orang lain. Hal ini terjadi ketika individu mulai memiliki otonomi atau kemandirian dalam menjalankan kehidupannya.

2.4 *The age of feeling in between*

Keadaan ini terjadi ketika individu tidak lagi merasa bahwa dirinya seorang remaja, namun di sisi lain ia belum merasa dirinya sudah dewasa. Oleh karena itu, bimbingan dari figur orang dewasa dibutuhkan untuk mengatasi rasa bimbang yang dihadapi oleh individu.

2.5 *The age of possibilities*

Masa *emerging adulthood* merupakan masa di mana individu mulai memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan perubahan pada dirinya. Pada masa ini, individu memiliki kesempatan untuk mengubah hidupnya dengan kemungkinan-kemungkinan yang lebih positif untuk masa depannya.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada ciri tahap perkembangan *the age of identity exploration* di mana individu dihadapkan pada berbagai macam pilihan dan mereka melakukan eksplorasi untuk lebih mengetahui kemampuan dan minatnya. Eksplorasi pada konteks penelitian ini terkait dengan pemilihan tempat berkuliah, seperti universitas atau program studi yang diinginkan, serta kegiatan non akademik yang ingin diikuti. Eksplorasi pada hal tersebut berpengaruh pada penyesuaian diri di perguruan tinggi, karier, dan pandangan hidup individu.

D. Temuan yang Relevan

Penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi sangat terbatas. Chemers, Hu, dan Gracia (2001) melakukan penelitian longitudinal untuk menguji hubungan antara efikasi diri akademik dengan performansi serta penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama pada 373 responden. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur efikasi diri akademik terdiri dari 8 item yang dibuat sendiri oleh peneliti untuk kepentingan penelitian tersebut. Pembuatan alat ukur dirancang

berdasarkan keterampilan spesifik yang berkaitan dengan prestasi akademik, seperti penjadwalan tugas, pencatatan, ujian, penelitian dan penulisan makalah, termasuk kalimat umum yang berhubungan dengan kemampuan ilmiah.

Pengukuran penyesuaian diri menggunakan alat ukur yang dibuat oleh Pascarella dan Terenzini (1980) yang terdiri dari subskala yang mengukur kepuasan dengan kemajuan akademik (perkembangan akademik dan intelektual) dan intensi untuk bertahan di universitas (komitmen institusional dan tujuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan optimisme berhubungan dengan performansi dan penyesuaian diri akademik, baik secara langsung pada performansi akademik, maupun tidak langsung melalui persepsi harapan dan persepsi koping (terkait evaluasi mengenai tantangan-ancaman) pada performansi di kelas, stres, kesehatan, kepuasan secara umum dan komitmen untuk tetap bersekolah/berkuliah.

Penelitian longitudinal juga dilakukan terkait efikasi diri sosial pada 474 mahasiswa tahun pertama di China (Meng, Huang, Hou, & Fan, 2015). Pengukuran efikasi diri sosial dilakukan dengan mengisi 25 item yang terdapat pada skala PSSE versi bahasa China. Sementara penyesuaian diri akademik dan sosial diukur menggunakan *academic and social inventory* milik Meng, Fan, dan Liu (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri sosial yang diukur pada bulan pertama berhubungan dengan persepsi dukungan sosial (bulan keempat), dan pada akhirnya berhubungan positif dengan

penyesuaian diri akademik dan sosial, serta berhubungan negatif dengan depresi (bulan ketujuh).

Di Indonesia, Wijaya dan Pratitis (2012) melakukan penelitian untuk menguji hubungan efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua, dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Terdapat 34 item skala efikasi diri akademik yang disusun berdasarkan aspek efikasi diri akademik menurut Bandura (Alwisol, 2009) yang terdiri dari aspek pengharapan efikasi akademik, pengharapan hasil akademik, dan nilai hasil akademik. Skala penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan terdiri dari 30 item yang disusun berdasarkan aspek penyesuaian diri Schneiders, yaitu *self knowledge-insight*, *self objectivity and self acceptance*, *self control and self development*, *good interpersonal relationship*, dan *satisfaction in work*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berkorelasi dan memiliki prediksi positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Pengujian hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri akademik juga dilakukan pada mahasiswa UEU Jakarta (Rozali, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan sosial secara bersamaan memengaruhi penyesuaian akademik mahasiswa.

Selama ini, efikasi diri akademik dikaitkan dengan kesuksesan akademik (Putwain, Sander, & Larkin, 2012), performansi akademik (Drago, Rheinheimer, & Detwiler, 2011), sementara efikasi diri sosial dikaitkan

dengan *academic work* (Patrick, Hicks, & Ryan, 1997), kesepian dan depresi (Wei, Russell, & Zakalik, 2005). Terbatasnya dan pentingnya kebaruan penelitian mengenai efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial membuat peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial. Selain itu, terdapat beberapa penelitian dengan penggunaan dasar teori yang berbeda atau hanya mencakup beberapa dimensi penyesuaian diri saja. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih komprehensif dan berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial dihubungkan dengan keseluruhan dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi.

E. Dinamika Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dan Efikasi Diri Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Secara umum efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas tertentu. Efikasi diri berdampak pada penetapan tujuan, pemilihan tindakan, pengerahan usaha, ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi rintangan dan tantangan, serta menjadi sumber daya yang kuat ketika menghadapi stres (Feist & Feist, 2010; Lazarus & Folkman, 1987 dalam Bandura, 1995; Maddux, 2009; Ormrod, 2011). Keyakinan yang kuat tentang kemampuan individu sangat menentukan usahanya dalam mengatasi situasi yang sulit seperti penyesuaian diri di perguruan tinggi.

Pada konteks pendidikan seperti diperguruan tinggi, efikasi diri yang dibutuhkan oleh mahasiswa dapat dibagi ke dalam dua konteks, yaitu efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial. Efikasi diri akademik adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas akademik. Individu dikatakan memiliki efikasi diri akademik yang baik jika ia memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas-tugas akademik dan keyakinan terkait hasil akademik yang dapat dicapai. Efikasi diri akademik yang tinggi cenderung membuat individu melihat tuntutan akademik sebagai tantangan (Chemer, Hu, & Garcia, 2001) dan menetapkan tujuan yang lebih tinggi atau menantang bagi dirinya (Schunk & Pajares, 2009; Versland, 2015). Hal ini berdampak kemampuannya untuk mengaplikasikan motivasi akademik (Schunk & Pajares, 2001), mengatasi tuntutan akademik yang ada (Bassi, Steca, & Caprara, 2007; Gore, 2006; Margolis & McCabe, 2004; Zimmerman, 2000 dalam Satıcı & Can, 2016), dan pada akhirnya memiliki prestasi akademik yang baik (Gore, 2006; Lucio, Rapp-Paglicci, & Rowe, 2011 dalam Minter & Pritzker, 2015; Puttwain, Sander, & Larkin, 2012). Oleh karena itu, individu memiliki penyesuaian diri akademik yang baik (Chemers, Hu, & Garcia, 2001; Rozali, 2015).

Efikasi diri akademik tidak hanya berpengaruh pada penyesuaian akademik saja, melainkan juga personal-emosionalnya. Keyakinan terhadap proses pemenuhan tugas akademik serta hasil akademik yang dapat dicapai membuat individu cenderung memiliki persepsi positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi dengan menganggap tuntutan akademik sebagai sebuah

tantangan bukan ancaman (Chemers, Hu, & Garcia, 2001). Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi cenderung mampu mengontrol emosi dengan baik ketika berhadapan dengan berbagai tuntutan akademik yang ada di perguruan tinggi hingga pada akhirnya berdampak pada kondisi fisik yang baik (Chemers, Hu, & Garcia, 2001). Efikasi diri akademik juga dapat mempengaruhi kepuasan individu terhadap status mahasiswanya (Baker, 2004; Shankland, Genolini, Franc, Guel, & Ionescu, 2010 dalam Seong, & Lai; 2014). Dengan kata lain, efikasi diri akademik juga memengaruhi kelekatan pada institusi.

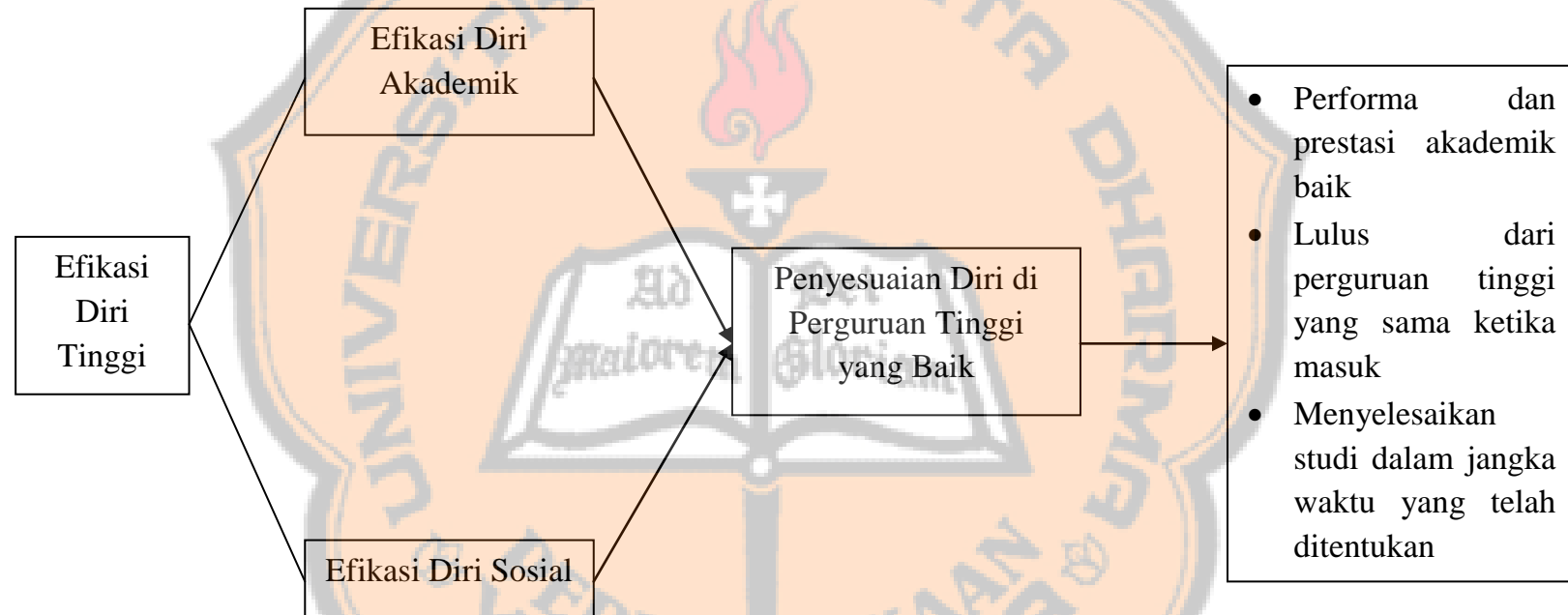
Efikasi diri sosial didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi tugas atau situasi sosial. Efikasi diri sosial menunjukkan keyakinan individu dalam proses pemenuhan tugas/situasi sosial serta keyakinan terkait hubungan interpersonal yang dimiliki. Individu dengan efikasi diri sosial yang tinggi akan melihat tantangan sebagai suatu hal untuk didekati dan dikuasai. Ia akan menetapkan tujuan atau target sosial yang lebih tinggi sehingga dapat memotivasi individu untuk mengerahkan usaha yang lebih besar dan memiliki kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru (Schreiner, 2009). Kemampuan ini akan membantu individu untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi (Schreiner, 2009), menjalin hubungan dengan orang lain di perguruan tinggi (Patrick, Hicks, & Ryan, 1997), dan mengatasi perubahan lingkungan sosial. Efikasi diri sosial yang tinggi juga akan memengaruhi intensitas pengalaman emosi positif yang lebih sering, seperti tidak mudah

stres sehingga membuat individu dapat mengontrol emosinya dengan baik (Wei, Russell, & Zakalik, 2005), memiliki persepsi positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi, serta memiliki kondisi fisik yang baik. Dengan kata lain, individu memiliki penyesuaian diri sosial dan personal-emosional yang baik.

Efikasi diri sosial tidak hanya berpengaruh pada penyesuaian diri sosial dan personal-emosional saja, melainkan juga penyesuaian akademik. Individu dengan keyakinan pada hubungan interpersonal yang dimiliki lebih mungkin untuk dapat mengatasi berbagai tuntutan akademik di perguruan tinggi sehingga dapat memiliki prestasi akademik yang baik pula (Patrick, Hicks, & Ryan, 1997). Keyakinan ini juga membantu individu untuk membentuk kelekatan dengan institusi yang terlihat dari kepuasannya terhadap universitas, fakultas atau program studi, serta statusnya sebagai mahasiswa (DeWitz & Walsh, 2002).

Berdasarkan paparan dinamika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, baik efikasi diri akademik maupun efikasi diri sosial dapat membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi. Secara ringkas dinamika hubungan efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat dilihat pada bagan I.

Bagan 1. Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Tahun Pertama berdasarkan Teori Bandura serta Baker dan Siryk (1986)



F. Hipotesis Penelitian

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama.
2. Ada hubungan positif antara efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara efikasi diri, khususnya efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama.

B. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas : Efikasi diri, yang terdiri dari efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial
2. Variabel terikat : Penyesuaian diri di perguruan tinggi

C. Definisi Operasional

1. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas tertentu.

Pada penelitian ini, efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan dua konteks, yaitu efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial.

1.1 Efikasi diri akademik

Efikasi diri akademik adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas akademik. Skor efikasi diri akademik didapat dengan menjumlahkan skor pada masing-masing item pada konteks akademik. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi efikasi diri akademiknya, dan sebaliknya.

1.2 Efikasi diri sosial

Efikasi diri sosial adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas sosial. Skor efikasi diri sosial didapat dengan menjumlahkan skor pada masing-masing item pada konteks sosial. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi efikasi diri sosialnya, begitu juga sebaliknya.

2. Penyesuaian diri di perguruan tinggi

Penyesuaian diri di perguruan tinggi adalah respon individu dalam mengatasi berbagai tuntutan yang ada seiring dengan perubahan dari masa sekolah menengah atas ke perguruan tinggi, yang meliputi berbagai dimensi guna mencapai keselarasan antara individu dan lingkungan perguruan tinggi. Pada penelitian ini, penyesuaian diri di perguruan tinggi diukur dengan skala penyesuaian diri yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan 4 dimensi, yaitu penyesuaian diri akademik, penyesuaian diri

sosial, penyesuaian diri personal-emosional, dan kelekatan pada institusi (Baker & Siryk, 1986).

Skor skala penyesuaian diri di perguruan tinggi didapat dengan menjumlahkan skor total pada masing-masing dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi penyesuaian diri di perguruan tingginya. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh, maka semakin rendah penyesuaian diri di perguruan tingginya.

D. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana responden penelitian memiliki beberapa kriteria tertentu. Kriteria responden pada penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa tahun pertama (angkatan 2016)
2. Memiliki usia antara 18-20 tahun.
3. Pertama kali menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Kriteria tersebut ditetapkan karena mahasiswa tahun pertama umumnya berusia antara 18-20 tahun dan berada pada tahap *emerging adulthood*. Kriteria pertama kali menjalani pendidikan di perguruan tinggi dipilih karena responden tersebut baru pertama kali melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi sehingga dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Universitas Sanata Dharma yang tersebar pada kampus I, III, dan V.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala, yang disusun melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Penyusunan *blue print*

Sebelum membuat skala ke dua variabel, peneliti terlebih dahulu menyusun *blue print*.

1.1. *Blue print* efikasi diri

Penyusunan *blue print* efikasi diri didasarkan pada teori Bandura yang kemudian peneliti kelompokkan ke dalam 2 konteks, yaitu efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial. *Blue print* efikasi diri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Blue print efikasi diri

Konteks	Indikator	Jumlah Item yang Direncanakan
Akademik	PA	25%
	HA	25%
Sosial	PS	25%
	HS	25%
Total		100%

Keterangan:

PA : memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas-tugas akademik

HA : memiliki keyakinan terkait hasil akademik yang dapat dicapai

PS : memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas/situasi sosial

HS : memiliki keyakinan terkait hubungan interpersonal yang dimiliki

1.2. *Blue print* penyesuaian diri di perguruan tinggi

Penyusunan *blue print* penyesuaian diri di perguruan tinggi didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk

(1986). *Blue print* penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Blue print penyesuaian diri di perguruan tinggi

Dimensi	Indikator	Jumlah Item yang Direncanakan
Penyesuaian Diri Akademik	AP	8,33%
	PA	8,33%
	TA	8,33%
	TK	8,33%
Penyesuaian Diri Sosial	MH	8,33%
	PS	8,33%
	KE	8,33%
Penyesuaian Diri Personal-Emosi	PP	8,33%
	KF	8,33%
	KFP	8,33%
Kelekatan Pada Institusi	KU	8,33%
	KM	8,33%
Total		100%

Keterangan:

AP : mampu mengaplikasikan motivasi akademik

PA : memiliki prestasi akademik yang baik

TA : mampu mengatasi tuntutan akademik

TK : terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi

MH : mampu menjalin hubungan dengan orang lain

PS : mampu mengatasi perubahan social

KE : mampu mengontrol emosi

PP : memiliki persepsi positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi

KF : memiliki kondisi fisik yang baik

KFP : kepuasan terhadap fakultas/prodi

KU : kepuasan terhadap universitas

KM : kepuasan terhadap status mahasiswa

2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus group discussion (FGD) yang dilakukan sebelum penyusunan skala bertujuan untuk mencari pedoman penulisan item agar item yang dibuat sesuai dengan konteks calon responden di lapangan.

FGD dilakukan pada bulan November 2016 dengan 8 orang mahasiswa tahun pertama, Universitas Sanata Dharma, yang terdiri dari beberapa program studi. Penyusunan pertanyaan FGD didasarkan pada konteks/dimensi serta indikator masing-masing variabel. Daftar pertanyaan FGD variabel efikasi diri dapat dilihat pada lampiran 1, dan daftar pertanyaan FGD variabel penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat dilihat pada lampiran 2.

2.1 Hasil FGD efikasi diri

Efikasi diri akademik pada mahasiswa terlihat dari keyakinan untuk mendapatkan nilai yang baik, memiliki IPK yang tinggi, mengetahui cara belajar yang efektif, mampu menjaga semangat tetap konsisten, dan mampu membagikan ilmu kepada orang lain. Selain itu, dalam konteks sosial, efikasi diri dapat terlihat dari keyakinan untuk dapat memiliki relasi yang luas, mengembangkan *soft skill*, mencari informasi mengenai kegiatan yang ingin diikuti, aktif berdinamika dalam kegiatan yang diikuti, mampu menjalin relasi dengan orang lain, contohnya bertegur sapa dengan kakak tingkat, karyawan, atau bersenda gurau dengan teman.

2.2 Hasil FGD penyesuaian diri di perguruan tinggi

Berdasarkan hasil FGD, penyesuaian diri akademik terlihat dalam bentuk mempelajari materi kuliah secara rutin, datang pada setiap perkuliahan, mampu membuat prioritas antara tugas dan kegiatan lain, dan mencari bantuan dari orang lain. Dari segi

penyesuaian diri sosial, responden mengetahui berbagai kegiatan yang ada di lingkup prodi, fakultas, maupun universitas. Bentuk penyesuaian diri sosial dapat tercermin dalam upaya mencari tahu informasi mengenai kegiatan yang ada di lingkup perguruan tinggi, mencoba mendaftarkan diri pada kegiatan yang dianggap menarik, aktif mengikuti kegiatan yang dipilih, mampu menyesuaikan diri dengan orang dengan latar belakang dan sifat yang berbeda, tidak memaksakan orang lain menjadi seperti yang diinginkan, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain di lingkungan fakultas maupun universitas seperti dengan teman satu angkatan, kakak tingkat, karyawan, dan lain-lain.

Pada penyesuaian diri personal-emosional, responden memiliki pola makan yang teratur dan menyadari bahwa perubahan yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi menuntutnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sementara pada kelekatan pada institusi, responden merasa puas dengan fasilitas dan lingkungan yang ada di prodi/fakultas, namun mereka kurang puas dengan letak antar kampus yang berjauhan. Seluruh responden mengatakan bahwa mereka puas dengan status mereka sebagai mahasiswa dan tidak berniat untuk pindah ke tempat lain.

Ketidakmampuan menyesuaikan diri di perguruan tinggi dapat dilihat dari mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan, tidak memperhatikan materi yang diajarkan, hanya belajar ketika akan ada

ujian atau ketika mendapatkan nilai jelek, lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman lamanya atau memilih untuk sendiri jika merasa tidak cocok dengan orang atau lingkungan sekitarnya, merasa tertekan dengan tuntutan akademik atau tuntutan dari keluarga, mudah stress dan cenderung kurang bisa mengontrol emosi ketika banyak tugas yang harus dikerjakan, atau tuntutan akademik dan sosial berpengaruh pada kondisi fisik.

3. Penulisan item

Penulisan item pada skala penelitian/koesioner didasarkan pada *blue print* yang telah disusun dan hasil FGD. Jumlah item yang direncanakan untuk pengambilan data pada skala efikasi diri adalah 32 item, sementara item skala penyesuaian diri yang direncanakan berjumlah 36 item. Dalam menyusun item, jumlah item yang direncanakan ini dikalikan dua untuk mengantisipasi terjadinya *item mortality*. Peneliti membuat dua bentuk pernyataan pada setiap skala penelitian, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pada masing-masing skala, terdapat empat pilihan jawaban atau respon untuk setiap pernyataan yang disusun berdasarkan skala *Likert*, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang diberikan pada pernyataan *favorable* dan *unfavorable* untuk masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Skor Berdasarkan Kategori Jawaban

Jawaban	Pernyataan	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

4. Review dan revisi item

Setelah item selesai dibuat, peneliti meminta masukan mengenai dimensi, konteks, indikator, dan item kepada dosen pembimbing skripsi. Peneliti merevisi item-item yang dirasa kurang sesuai berdasarkan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing.

5. Pengujian validitas isi

Pengujian validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi yang dilakukan oleh dosen pembimbing selaku *professional judgment* dan 7 orang teman peneliti selaku *peer judgment*. *Judgment* memberikan penilaian mengenai kesesuaian antara dimensi/konteks, indikator dan item yang kemudian peneliti hitung indeks validitas isinya.

5.1 Skala Efikasi Diri

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, diperoleh jumlah item yang tidak valid (Indeks Validitas Isi-Item $\leq 0,78$) sebanyak lima item dan item yang valid sebanyak 59 item dari 64 item. Kelima item yang tidak valid tersebut tetap peneliti gunakan namun dengan perbaikan pada kalimatnya. Setelah memperbaiki item, peneliti melakukan

validasi ulang dan diperoleh hasil seluruh item skala dinyatakan valid dengan indeks validitas isi skala (IVI-S) setelah direvisi sebesar 0,98. Menurut Supratiknya (2014), skala yang memiliki validitas isi yang baik jika $IVI-S \geq 0,90$. Distribusi item pada skala efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Distribusi Item Skala Efikasi Diri (sebelum uji coba)

Konteks	Favorable		Unfavorable		Total	
Akademik	16	25%	16	25%	32	50%
Sosial	16	25%	16	25%	32	50%
TOTAL ITEM					64	100%

5.2 Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Hasil penilaian indeks validitas isi-item skala penyesuaian diri yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat tiga buah item yang tidak valid ($IVI-I \leq 0,78$). Dengan kata lain terdapat 69 item yang valid dari 72 item. Peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan 3 item yang tidak valid dengan merevisi kalimat pada item tersebut. Setelah itu, dilakukan penilaian validitas isi ulang dan diperoleh hasil bahwa seluruh item skala dinyatakan valid dengan indeks validitas isi skala setelah revisi sebesar 0,97. Angka ini menunjukkan bahwa skala penyesuaian diri di perguruan tinggi ini valid ($IVI-S \geq 0,90$). Distribusi item pada skala penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi (sebelum uji coba)

Dimensi		Favorable		Unfavorable		Total	
Penyesuaian akademik	diri	9	12.5%	9	12.5%	18	25%
Penyesuaian diri sosial		9	12.5%	9	12.5%	18	25%
Penyesuaian personal-emosional	diri	9	12.5%	9	12.5%	18	25%
Kelekatan institusi	pada	9	12.5%	9	12.5%	18	25%
TOTAL ITEM						72	100%

6. Uji coba alat ukur

Uji coba alat ukur dilakukan pada 3 Maret 2017 hingga 14 Maret 2017 dengan membagikan skala penelitian yang telah disusun dan divalidasi. Skala penelitian dibagikan kepada sampel yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi, yaitu kepada 85 mahasiswa tingkat pertama Universitas Sanata Dharma, yang terdiri dari beberapa fakultas dan program studi. Setelah data uji coba terkumpul, dilakukan analisis item dengan menghitung korelasi masing-masing skor item dengan skor total. Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total menggunakan batasan koefisien $\geq 0,30$ (Azwar, 2015). Jumlah item yang gugur untuk variabel efikasi diri sebesar 20 item sehingga tersisa 44 item, sedangkan jumlah item yang gugur pada variabel penyesuaian diri sebesar 36 item sehingga tersisa 36 item. Distribusi item skala efikasi diri setelah uji dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Distribusi Item Skala Efikasi Diri (setelah uji coba)

Konteks	Indikator	Item		Total
		Fav	Unfav	
Akademik	PA	1*, 8, 20, 29*, 35*, 44, 51*, 52	2*, 21, 10, 32, 37, 57, 60, 62	11
	HA	3*, 11, 22, 36, 45*, 56, 58, 63*	7, 26, 12*, 38, 46, 23, 53, 64*	11
Sosial	PS	4, 13*, 17*, 24*, 25*, 39, 47, 54*	5, 14, 40, 18, 28, 48, 55, 59	11
	HS	6, 15*, 19*, 27*, 33, 41, 42*, 61	9, 34, 16, 31, 43*, 49, 50, 30	11
TOTAL ITEM				44

Keterangan:

* : nomer item yang gugur

Distribusi item skala efikasi diri dengan nomer baru yang digunakan untuk pengambilan data dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Distribusi Item Skala Efikasi Diri (Nomor Baru)

Konteks	Indikator	Item		Total
		Fav	Unfav	
Akademik	PA	1, 13, 5, 37	8, 11, 20, 23, 32, 35, 42	11
	HA	4, 16, 28, 39, 43	9, 12, 21, 24, 33, 36	11
Sosial	PS	7, 19, 31	2, 5, 14, 17, 26, 39, 38, 40	11
	HS	10, 22, 34, 41	3, 6, 15, 18, 27, 30, 44	11
TOTAL ITEM				44

Distribusi item skala penyesuaian diri di perguruan tinggi setelah uji dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.

Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi (setelah uji coba)

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Fav	Unfav	
Penyesuaian Diri Akademik	AP	1, 16, 39*	21* , 29, 66*	3
	PA	2* , 26* , 71	37, 55* , 59	3
	TA	20, 38, 67*	3* , 13, 69*	3
Penyesuaian Diri Sosial	TK	28, 54, 60*	4* , 18* , 44	3
	MH	5* , 14, 46*	23* , 33, 65	3
	PS	22* , 30, 47	6, 42* , 72*	3
Penyesuaian Diri Personal-Emosional	KE	31* , 51* , 57	7* , 27, 41	3
	PP	8, 15* , 63	24, 34* , 49*	3
	KF	19, 9* , 43*	52* , 58, 70	3
Kelekatan Pada Institusi	KFP	25* , 53, 40*	10* , 17, 61	3
	KU	11* , 32, 64	45* , 48* , 56	3
	KM	36* , 50, 68*	12* , 35, 62	3
TOTAL ITEM				36

Keterangan:

* : nomer item yang gugur

Distribusi item skala penyesuaian diri di perguruan tinggi dengan nomer baru yang digunakan untuk pengambilan data dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.

Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi (Nomor Baru)

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Fav	Unfav	
Penyesuaian Diri Akademik	AP	1, 6	13	3
	PA	36	18, 29	3
	TA	9, 19	4	3
Penyesuaian Diri Sosial	TK	12, 25	21	3
	MH	5	16, 4	3
	PS	14, 22	2	3
Penyesuaian Diri Personal-Emosional	KE	27	11, 20	3
	PP	3, 32	10	3
	KF	8	28, 35	3
Kelekatan Pada Institusi	KFP	24	7, 30	3
	KU	15, 33	26	3
	KM	23	17, 31	3
TOTAL ITEM				36

F. Pemeriksaan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dalam program SPSS 16.00 *for windows*. Koefisien reliabilitas skala efikasi diri akademik sebesar 0,798, skala efikasi diri sosial sebesar 0,822, sedangkan reliabilitas untuk skala penyesuaian diri sebesar 0,876.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Dimensionalitas Skala

Untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini bersifat unidimensional atau multidimensional dilakukan pengujian analisis faktor dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Suatu variabel dikatakan unidimensional jika hanya satu faktor yang memiliki *eigenvalue* > 1 . Sebaliknya, suatu variabel dikatakan multidimensional jika terdapat beberapa faktor yang memiliki *eigenvalue* > 1 .

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik yaitu korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 16 *for windows*. Syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan analisis parametrik adalah melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Statistik parametrik menyaratkan data yang dimiliki terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan pada populasi.

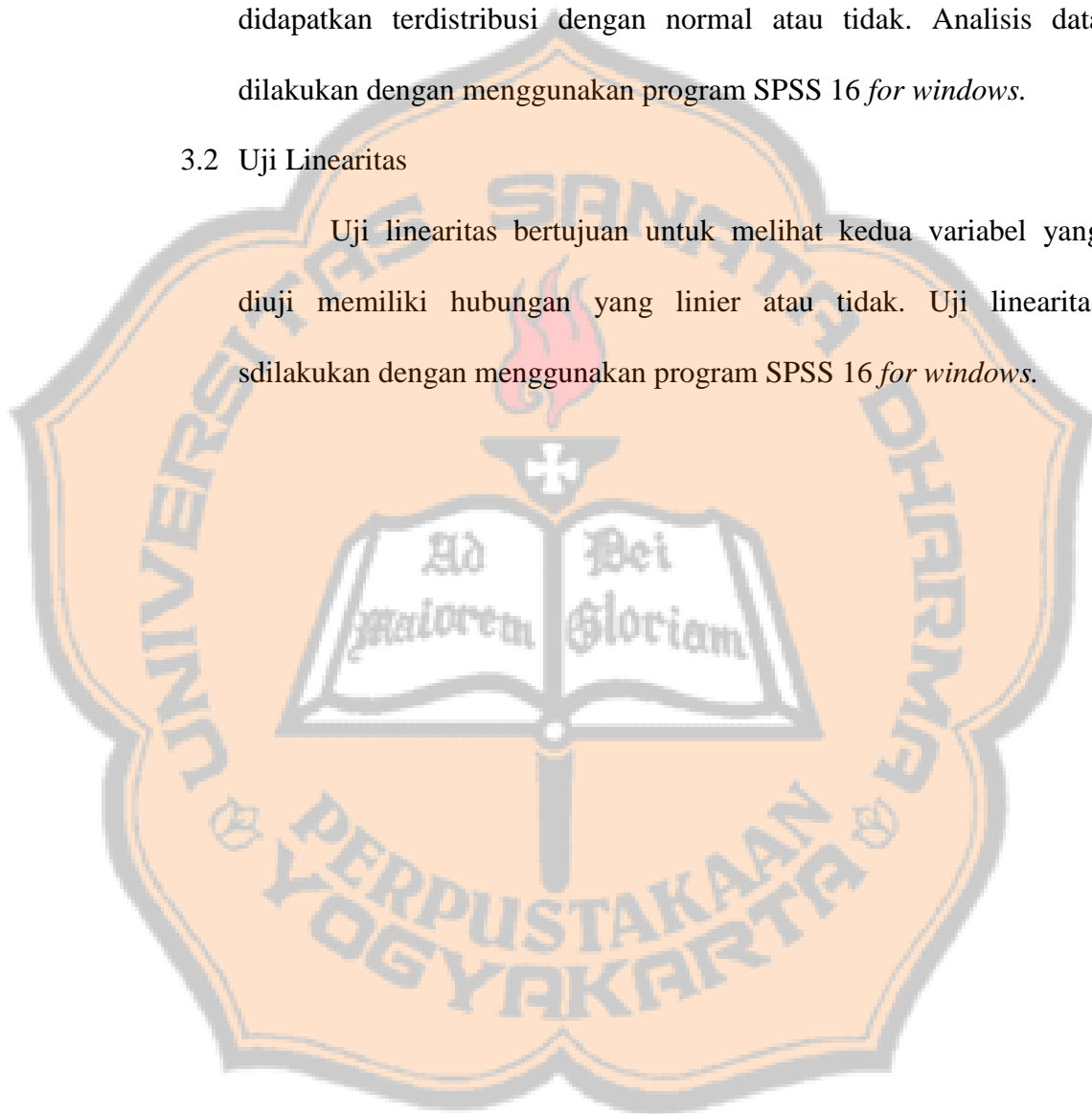
3. Uji Asumsi

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows*.

3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat kedua variabel yang diuji memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Wakil Rektor I, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, serta membuat surat izin penelitian atas nama peneliti dan Fakultas Psikologi. Peneliti memberikan surat izin penelitian tersebut kepada Wakaprodi dan dosen pengampu mata kuliah atau PPKMB. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan skala penelitian kepada responden penelitian di dalam kelas, pada awal atau akhir mata kuliah sesuai dengan persetujuan dosen pengampu. Proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017 hingga tanggal 4 April 2017.

Skala penelitian terdiri dari 2 bagian, yaitu skala A yang berisi skala efikasi diri, dan skala B yang berisi skala penyesuaian diri di perguruan tinggi. Peneliti membagikan skala penelitian kepada 131 mahasiswa tahun pertama, Universitas Sanata Dharma, namun setelah skala penelitian dikembalikan, terdapat 10 responden yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dari seleksi data yang dilakukan, diperoleh 9 data yang menjadi *outlier* sehingga data tersebut perlu dikeluarkan.

2. Deskripsi Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri 112 mahasiswa tahun pertama Universitas Sanata Dharma yang terdiri dari beberapa program studi yang tersebar di Kampus I, Kampus III, maupun Kampus V. Pengambilan responden dari beberapa kampus bertujuan agar data yang didapatkan beragam dan dapat mewakili populasi mahasiswa tahun pertama Universitas Sanata Dharma.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, fakultas dan program studi, jalur penerimaan mahasiswa asal sekolah, pilihan prodi, sumber pemilihan program studi, indeks prestasi, prestasi akademik, asal sekolah, tahun kelulusan dan kegiatan yang dilakukan sebelum kuliah, asal daerah, tinggal di Yogyakarta sejak tahun dan bersama dengan siapa.

Responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswi dengan presentase sebesar 66,1%. Mayoritas usia responden adalah 18 tahun (50%) dan berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (38,4%). Sebagian besar responden diterima di Universitas Sanata Dharma melalui jalur tes (62,5%). Program studi yang diambil saat ini mayoritas merupakan pilihan yang dibuat oleh responden sendiri (87,5%) dan merupakan pilihan pertama mereka (77,7%). Sebagian besar responden memperoleh indeks prestasi di atas 2,50 (78,6%) dengan mayoritas responden memiliki indeks prestasi dalam rentang antara 2,51-3,00

(32,1%) dan mereka menilai bahwa prestasi akademik yang dimiliki tergolong baik (41,1%).

Selain itu, diketahui pula bahwa responden penelitian didominasi oleh lulusan SMA (89,28%) yang lulus pada tahun 2016 (96,4%). Beberapa responden yang lulus sebelum tahun 2016 bekerja terlebih dahulu sebelum mereka berkuliah di Universitas Sanata Dharma (66,67%). Sebagian besar responden berasal tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2016 (73,2%). Mereka mayoritas berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta (78,6%) sehingga 77,7% responden tinggal terpisah dengan orangtua mereka.

3. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dari variabel efikasi diri dan penyesuaian diri di perguruan tinggi yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Efikasi Diri Akademik		Efikasi Diri Sosial		Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi	
	Teoritik	Empirik	Teoritik	Empirik	Teoritik	Empirik
Skor Minimum	22	40	22	44	36	78
Skor Maksimum	88	81	88	84	144	131
Mean	55	60,39	55	63,35	90	105,44
SD	11	7,532	11	8,503	18	10,43
Koefisien One Sampel Test Signifikansi	7,578		10,390		10,05	
One Sampel Test	0,000		0,000		0,000	

Berdasarkan hasil uji *One Sample Test* pada tabel 10, dapat disimpulkan bahwa *mean* empirik pada konteks efikasi diri akademik memiliki perbedaan signifikan dengan *mean* teoritiknya ($t(55)=7,578$; $p=0,000$). Responden penelitian memiliki *mean* empirik lebih besar daripada *mean* teoritiknya ($60,39>55$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini memiliki tingkat efikasi diri akademik yang tinggi. Begitu pula dengan konteks efikasi diri sosial. Efikasi diri sosial memiliki perbedaan signifikan antara *mean* empirik dan *mean* teoritiknya ($t(55)=10,390$; $p=0,000$). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa responden memiliki efikasi diri sosial yang tinggi ($63,35>55$).

Hasil uji *One Sample Test* pada tabel 10 juga menunjukkan bahwa *mean* empirik pada variabel penyesuaian diri di perguruan tinggi memiliki perbedaan signifikan dengan *mean* teoritiknya ($t(90)=10,05$; $p=0,00$). Responden penelitian memiliki *mean* empirik lebih besar daripada *mean* teoritiknya ($105,42>90$), sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini memiliki tingkat penyesuaian diri di perguruan tinggi yang tinggi.

Berdasarkan skor yang diperoleh pada masing-masing responden, maka secara lebih rinci responden penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatan efikasi diri akademik, efikasi diri sosial, dan penyesuaian diri di perguruan tingginya. Pengelompokan responden berdasarkan kategori didasarkan pada norma kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2014). Norma kategorisasi dan pengelompokan

subjek berdasarkan skor efikasi diri akademik dan sosial dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.

Norma Kategorisasi dan Tingkat Efikasi Diri Akademik dan Efikasi Diri Sosial Responden

Kategorisasi Skor		Efikasi Diri Akademik		Efikasi Diri Sosial		Kategori
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 38,5$	0	0%	0	0%	Sangat rendah
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	$38,5 \leq X < 49,5$	7	6,25%	6	5,36%	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	$49,5 \leq X < 60,5$	45	40,28%	36	32,14%	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 1,5\sigma)$	$60,5 \leq X < 71,5$	53	47,32%	53	47,32%	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) \leq X$	$71,5 \leq X$	7	6,25%	17	15,18%	Sangat tinggi

Keterangan:

X : Skor subjek
 μ : Mean teoritik
 σ : Satuan deviasi standar populasi

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa 47,32% responden penelitian memiliki tingkat efikasi diri akademik yang tergolong tinggi dan tidak ada responden pada penelitian ini yang memiliki tingkat efikasi diri akademik yang tergolong sangat rendah. Sama halnya dengan tingkat efikasi diri sosial. Tidak ada responden yang memiliki efikasi diri sosial yang tergolong sangat rendah (0%). Sebagian besar responden memiliki efikasi diri sosial yang tergolong tinggi (47,32%).

Pengelompokan responden berdasarkan skor variabel penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.

Norma Kategorisasi dan Tingkat Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Responden

Kategorisasi Skor	Skor Penyesuaian Diri	Jumlah Subjek	Presentase	Kategori
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 63$	0	0%	Sangat buruk
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	$63 \leq X < 81$	1	0,89%	Buruk
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	$81 \leq X < 99$	27	24,11%	Cukup baik
$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 1,5\sigma)$	$99 \leq X < 117$	66	58,93%	Baik
$(\mu + 1,5\sigma) \leq X$	$117 \leq X$	18	16,07%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa 58,93% responden penelitian memiliki tingkat penyesuaian diri di perguruan tinggi yang tergolong baik. Tidak ada responden pada penelitian ini yang memiliki tingkat penyesuaian diri di perguruan tinggi yang tergolong sangat buruk (0%).

4. Reliabilitas Data Penelitian

Melalui data penelitian yang diperoleh, didapatkan nilai reliabilitas dari masing-masing skala. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13.

Reliabilitas Alat Ukur

Skala	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Efikasi diri akademik	.846	Alat ukur reliabel
Efikasi diri sosial	.870	Alat ukur reliabel
Penyesuaian diri di perguruan tinggi	.834	Alat ukur reliabel

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur pada penelitian ini reliabel atau dapat dikatakan memiliki tingkat konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang tinggi.

5. Hasil Uji Asumsi

5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Kriteria suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memiliki taraf signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 16 *for windows* dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14.

Hasil Uji Normalitas

Test of Normality	
Kolmogorov-Smirnov	
Variabel	Signifikansi
Efikasi diri akademik	0,200
Efikasi diri sosial	0,200
Penyesuaian diri di perguruan tinggi	0,081

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data efikasi diri akademik, efikasi diri sosial, dan penyesuaian diri di perguruan tinggi mengikuti kurva normal atau terdistribusi secara normal.

5.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan diuji hubungannya memiliki hubungan yang lurus (linier) atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada *Linearity* $<0,05$, maka hubungan antara kedua variabel linier. Hasil uji linieritas dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15.

Hasil Uji Linearitas

Test of Linearity	
Variabel	Signifikansi
Efikasi diri akademik dan Penyesuaian diri di perguruan tinggi	0,000
Efikasi diri sosial dan Penyesuaian diri di perguruan tinggi	0,000

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi maupun efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi, keduanya memiliki hubungan yang linier.

6. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang peneliti buat terbukti atau tidak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16.

Hasil Uji Hipotesis

	Pearson Correlation	Sig	Kekuatan Hubungan
Hubungan efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi	0,516	0,000	Sedang
Hubungan antara efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi	0,549	0,000	Sedang

Pemberian interpretasi mengenai tingkat hubungan didasarkan pada besarnya koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008) dan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Melalui hasil uji kedua hipotesis yang dilakukan, didapatkan koefisien korelasi (r) masing-masing sebesar 0,516 (efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi) dan 0,549 (efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif, sedang, dan signifikan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi serta antara efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi.

7. Hasil Analisis Data Tambahan

Selain menguji hubungan di antara kedua variabel, peneliti juga menguji kontribusi atau sumbangan yang diberikan. Pengujian kontribusi dilakukan dengan menghitung koefisien determinasinya. Koefisien determinasi merupakan angka yang menyatakan besarnya kontribusi yang diberikan (Siregar, 2013). Koefisien determinasi untuk skala efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18.

Koefisien Determinasi Konteks Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Variabel Independen	Variabel Dependen	KD
Efikasi diri akademik	Penyesuaian diri di	26,63%
Efikasi diri sosial	perguruan tinggi	30,14%

Tabel 18 menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memberikan kontribusi sebesar 26,63% pada penyesuaian diri di perguruan tinggi, sementara efikasi diri sosial memberikan sumbangan sebesar 30,14%.

B. Pembahasan

1. Hubungan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tingkat pertama. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa

semakin tinggi efikasi diri akademik yang dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama, maka semakin baik penyesuaian diri di perguruan tingginya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik mahasiswa tahun pertama, semakin buruk pula penyesuaian diri di perguruan tingginya. Dengan kata lain, hipotesis 1 penelitian ini diterima.

Efikasi diri akademik pada mahasiswa tahun pertama ditunjukkan dengan keyakinan pada proses pemenuhan tugas akademik dan hasil akademik yang dapat dicapai. Keyakinan ini dapat membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan di perguruan tinggi. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Ramos-Sánchez dan Nichols (2007) yang menyatakan keyakinan pada kemampuan akademik berhubungan dengan penyesuaian diri yang lebih baik di perguruan tinggi.

Efikasi diri akademik membantu individu melihat tuntutan akademik sebagai tantangan daripada ancaman (Chemers, Hu, & Garcia, 2001). Ketika individu mampu melihat tuntutan atau tugas akademik sebagai tantangan, maka ia memiliki motivasi akademik yang tinggi dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk memiliki minat belajar yang besar, mengeluarkan usaha yang lebih besar untuk belajar (Schnuk & Pajares, 2001), tekun dalam menghadapi tugas (Bandura, 1995 dalam Zajacova, Lynch, Espenshade, 2005), dan menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi dan menantang bagi dirinya (Schunk & Pajares, 2009; Versland, 2015).

Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi mampu mengatasi tuntutan akademik yang ada di perguruan tinggi karena ia bersedia dan lebih siap untuk berpartisipasi pada kegiatan akademik dan melakukan tugas akademik yang diberikan (Bassi, Steca, & Caprara, 2007 dalam Satici & Can, 2016; Bandura, 1997 dalam Schunk & Pajares, 2009; Schnuk & Pajares, 2001). Selain itu, individu yang mampu melihat tuntutan akademik sebagai tantangan cenderung memiliki strategi koping yang efektif (Bandura, 1995 dalam Zajacova, Lynch, Espenshade, 2005). Ia memiliki keterampilan belajar yang efektif di mana mampu menggunakan strategi belajar yang efisien dan mendalam, memiliki konsep belajar yang konstruktif, tidak mudah menyerah, tahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan, dan mampu mengelola kesulitan akademik dengan efektif (Putwain, Sander, & Larkin, 2012; Bassi, Steca, & Caprara, 2007; Gore, 2006; Margolis & McCabe, 2004; Zimmerman, 2000 dalam Satici & Can, 2016; Schreiner, 2009).

Pada akhirnya, individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi lebih mungkin untuk sukses mengerjakan tugas, kuis, dan ujian (Rheinheimer & Francois, 2001, dalam Drago, Rheinheimer, & Detweiler, 2016) sehingga memiliki prestasi akademik dan IPK yang baik (Lucio, Rapp-Paglicci, & Rowe, 2011 dalam Minter & Pritzker, 2015; Bandura, 1997 dalam Schunk & Pajares, 2009; Schnuk & Pajares, 2001). Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi lebih mungkin untuk lulus atau menurunkan kemungkinan untuk *dropout* (Putwain, Sander, & Larkin,

2012; Baker, 2004; Shankland, Genolini, Franc, Guel, & Ionescu, 2010 dalam Seong, & Lai; 2014; Schreiner, 2009). Oleh karena itu, efikasi diri akademik berhubungan positif dengan penyesuaian diri akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chemers, Hu, dan Garcia (2001) serta Rozali (2015).

Tugas akademik yang ada di Universitas Sanata Dharma terdiri dari 2 macam, yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas-tugas tersebut memiliki berbagai macam bentuk, seperti membuat *paper*, presentasi, membuat laporan praktikum, refleksi, dan lain-lain. Sebagian mahasiswa tahun pertama yang menjadi responden FGD mengatakan bahwa ada beberapa bentuk tugas yang baru mereka temui saat di perguruan tinggi. Ada pula yang mengatakan pernah mendapatkan tugas serupa namun tuntutan tugas yang diberikan saat ini berbeda dengan di SMA. Meskipun demikian, mereka tidak melihat hal tersebut sebagai ancaman melainkan sebagai suatu tantangan baru. Data FGD juga menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama mampu menetapkan target atau tujuan akademiknya sejak awal, seperti ingin mendapatkan IPK di atas 3,00 atau 3,50 dan lain-lain. Mereka merasa tertantang dan sangat bersemangat untuk bisa mencapai target atau tujuan tersebut.

Pada setiap awal semester, mahasiswa tahun pertama segera mencari buku yang digunakan pada setiap mata kuliah sesuai dengan silabus yang diberikan. Mereka juga segera berbagi tugas untuk mencari materi ketika dosen memberikan tugas kelompok. Mahasiswa tahun

pertama juga mengatakan bahwa mereka akan mengerjakan semua tugas hingga selesai setelah itu tidur atau mereka akan bangun lebih awal untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai. Mereka mengetahui cara belajar yang efektif bagi dirinya, seperti membuat ringkasan catatan, belajar dengan cara mengucapkan, belajar saat malam hari, dan lain-lain. Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau tidak memahami materi perkuliahan, mahasiswa tahun pertama memiliki inistif untuk bertanya ada teman atau mencari bahan lain dari internet. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa tahun pertama mampu melihat tuntutan akademik sebagai tantangan bagi dirinya. Mereka juga memiliki motivasi akademik yang tinggi, bersedia dan lebih siap untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dan melakukan tugas akademik yang diberikan, serta memiliki strategi koping yang efektif sehingga mampu mengatasi tuntutan akademik. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian di mana sebagian besar mahasiswa tahun pertama memiliki IPK di atas 2,50 (78,6%).

Salah satu kriteria individu dapat menyesuaikan diri dengan perguruan tinggi adalah merasa nyaman dengan tugas akademik yang diberikan (Meng, Huang, & Fan, 2015). Hal ini ditandai dengan kemampuan individu untuk melihat tuntutan akademik yang ada di perguruan tinggi sebagai *eustress* daripada *distress* (Chemers, Hu, & Garcia, 2001). Orientasi tuntutan sebagai tantangan juga dapat mengurangi stres dan kemungkinan sakit fisik (Nie, Lau, & Liao, 2011). Hasil FGD mengungkapkan bahwa mereka tidak mudah mengalami sakit fisik akibat

stres. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa tahun pertama merasa nyaman dengan tugas akademik sehingga tidak mudah mengalami stres atau sakit fisik. Dengan kata lain mahasiswa tahun pertama memiliki penyesuaian personal-emosional yang baik.

Efikasi diri akademik juga berhubungan dengan kepuasan individu pada kehidupan perkuliahan (Baker, 2004; Shankland, Genolini, Franc, Guel, & Ionescu, 2010 dalam Seong, & Lai; 2014). Hal ini diperkuat dari hasil FGD di mana mahasiswa tahun pertama mengatakan bahwa fakultasnya menyediakan forum yang digunakan untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan akademik. Selain itu, mahasiswa yang pada awalnya tidak ingin berkuliah di program studi yang ia jalani, setelah menjalani masa perkuliahan tidak terpikir untuk pindah ke program studi atau universitas lain. Oleh karena itu mahasiswa tahun pertama dapat dikatakan memiliki kepuasan pada kehidupan perkuliahan yang dijalani.

Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi cenderung tidak melakukan prokastinasi (Odaci, 2011), sehingga cenderung mampu membagi waktu untuk mengerjakan tugas dan belajar. Keadaan ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di mana peneliti sering melihat mahasiswa tahun pertama segera pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas individu atau kelompok setelah tugas tersebut diberikan. Penggunaan waktu yang efisien ini memungkinkan individu untuk mengikuti berbagai kegiatan non akademik. Hal ini akan membantu individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya

melalui kegiatan yang ia ikuti di perguruan tinggi dan di tempat lain. Selain itu, efikasi diri akademik memberikan sumbangan sebesar 26,63% pada penyesuaian diri di perguruan tinggi. Hal ini berarti masih ada 73,37% kontribusi yang diberikan oleh variabel lain pada penyesuaian diri di perguruan tinggi, seperti karakteristik demografi, harga diri, *locus of control*, stabilitas emosi, *trait*, persepsi hubungan dengan orangtua, persepsi dukungan sosial, dan kecerdasan emosi.

2. Hubungan antara efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efikasi diri sosial dan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri sosial memiliki hubungan positif, sedang, dan signifikan dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Hal ini berarti hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi efikasi diri sosial yang dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama, maka semakin baik penyesuaian diri di perguruan tingginya. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri sosial, maka semakin buruk penyesuaian diri di perguruan tinggi mahasiswa tahun pertama.

Individu dengan efikasi diri sosial yang tinggi ditandai dengan keyakinan yang dimiliki terkait proses pemenuhan tugas/situasi sosial dan hubungan interpersonal yang dimiliki. Efikasi diri sosial yang tinggi membantu individu untuk mengembangkan keterampilan sosial yang

berguna untuk membantu individu menyesuaikan diri dan mengalami kesuksesan di lingkungan pendidikan (Patrick, Hicks, Ryan, 1997). Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan untuk memulai kontak sosial, membentuk pertemanan baru, ikut berpartisipasi pada aktivitas kelompok, bersikap baik terhadap orang lain, dapat bekerja sama, mampu memberikan bantuan kepada orang lain, dan resilien terhadap penolakan sosial (Bandura et al, 1999; Smith & Betz, 2000 dalam Meng, Huang, & Fan, 2015). Keterampilan ini berfungsi untuk membantu individu memulai dan mempertahankan hubungan interpersonalnya.

Salah satu kriteria individu dapat dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi adalah mampu membentuk hubungan interpersonal yang baik (Meng, Huang, & Fan, 2015). Efikasi diri sosial yang tinggi membuat individu memiliki hubungan yang luas, erat, positif, saling mendukung, dan pada akhirnya membantu individu untuk mengatasi berbagai tuntutan di lingkungan baru, seperti lingkungan perguruan tinggi (Meng, Huang, & Fan, 2015; Patrick, Hicks, & Ryan, 1997; Wei, Russell, & Zakalik, 2005). Dengan kata lain, individu dengan efikasi diri sosial yang tinggi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi.

Pada lingkungan sosial, efikasi diri sosial membantu individu menjalin relasi dengan orang lain di perguruan tinggi, seperti dengan teman, kakak tingkat, dosen, dan juga karyawan. Relasi ini dapat menjadi sumber dukungan sosial yang dapat membantu individu untuk mengatasi

tuntutan dan perubahan sosial di lingkungan perguruan tinggi (Meng, Huang, Hou & Fan, 2015). Pada saat FGD, mahasiswa tahun pertama mengatakan bahwa mereka tidak segan untuk menyapa teman yang berbeda kelas, kakak tingkat, dosen, maupun karyawan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki kemampuan untuk menjalin relasi yang baik dengan orang lain di perguruan tinggi.

Efikasi diri sosial juga membuat individu menetapkan tujuan atau target sosial yang lebih tinggi. Hal ini membuat individu memiliki kecenderungan mencoba hal-hal baru, membuat individu mengerahkan usaha yang lebih besar, dan bertahan ketika mengalami kegagalan (Bandura, 1997; Feist & Feist, 2010; Madduux, 2009; Ormrod, 2011; Schreiner, 2009). Kemampuan ini akan membantu individu untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi. Pada akhirnya mahasiswa menjadi tidak kesepian dan tidak mengalami depresi (Hermann & Betz, 2006).

Semua mahasiswa tahun pertama yang menjadi responden FGD mengungkapkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk mengikuti berbagai kegiatan atau organisasi yang ada di program studi maupun universitas untuk mengembangkan kemampuannya. Ada pula mahasiswa tahun pertama yang mengatakan bahwa ia pernah tidak diterima di salah satu kepanitiaan, namun ia tidak menyerah dan mencoba mendaftarkan diri di kepanitiaan lain. Melalui berbagai kegiatan yang responden ikuti, maka mereka akan memiliki lebih banyak teman dan menurunkan kemungkinan

merasa kesepian. Hal ini termasuk salah satu kriteria penyesuaian diri di perguruan tinggi yang baik (Meng, Huang, & Fan, 2015), khususnya penyesuaian diri sosial dan personal-emosional pada mahasiswa tahun pertama, sehingga dapat dikatakan mahasiswa tahun pertama memiliki penyesuaian diri sosial dan personal-emosional yang baik.

Keyakinan untuk membentuk relasi sosial juga membantu individu dalam mengatasi berbagai tuntutan akademik. Individu dengan efikasi diri sosial yang tinggi tidak segan untuk bertanya pada orang lain jika mengalami kesulitan. Ia pun juga akan membantu orang lain yang mengalami kesulitan karena mereka mengembangkan hubungan yang saling mendukung satu sama lain (Bandura et al, 1999; dalam Meng, Huang, & Fan, 2015). Mereka juga lebih mungkin untuk melihat kelas sebagai tempat yang menyenangkan. Oleh karena itu, mereka lebih mungkin untuk mengaplikasikan motivasi akademik dan memiliki prestasi akademik yang baik (Patrick, Hicks, & Ryan, 1997). Keadaan ini dapat menjadi sumber pengembangan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang pada akhirnya juga berdampak pada penyesuaian akademik (Meng, Huang, Hou, & Fan, 2015). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri sosial memiliki hubungan dengan kepuasan pada perguruan tinggi (DeWitz & Walsh, 2002). Hal ini terkait dengan dimensi kelekatan pada institusi.

Data FGD dan observasi menunjukkan bahwa relasi yang dimiliki mahasiswa tahun pertama membuat mereka tidak segan untuk bertanya

dan berdiskusi dengan teman sekelas bahkan dengan kakak tingkat ketika ada materi yang tidak dimengerti. Mereka juga dengan senang hati saling membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan. Maka mahasiswa tahun pertama dapat mengatasi tuntutan akademiknya dan memiliki penyesuaian diri akademik yang baik.

Efikasi diri sosial memberikan sumbangan lebih besar dari pada efikasi diri akademik pada penyesuaian diri di perguruan tinggi, yaitu sebesar 30,14%. Hal ini berarti masih ada 69,86% kemungkinan variabel lain seperti karakteristik demografi, harga diri, *locus of control*, stabilitas emosi, *trait*, kecerdasan emosi, persepsi hubungan dengan orangtua, dan persepsi dukungan sosial yang menyumbang pada penyesuaian diri di perguruan tinggi. Sumbangan efikasi diri sosial lebih besar dari pada efikasi diri akademik pada penyesuaian diri di perguruan tinggi dapat disebabkan oleh budaya yang ada di perguruan tinggi. Pendidikan di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Sanata Dharma kerap memberikan tugas kelompok pada mahasiswanya. Mahasiswa menjadi lebih sering berinteraksi dengan orang lain baik terkait dengan akademik dan non akademik. Oleh karena itu, efikasi diri sosial sangat membantu individu dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar.

3. Tingkat efikasi diri akademik, efikasi diri sosial, dan penyesuaian diri di perguruan tinggi responden penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat efikasi diri akademik, efikasi diri sosial, dan penyesuaian diri di perguruan tinggi yang tergolong baik atau tinggi. Tingginya tingkat efikasi diri akademik dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa tahun pertama mengenai prestasi akademik yang dimilikinya. Sebagian besar mahasiswa tahun pertama merasa bahwa mereka memiliki prestasi akademik yang baik. Penilaian mengenai prestasi yang dimiliki ini muncul dari pengalaman keberhasilan yang dialami mahasiswa tahun pertama.

Seperti yang telah dipaparkan pada deskripsi data responden, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa tahun pertama diterima di Universitas Sanata Dharma melalui jalur tes. Hal ini dapat menjadi pengalaman keberhasilan pertama ketika mahasiswa tahun pertama mulai memasuki lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa tahun pertama berhasil membuktikan kemampuan yang mereka miliki dengan lolos seleksi tes dan mengalahkan banyak pendaftar lain. Selain itu, persepsi mengenai prestasi akademik juga dapat bersumber dari pengalaman menguasai tugas-tugas akademik yang diberikan oleh dosen selama perkuliahan berlangsung dan juga hasil kuis maupun ujian. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Rheinheimer dan Francois (2001, dalam Drago, Rheinheimer, & Detweiler, 2016) yang menunjukkan bahwa

efikasi diri akademik berhubungan dengan kesuksesan mengerjakan tugas, ujian, dan kuis.

Menurut Bandura (1997), pengalaman menguasai sesuatu merupakan sumber yang paling berpengaruh pada efikasi diri. Pengalaman keberhasilan pada bidang akademik ini akan meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa tahun pertama yang selanjutnya berpengaruh pada penyesuaian diri di perguruan tinggi. Keberhasilan mahasiswa tahun pertama untuk menyesuaikan diri di perguruan tinggi, khususnya pada penyesuaian akademik dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki, yaitu mayoritas mahasiswa tahun pertama memiliki IPK di atas 2,5.

Efikasi diri sosial yang tinggi dapat disebabkan oleh budaya yang ada di Indonesia, yaitu budaya kolektifis. Budaya ini membuat individu sering berinteraksi dengan orang lain. Ketika individu terbiasa berinteraksi dengan orang lain maka ia cenderung kurang merasakan ketegangan atau emosi negatif lainnya ketika bertemu dengan orang baru. Informasi mengenai keadaan fisiologis dan emosi yang dirasakan merupakan salah satu sumber yang dapat meningkatkan efikasi diri individu. Oleh karena itu, mahasiswa tahun pertama yang menjadi responden pada penelitian ini cenderung memiliki efikasi diri sosial yang tinggi.

Selain itu, tingkat penyesuaian diri di perguruan tinggi yang dimiliki mahasiswa tahun pertama juga cenderung tinggi atau baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai kegiatan pra kuliah yang disiapkan oleh universitas maupun fakultas/program studi untuk mengenalkan mahasiswa

tahun pertama pada lingkungan perguruan tinggi. Alasan lain penyebab tingginya penyesuaian diri di perguruan tinggi adalah waktu pengambilan data yang dilakukan pada pertengahan semester 2. Mahasiswa tahun pertama cenderung telah melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan perguruan tinggi sehingga mengakibatkan penyesuaian dirinya menjadi baik/tinggi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa angkatan pertama. Hubungan positif dan signifikan ini mengindikasikan semakin tinggi efikasi diri akademik dan efikasi diri sosial yang dimiliki mahasiswa tahun pertama maka semakin tinggi atau semakin baik pula penyesuaian dirinya, begitu pula sebaliknya. Efikasi diri sosial memberikan sumbangan lebih besar pada penyesuaian diri di perguruan tinggi dibanding efikasi diri akademik.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti hanya memfokuskan penelitian pada salah satu ciri tahap perkembangan *emerging adulthood*, yaitu *the age of identity exploration*. Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan manfaat karena proses eksplorasi pada diri mahasiswa mengenai perkuliahan, seperti menentukan universitas atau program studi

serta kegiatan non akademik yang akan diikuti memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan penyesuaian diri di perguruan tinggi.

C. Saran

1. Bagi mahasiswa tahun pertama

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki efikasi diri akademik, efikasi diri sosial, dan penyesuaian diri yang tergolong baik. Oleh karena itu mahasiswa tahun pertama diharapkan dapat mempertahankan efikasi diri, khususnya efikasi diri akademik dan sosial, serta penyesuaian diri yang dimiliki guna menghadapi tuntutan yang beragam seiring dengan perkembangan kehidupan perkuliahan sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Bagi universitas/fakultas/program studi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pihak universitas/fakultas/program studi dapat melakukan intervensi pada mahasiswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri di perguruan tinggi dengan cara meningkatkan efikasi dirinya, khususnya efikasi diri sosial. Peningkatan efikasi diri dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau seminar yang disusun berdasarkan sumber-sumber informasi efikasi diri. Selain itu, dosen juga dapat memberikan *feedback* positif kepada mahasiswa sebagai salah satu bentuk persuasi verbal.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait topik serupa disarankan untuk mencari responden dengan jumlah yang lebih besar dan dilakukan di beberapa perguruan tinggi agar data yang didapatkan semakin beragam dan semakin dapat digeneralisasikan pada populasi. Peneliti lain juga diharapkan untuk mempertimbangkan ciri-ciri tahap perkembangan responden yang dapat berguna dalam proses pengambilan data.



DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2013). College student's mental health is a growing concern, surveys finds. *Monitor on Psychology*, 44(6), diakses dari <http://www.apa.org/monitor/2013/06/college-students.aspx> pada 23 Juni 2017.
- Ahkam A, M. (2004). *Hubungan antara efikasi diri dan religiusitas dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa*. Thesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469-480.
- Arnett, J. J. (2004). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties*. New York: Oxford University Press.
- Aspelmeier, J. E., Love, M. M., McGill, L. A., Elliott, A. N., & Pierce, T. W. (2012). Self-esteem, locus of control, college adjustment, and GPA among first and continuing generation students: A moderator model of generational status. *Research in Higher Educational*, 53(7), 755-781.
- Aspinwall, L. G., & Taylor, S. E. (1992). Modelling cognitive adaptation: A longitudinal investigation of the impact of individual differences and coping on college adjustment and performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 989-1003.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1986). Exploratory intervention with a scale measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 33(1), 31-38.
- Bernier, A., Larose, S., Boivin, M., & Soucy, N. (2004). Attachment state of mind: Implication for adjustment to college. *Journal of Adolescent Research*, 19(6), 783-806.

- Beyers, W., & Goossens, L. (2003). Psychological separation and adjustment to university: Moderating effects of gender, age, and perceived parenting style. *Journal of Adolescent Research*, 18(4), 363-382.
- Brady, P., & Fuertes, I. N. (2011). Self-efficacy, self-rated abilities, adjustment, and academic performance. *Journal of Counseling & Development*, 89, 431-438.
- Buote, V. M., Pancer, S. M., Pratt, M. W., Adams, G., Birnie-Lefcovitch, S., Polivy, J., et al. (2007). The importance of friends: Friendship and adjustment among 1st-year university students. *Journal of Adolescent Research*, 22(6), 665- 689.
- Caplan, S. M., Henderson, C. E., Henderson, J., & Fleming, D. L. (2002). *Socioemotional factors contributing to adjustment among early-entrance college students*. *Gifted Child Quarterly*, 46(2), 124-134.
- Carducci, B. J. (1998). *The Psychology of Personality: Viewpoints, Research, and Applications*. Pacific Grove: Brooks/Cole Publishing Company.
- Chemers, M. M., Hu, L., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 55-64.
- Choi, K. H. (2002). Psychological separation-individuation and adjustment to college among Korean American students: the roles of collectivism and individualism. *Journal of Counseling Psychology*, 49(4), 468-475.
- Choi, N. (2005). Self-efficacy and self-concept as predictor of college students' academic performance. *Psychology in the School*, 42(2), 197-205.
- Credé, M., & Niehorster, S. (2012). Adjustment to college as measurement by the student adaptation to college questionnaire: A quantitative review of its structure and relationship with correlates and consequences. *Educational Psychology Review*, 24, 133-165.
- DeWitz, S. J., & Walsh, W. B. (2002). Self-efficacy and college student satisfaction. *Journal of Career Assessment*, 10(3), 315-326.
- DeWitz, S. J., Woolsey, M. L., & Walsh, W. B. (2009). College student retention: An exploration of the relationship between self-efficacy beliefs and purpose in life among college students. *Journal of College Student Development*, 50, 19-34.
- Drago, A., Rheinheimer, D. C., & Detweiler, T. N. (2016). Effect of locus of control, academic self-efficacy, and tutoring on academic performance.

Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice, 0(0). 1-19.

- Dyson, R., & Renk, K. (2006). Freshmen adaptation to university life: Depressive symptoms, stress, and coping. *Journal of Clinical Psychology*, 62(10), 1231-1244.
- Eshun, S. (2006). Relationship between outlook to life and college adjustment: An analysis of the role of optimism in stress appraisal and overall mental health among college students. *Nova Science Publisher, Inc.*, hal.187-201. Diakses dari <http://books.google.co.id> pada tanggal 20 September 2016.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian (Theory of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fischer, M. J. (2007). Settling into campus life: Differences by race/ethnicity in college involvement and outcomes. *The Journal of Higher Educational*, 78(2), 125-156.
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social support, self-esteem, and stress as predictor of adjustment to university among first-year undergraduates. *Journal of College Student Development*, 48(3), 259-274.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2001). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gore, P. A. (2006). Academic self-efficacy as a predictor of college outcomes: Two incremental validity studies. *Journal of Career Assessment*, 14(1), 92-115.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illinois: The Dorset Press.
- Hermann, K. S., & Beetz, N. E. (2006). Path models of the relationships of instrumentality and expressiveness, social-self-efficacy, and self-esteem to depressive symptom in college students. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 25, 1086-1106.
- Hertel, J. B. (2002). College student generational status: Similarities, differences, and factor in college adjustment. *The Psychological Report*, 52, 3-18.
- Hickman, G. P., Bartholomae, S., & McKenry, P. C. (2000). Influence of parenting styles on adjustment and achievement of traditional college freshmen. *Journal of College Student Development*, 41(1), 41-54.
- Irfan, S., & Suprpti, V. (2014). Hubungan self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi

- Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 172-178.
- Judge, T. A., Erez, A., Bono, J. E., & Locke, E. A. (2005). Core self-evaluation and job and life satisfaction: The role of self-concordance and goal attainment. *Journal of Applied Psychology*, 90(2), 257-268.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016). Diakses dari kbbi.web.id pada 20 September 2016.
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulated predict higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915-931.
- Kristanti, E. Y. (2010). *Tiap Tahun Mahasiswa ITB Drop Out*. Diakses dari <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/155001-tiap-tahun-5-10-mahasiswa-itb-drop-out> pada 20 September 2016.
- Landry, C. C. (2003). *Self-efficacy, motivation, and outcome expectation correlates of college students' intention certainty*. Disertasi. USA: Louisiana State University. Diunduh dari http://etd.lsu.edu/docs/available/etd-0409103-084327/unrestricted/Landry_dis.pdf pada 29 Juni 2017.
- Marmarosh, C. L., & Markin, R. D. (2007). Group and personal attachment: Two is better than one when predicting college adjustment. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 11(3), 153-164.
- Maddux, J. E. (2009). *Self-Efficacy*. In *The Encyclopedia of Positive Psychology*, 2, 874-880.
- Mattanah, J. F., Hancock, G. R., & Brand, B. L. (2004). Parental attachment, separation-individuation, and college student adjustment: A structural equation analysis of mediational effect. *Journal of Counseling Psychology*, 51(2), 213-225.
- Meng, H., Huang, P., Hou, N., & Fan, J. (2015). Social self-efficacy predicts Chinese college students' first-year transition: a four-wave longitudinal investigation. *Journal of Career Assessment*, 23(3), 410-426.
- Mistler, B. J., Reetz, D. R., Krylowiez, B., & Barr, V. (2012). *The Association for University and Counseling Center Directors Annual Survey*.
- Minter, A., & Pritzker, S. (2015). Measuring adolescent social and academic self-efficacy: Cross-ethnic validity of the SEQ-C. *Research on Social Work Practice*, 1-9.

- Nie, Y., Lau, S., & Liao, A. K. (2011). Role of academic self-efficacy in moderating the relation between task importance and test anxiety. *Learning and Individual Differences*, 21, 736-741.
- Novotney, A. (2014). College and university counseling center are examining how best to serve the growing number of students seeking their services. *Monitor on Psychology*, 45(8), diakses dari <http://www.apa.org/monitor/2014/09/cover-pressure.aspx> pada 23 Juni 2017.
- Odaci, H. (2011). Academic self-efficacy and academic procrastination as predictors of problematic internet use in university students. *Computers and Education*, 57, 1109-1113.
- Ormrod, J. E. (2011). *Educational Psychology Developing Learners (7th ed)*. Boston: Pearson.
- Orrego, V. O., & Rodriguez, J. (2001). Family communication patterns and college adjustment: The effect of communication and conflictual independence on college students. *The Journal of Family Communication*, 1(3), 175-189.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2007). *Human Development (10th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Parker, J. D. A., Hogan, M. J., Eastabrook, J. M., Oke, A., & Wood, L. M. (2006). Emotional intelligence and student retention: Predicting the successful transition from high school to university. *Personality and Individual Differences*, 41, 1329-1336.
- Parker, J. D. A., Summerfeldt, L. J., Hogan, M. J., & Majeski, S. A. (2004). Emotional intelligence and academic success: Examining the transition from high school to university. *Personality and Individual Differences*, 36, 163-172.
- Patrick, H., Hicks, L., & Ryan, A. M. (1997). Relations of perceived social efficacy and social goal pursuit to self-efficacy for academic work. *Journal of Early Adolescence*, 17(2), 109-128.
- Pritchard, M. E., Wilson, G. S., & Yamnitz, B. (2007). What predicts adjustment among college students? A longitudinal panel study. *Journal of American College Health*, 56(1), 15-22.
- Putwain, D., Sander, P., & Larkin, D. (2013). Academic self-efficacy in study-related emotions and academic success. *British Journal of Educational Psychology*, 83, 633-650.

- Ramos-Sánchez, L., & Nichols, L. (2007). Self-efficacy of first-generation and non-first-generation college students: The relationship with academic performance and college adjustment. *Journal of College Counseling*, 10, 6-18.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rice, K. G., Vergara, D. T., & Aldea, M. A. (2006). Cognitive-affective mediators of perfectionism and college student adjustment. *Personality and Individual Differences*, 40, 463-473.
- Rienties, B., Beausaert, S., & Grohnert, T. (2012). Understanding academic performance of international students: The role of ethnicity, academic and social integration. *High Educ*, 63, 685-700.
- Rientis, B., & Tempelaar, D. (2013). The role of cultural dimensions of international and Dutch students on academic and social integration and academic performance in Netherlands. *International journal of intercultural Relations*, 37, 188-201.
- Roberson, P. N. E., Fish, J. N., Olmstead, S. B., & Fincham, F. D. (2015). College adjustment, relationship satisfaction, and conflict management: A cross-lag assessment of developmental "spillover". *Emerging Adulthood*, 3(4), 244-254.
- Robbins, S. B., Lauver, K., Le, H., Davis, D., Langley, R., & Carlstrom, A. (2004). Do psychosocial and study skills factors predict college outcomes? A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 130, 261-288.
- Rozali, Y. A. (2015). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa UEU Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 65-69.
- Salmain, D., Azar, N. N., & Salmani, A. (2014). A study of first-year student adjustment to college in relation to academic self-efficacy, academic motivation, and satisfaction with college environment. *International Journal of Scientific Management and Development*, 2(5), 87-93.
- Santrock, J.W. (2005). *Human Adjustment*. Ohio: McGraw-Hill Humanities Social.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology (5th edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Sarwono, S. W. (1978). *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Thesis (tidak diterbitkan). Depok: Universitas Indonesia.

- Satici, S. A., & Can, G. (2016). Investigating academic self-efficacy of university students in term of socio-demographic variables. *Universal Journal of Educational Research*, 4, 1874-1880.
- Schneiders, A. A. (1960). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holth Rinehart & Winston.
- Schneiders, M. E., & Ward, D. J. (2003). The role of ethnic identification and perceived social support in Latinos' adjustment to college. *Hispanic Journal of Behavioral Science*, 25, 539-554.
- Schnuck, J., & Handal, P. J. (2011). Adjustment of college freshmen as predicted by both perceived parenting style and five factor model of personality. *Psychology*, 2, 275-282.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2001). *The development of academic self-efficacy*. San Diego: Academic Press.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2009). *Self-Efficacy Theory*. In *Handbook of Motivation at School*. Diakses dari <https://books.google.co.id/books> pada tanggal 30 September 2016.
- Schreiner, L. A. (2009). College Student Development. In Lopez, S. J. (Eds.), *The Encyclopedia of Positive Psychology*. (Vol. 1, pp. 202-206). West Sussex: Willey-Blackwell.
- Seong, C., & Lai. (2014). College Freshmen's Self-Efficacy, Effort Regulation, Perceived Stress and their Adaptation to College. *Asian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 107-117.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitunga Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Smith, H. M., & Betz, N.E. (2000). Development and validation of a scale of perceived social self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 8(3), 283-301.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Torres, J. B., & Solberg, S. (2001). Role of self-efficacy, stress, social integration, and family support in Latino college student persistence and health. *Journal of Vocational Behavior*, 59, 53-63.
- Universitas Sanata Dharma. (2011). Peraturan Akademik Universitas Sanata Dharma. Diakses dari

<https://www.usd.ac.id/fakultas/teologi/daftar.php?id=akademik> pada 5 September 2016.

Universitas Sanata Dharma. (2016). *Statistik Data Mahasiswa*. Diakses dari https://www.usd.ac.id/profile.php?id=1&id_sub=10 pada 20 September 2016.

VandenBos, G. R. (2007). *APA Dictionary of Psychology*. Washington D. C.: American Psychology Association.

Versland, T. M. (2015). Exploring self-efficacy in education leadership programs: what makes the difference?. *Journal of Research on Leadership Education*, 1-23.

Wei, M., Russell, D. W., & Zakalik, R. A. (2005). Adult attachment, social self-efficacy, self-disclosure, loneliness, and subsequent depression for freshman college students: A longitudinal study. *Journal of Counseling Psychology*, 52(4), 602-614.

Weiten, W., Dunn, D.S., & Hammer, E.Y. (2015). *Psychology Applied to Modern Life: Adjustment in The 21st Century (11th Edition)*. Stamford: Cengage Learning.

Williams, K. L., & Galliher, R.V. (2006). Predicting depression and self-esteem from social connectedness, support, and competence. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 25, 855-874.

Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua, dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Jurnal Persona*, 1(1), 40-52.

Wright, S. L., & Perrone, K.M. (2010). An examination of the role of attachment and efficacy in life satisfaction. *Counseling Psychologist*, 38, 796-823.

Wright, S. L., Wright, D.A., & Jenkins, M. A. (2013). Development of the social efficacy and social outcome expectation scale. *Measuring and Evaluation in Counseling and Development*, 46(3), 218-231.

Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-Efficacy, Stress, and Academic Success in College. *Research in Higher Educational*, 46(6), 677-706.

Zubir, D. M. (2012). *Hubungan antara Psychological Well-Being dan College Adjustment pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Pertanyaan FGD Variabel Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kognitif	Memandang tuntutan sebagai tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kalian, apa itu tuntutan? 2. Apa saja tuntutan yang ada di bidang akademik dan sosial? 3. Apa makna tantangan bagi kalian? 4. Dalam rentang 1-10, seberapa mampu kalian melihat tuntutan sebagai suatu hal yang menantang/tantangan untuk kalian? Kenapa?
	Memiliki strategi koping yang efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kalian dalam mengatasi tuntutan itu? 2. Apakah cara tersebut sudah efektif? Kalau belum, menurut kalian cara yang efektif/ baik seperti apa?
	Menetapkan tujuan yang menantang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian memiliki tujuan akademik dan sosial? Jika iya, apa tujuan kalian? 2. Menurut kalian, seberapa menantang tujuan yang kalian tetapkan buat diri kalian? Apa alasannya? 3. Jika diberi rentang 1-10, seberapa besar kemampuan kalian untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut? Kenapa?
Motivasi	Mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rentang 1-10, seberapa besar usaha yang kalian keluarkan untuk mencapai tujuan yang kalian tetapkan? Apa alasannya?
	Tekun ketika menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian lakukan ketika menemukan kesulitan (dalam proses mencapai tujuan)? 2. Seberapa tekun diri kalian ketika menghadapi kesulitan? (dalam rentang 1-10)
	Resilien ketika mengalami kegagalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian lakukan ketika/setelah mengalami kegagalan? 2. Bagaimana pengaruhnya terhadap keyakinan kalian?

		3. Seberapa besar daya tahan kalian terhadap kegagalan?
Afeksi	Mampu mengontrol situasi yang mengancam	1. Menurut kalian, seperti apa lingkungan akademik atau sosial yang mengancam? 2. Apa yang menjadi sumber ancaman untuk kalian di lingkungan akademik dan sosial? 3. Seberapa mampu kalian mengatasi ancaman tersebut? Kenapa? Apa yang kalian lakukan untuk mengatasinya?
	Mampu mengontrol pikiran yang mengganggu	1. Ketika kalian berhadapan pada situasi yang mengancam/sumber ancaman, apa yang ada di pikiran kalian?
	Memiliki tingkat stress dan kecemasan yang rendah	1. Seberapa besar tingkat stress yang kalian rasakan ketika menghadapi tuntutan atau ancaman? Kenapa? 2. Bagaimana dengan tingkat kecemasan yang kalian rasakan?
Seleksi	Mampu memilih aktivitas yang dapat mengembangkan diri	1. Apa yang menjadi pertimbangan kalian ketika memilih kegiatan/aktivitas/lingkungan?
	Memiliki minat di bidang tertentu	1. Apa yang kalian lakukan ketika memiliki minat di bidang tertentu?

LAMPIRAN 2

Daftar Pertanyaan FGD Variabel Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Penyesuaian diri akademik	Mampu mengaplikasikan motivasi akademik	1. Menurut kalian, apakah kalian bisa menyesuaikan diri di perguruan tinggi? 2. Apakah kalian pernah mendengar kata motivasi belajar? 3. Jika diberi rentang 1-10, coba kalian nilai motivasi belajar yang kalian miliki dan apa alasannya?
	Mampu mengatasi tuntutan akademik	1. Berdasarkan pengalaman kalian, apa saja tuntutan akademik yang ada di perguruan tinggi? 2. Seberapa mampu kalian mengelola dan mengatasi tuntutan akademik di perguruan tinggi?
	Memiliki prestasi akademik yang baik	1. Sejauh ini, seberapa baik prestasi akademik yang kalian miliki?
Penyesuaian diri sosial	Terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi	1. Menurut sepengetahuan kalian, kegiatan apa saja yang ada di perguruan tinggi? 2. Seberapa terlibat kalian dengan kegiatan tersebut?
	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan perguruan tinggi	1. Menurut kalian, apakah perlu untuk memiliki relasi yang luas? 2. Dengan siapa saja kalian berhubungan/berinteraksi di perguruan tinggi? 3. Bagaimana relasi kalian dengan orang-orang yang telah kalian sebutkan tadi? 4. Bagaimana cara kalian menjaga relasi?
	Mampu mengatasi perubahan lingkungan	1. Apa saja perubahan lingkungan sosial yang terjadi dari SMA ke perguruan tinggi? 2. Seberapa mampu kalian mengatasi perubahan lingkungan tersebut?
Penyesuaian diri personal-	Mampu mengontrol emosi dengan	1. Perasaan apa saja yang kalian rasakan dari rentang waktu pertama masuk kuliah sampai saat ini?

emosi	baik	2. Emosi apa saja yang muncul ketika menghadapi tuntutan, baik tuntutan akademik dan sosial? 3. Apakah kalian merasa sudah bisa mengontrol emosi atau tuntutan tersebut?
	Memiliki persepsi yang positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi	1. Menurut kalian, apa saja tuntutan yang ada di perguruan tinggi? 2. Apakah kalian menilai tuntutan tersebut sebagai hal yang positif atau negatif?
	Memiliki kondisi fisik yang baik	1. Apakah tuntutan di perguruan tinggi mempengaruhi kondisi fisik kalian?
Kelekatan pada institusi	Kepuasan terhadap fakultas atau program studi	1. Jika diberi rentang 1-10, seberapa puas kalian dengan prodi atau fakultas? Apa alasannya?
	Kepuasan terhadap universitas	1. Jika diberi rentang 1-10, seberapa puas kalian pada universitas? Apa alasannya?
	Kepuasan terhadap status mahasiswa	1. Seberapa puas kalian dengan status kalian sebagai mahasiswa? 2. Apakah kalian masih berpikir untuk pindah atau berhenti kuliah?

LAMPIRAN 3

Form Penilaian dan Inform Consent Validitas Isi Efikasi Diri

PENILAIAN VALIDITAS ISI

EFIKASI DIRI



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2017

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Yang terhormat

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Yang berpartisipasi dalam penelitian ini

Dengan hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Clara Dewi Permatasari

NIM : 129114026

Memohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi penilaian validitas isi item “efikasi diri” dalam rangka tugas akhir saya. Validitas isi item yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah taraf sejauh mana isi item relevan dengan atribut psikologis yang diukur (efikasi diri).

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kesediaan Bapak//Ibu/Saudara/i untuk mengisi penilaian validitas isi item ini.

Hormat saya,

Clara Dewi Permatasari

PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

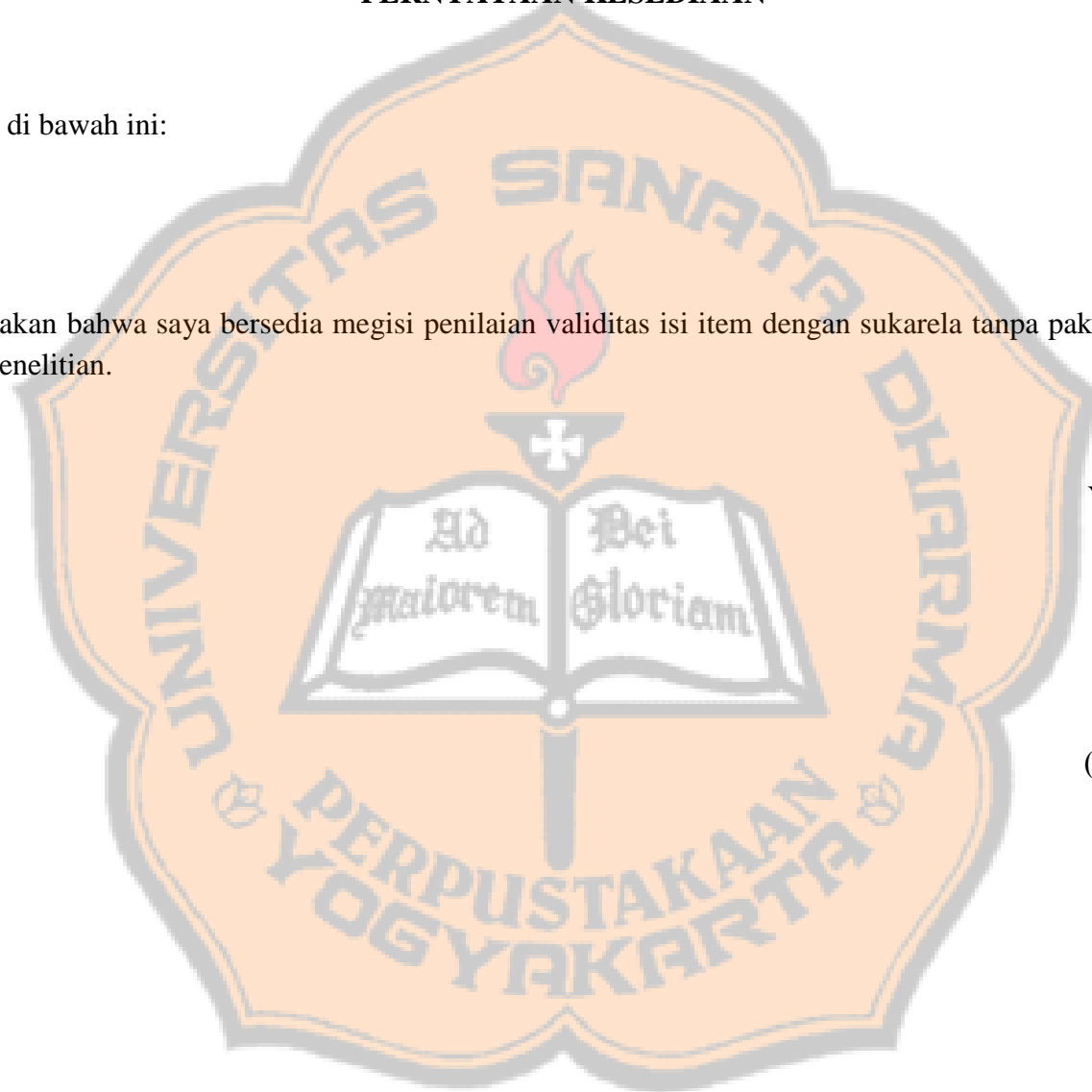
Nama :

NIM/NIP :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia mengisi penilaian validitas isi item dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak tertentu demi membantu terlaksananya penelitian.

Yogyakarta, ... Februari 2017

(.....)



Penilaian Validitas Isi Item

Alat ukur atau skala ini bertujuan mengukur efikasi diri mahasiswa yang dibagi ke dalam 2 konteks. Definisi konseptual atribut psikologis beserta konteks dan indikatornya adalah sebagai berikut:

Atribut Psikologis	Komponen/Dimensi/Konteks
Efkasi diri: Keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas tertentu.	Efikasi diri akademik: Keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas akademik. Indikator: a. Memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas-tugas akademik. b. Memiliki keyakinan terkait hasil akademik yang dapat dicapai.
	Efikasi diri sosial: Keyakinan individu terkait dengan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas sosial. Indikator: a. Memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas/situasi sosial. b. Memiliki keyakinan terkait hubungan interpersonal yang dimiliki.

Tugas Anda adalah sebagai berikut:

- Terhadap setiap item berikut ini, berikanlah penilaian anda terkait taraf relevansinya.
- Taraf relevansi yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah taraf sejauh mana item yang bersangkutan mencerminkan atribut psikologis atau komponen atribut psikologis yang hendak diukur. Relevansi ini tercermin dari kesesuaian *isi* item dengan *definisi konseptual* tentang atribut psikologis atau komponen atribut psikologis yang diukur.
- Untuk memberikan penilaian terhadap taraf relevansi item, gunakanlah skala penilaian berikut:
1 = Tidak relevan

2 = Kurang relevan

3 = Relevan

4 = Sangat relevan

- d. Nyatakanlah penilaian anda dengan cara **memberikan tanda centang (√)**
- e. Berikanlah saran perbaikan pada kolom yang telah disediakan apabila menurut Anda item-item yang tersedia tidak/kurang relevan.



Penilaian Item

Efikasi diri:

Keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas tertentu.

Komponen/Dimensi/Konteks	Indikator	No	Item	Taraf Relevansi				Saran Perbaikan Item
				1	2	3	4	
Efikasi diri akademik: Keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas tertentu.	Memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas akademik.	1	Saya yakin dapat mengingat materi kuliah yang telah diajarkan di kampus. (F)					
		2	Saya percaya bahwa saya dapat menjelaskan materi kuliah pada teman yang bertanya pada saya. (F)					
		3	Saya yakin bahwa saya dapat terus mempelajari materi yang sulit sampai bisa memahaminya. (F)					
		4	Saya percaya bahwa saya dapat menyatukan pendapat yang berbeda-beda saat mengerjakan tugas kelompok. (F)					
		5	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan untuk melakukan analisis mendalam jika saya terus berlatih.(F)					
		6	Saya percaya bahwa saya dapat bekerja keras untuk menghadapi tugas yang sulit.(F)					
		7	Saya percaya bahwa saya dapat memanfaatkan internet dan berbagai sumber yang ada di perpustakaan untuk belajar dan mengerjakan tugas. (F)					
		8	Saya percaya bahwa saya dapat menemukan dan memahami poin-poin penting pada mata kuliah yang sulit sekalipun. (F)					

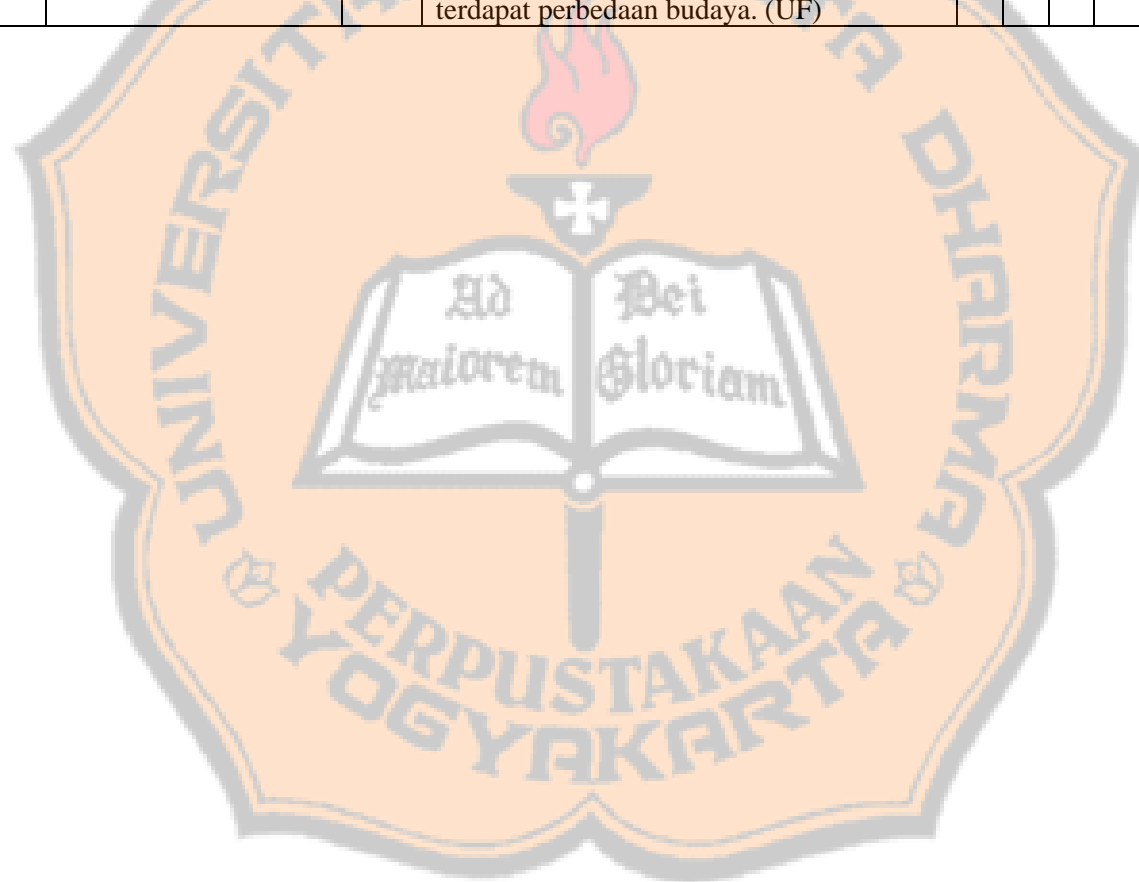
		9	Saya ragu untuk mampu menjaga konsentrasi saat mengikuti kuliah. (UF)					
		10	Saya tidak yakin saya mampu mengatur waktu untuk mengerjakan semua tugas-tugas saya. (UF)					
		11	Ketika ada hal yang lebih menarik untuk dilakukan, saya sangsi dapat tetap belajar dengan fokus. (UF)					
		12	Saya ragu semangat saya dapat tetap stabil saat belajar. (UF)					
		13	Saya ragu dapat mengungkapkan kebingungan terkait materi kuliah. (UF)					
		14	Saya tidak yakin saya dapat membuat lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengerjakan tugas. (UF)					
		15	Saya sangsi dengan cara belajar yang selama ini saya gunakan apakah sudah efektif untuk diri saya (UF).					
		16	Saya tidak yakin bahwa saya mampu menyampaikan pendapat saya dengan jelas kepada dosen atau teman saya.(UF)					
	Memiliki keyakinan terkait hasil akademik yang dapat dicapai.	17	Saya yakin mendapat nilai yang baik pada mata kuliah hafalan. (F)					
		18	Saya yakin dapat memahami materi secara mendalam. (F)					
		19	Seiring berjalannya waktu, saya mampu menggabungkan dan mengkaitkan berbagai materi kuliah yang telah saya pelajari dengan baik. (F)					
		20	Saya percaya bahwa saya mampu menjawab dengan benar sebagian besar dari soal-soal yang diberikan. (F)					
		21	Meskipun dosen memberikan tugas yang rumit, saya tetap bisa mengerjakannya dengan baik. (F)					

		22	Saya percaya bahwa saya mendapatkan nilai yang baik pada ujian. (F)					
		23	Saya percaya bahwa saya mampu mengerjakan/menjawab kuis yang diberikan oleh dosen dengan baik. (F)					
		24	Saya percaya saya dapat mengerjakan ujian dengan lancar. (F)					
		25	Saya sangsi mendapat nilai yang baik pada mata kuliah yang terkait dengan hitungan.(UF)					
		26	Saya ragu dapat memahami materi kuliah yang kompleks. (UF)					
		27	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik. (UF)					
		28	Saya sangsi untuk dapat memahami sebagian besar mata kuliah. (UF)					
		29	Saya ragu presentasi yang saya sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh teman-teman saya. (UF)					
		30	Saya ragu mampu mendapatkan nilai A atau B pada sebagian besar mata kuliah. (UF)					
		31	Setelah selesai kuliah, saya tidak yakin dapat mengingat semua kunci konsep yang diajarkan. (UF)					
		32	Setelah ujian, saya sangsi dapat tetap mengingat konsep yang ada. (UF)					
Efikasi diri sosial: Keyakinan individu terkait dengan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas sosial.	Memiliki keyakinan dalam proses pemenuhan tugas/situasi sosial.	33	Saya mampu mencari berbagai informasi terkait dengan kegiatan yang ingin saya ikuti. (F)					
		34	Saya berinisiatif untuk mengajak teman saya melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan keakraban kami. (F)					
		35	Saya tidak segan memberikan bantuan pada orang yang belum saya kenal. (F)					

		36	Saya berinisiatif untuk memulai percakapan dengan orang baru. (F)					
		37	Saya dapat menerima kritik yang diberikan orang lain pada diri saya. (F)					
		38	Saya aktif berdinamika dalam kelompok. (F)					
		39	Saya tidak segan untuk bertanya kepada orang lain. (F)					
		40	Saya berkomunikasi dengan teman-teman untuk mempertahankan relasi yang saya miliki. (F)					
		41	Saya ragu untuk memulai percakapan dengan sebagian besar mahasiswa di kelas saya. (UF)					
		42	Saya bimbang ketika akan menyapa atau berbincang-bincang dengan teman yang berbeda kelas dengan saya (UF).					
		43	Saya tidak yakin dapat membangun relasi pertemanan yang luas dengan teman yang berbeda fakultas. (UF)					
		44	Saya malu jika berbincang dengan dosen di luar hal akademik. (UF)					
		45	Saya ragu untuk menyapa atau berbincang-bincang dengan karyawan yang ada di fakultas/universitas. (UF)					
		46	Saya sangsi saya mampu mengungkapkan pendapat saya kepada orang lain. (UF)					
		47	Saya ragu untuk mampu bekerja sama dengan orang yang tidak saya kenal. (UF)					
		48	Saya ragu untuk membagikan perasaan atau pengalaman saya kepada teman-teman saya. (UF)					
	Memiliki keyakinan terkait hubungan interpersonal yang	49	Saya memiliki teman dari berbagai program studi. (F)					
		50	Saya percaya bahwa saya dapat memiliki					

	dimiliki.		relasi yang baik dengan karyawan di perguruan tinggi. (F)					
		51	Kemampuan <i>soft-skill</i> saya berkembang melalui kegiatan non akademik yang saya ikuti. (F)					
		52	Saya percaya bahwa keberhasilan dari suatu kepanitiaan yang saya ikuti juga dipengaruhi oleh besarnya partisipasi saya. (F)					
		53	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan yang dapat disumbangkan agar organisasi yang saya ikuti dapat berjalan dengan efektif. (F)					
		54	Saya percaya dapat lolos seleksi dan bergabung dengan UKM/UKF yang saya minati. (F)					
		55	Saya percaya bahwa saya bisa memiliki sahabat di perguruan tinggi meskipun saya belum lama berkuliah. (F)					
		56	Saya percaya bahwa saya dapat berbaur dengan orang baru yang ada di perguruan tinggi. (F)					
		57	Saya tidak yakin dapat bergabung dengan sebagian besar teman-teman sekelas saya. (UF)					
		58	Saya ragu dapat memiliki relasi yang akrab dengan teman-teman beda kelas dengan saya. (UF)					
		59	Saya tidak yakin dapat memiliki relasi yang baik dengan kakak tingkat.(UF)					
		60	Saya ragu dapat memiliki relasi yang baik dengan dosen-dosen. (UF)					
		61	Saya sangsi dapat lolos seleksi dan bergabung dengan organisasi/kepanitiaan yang ada di Fakultas/Prodi. (UF)					

		62	Saya sangsi dapat lolos seleksi dan bergabung dengan organisasi/kepanitiaan yang ada di tingkat Universitas. (UF)					
		63	Saya ragu dapat merasa nyaman di berbagai situasi yang ada di perguruan tinggi. (UF)					
		64	Saya tidak yakin bahwa saya mampu bersosialisasi dengan baik meskipun terdapat perbedaan budaya. (UF)					



LAMPIRAN 4

Form Penilaian dan Inform Consent Validitas Isi Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

PENILAIAN VALIDITAS ISI
PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI
(COLLEGE ADJUSTMENT)



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2017

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Yang terhormat

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Yang berpartisipasi dalam penelitian ini

Dengan hormat,

Kami mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma yang beridentitas di bawah ini:

1. Clara Dewi Permatasari (129114026)
2. Jessica Dhoria Arywibowo (129114089)
3. Agustinus Bambang Satria U. (129114091)
4. Aurelia Judith Pratiwi (129114105)
5. Nona Chierelda Tutkey (129114169)

Memohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi penilaian validitas isi item “penyesuaian diri di perguruan tinggi” dalam rangka tugas akhir kami. Validitas isi item yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah taraf sejauh mana isi item relevan dengan atribut psikologis yang diukur (penyesuaian diri di perguruan tinggi).

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kesediaan Bapak//Ibu/Saudara/i untuk mengisi penilaian validitas isi item ini.

Hormat kami,

Kelompok penyesuaian diri

PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

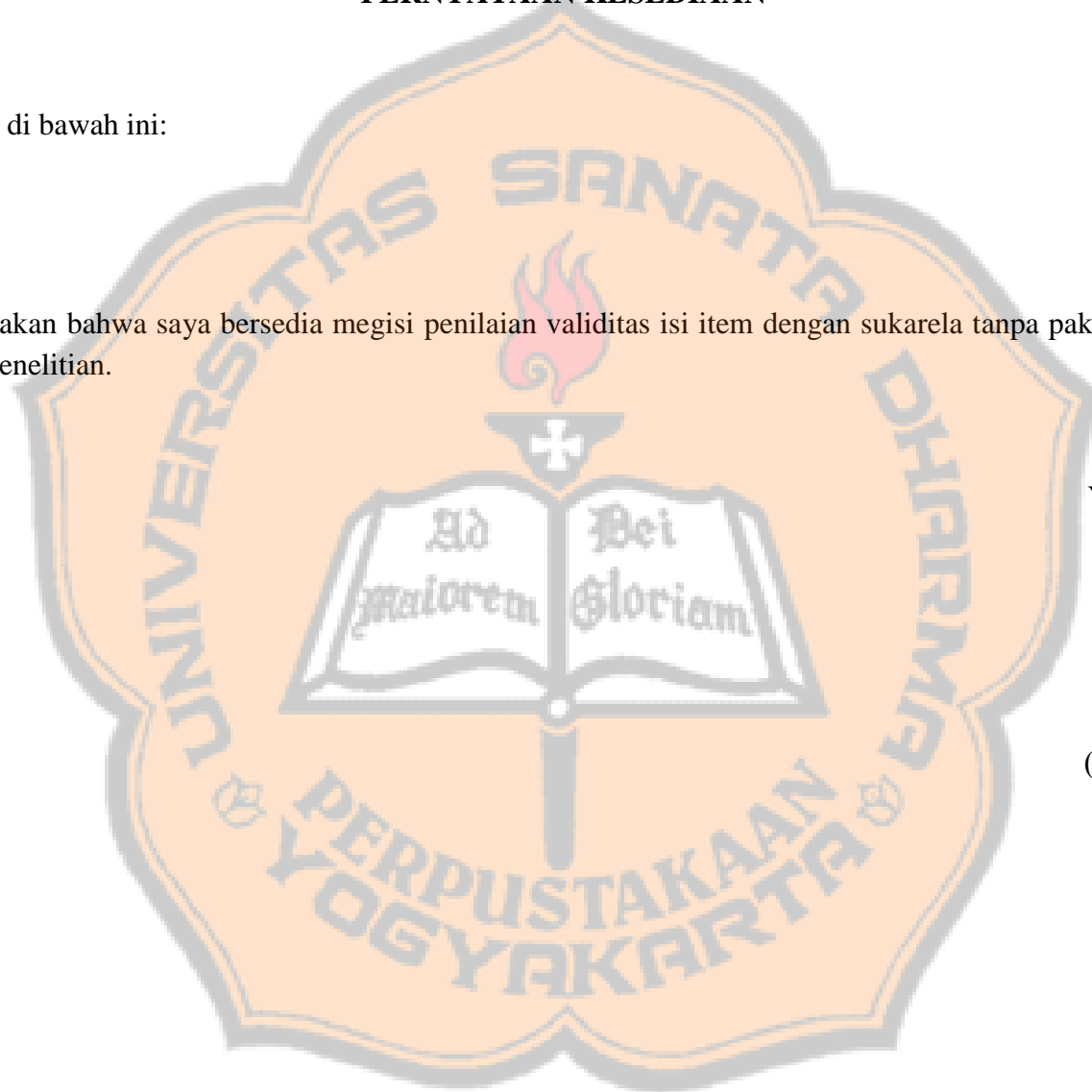
Nama :

NIM/NIP :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia mengisi penilaian validitas isi item dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak tertentu demi membantu terlaksananya penelitian.

Yogyakarta, ... Februari 2017

(.....)



Penilaian Validitas Isi Item

Alat ukur atau skala ini bertujuan mengukur penyesuaian diri mahasiswa yang memiliki 4 dimensi. Definisi konseptual atribut psikologis beserta komponen-komponen atau dimensi-dimensinya adalah sebagai berikut:

Atribut Psikologis	Komponen/Dimensi
<p>Penyesuaian diri di perguruan tinggi <i>(college adjustment)</i>: Respon individu dalam mengatasi berbagai tuntutan yang menyertai perubahan dari lingkungan sekolah menengah atas ke lingkungan perguruan tinggi yang meliputi beberapa dimensi guna mencapai keselarasan antara individu dan lingkungan perguruan tinggi.</p>	<p>Penyesuaian diri akademik: Kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengatasi berbagai tuntutan akademik di perguruan tinggi. Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengaplikasikan motivasi akademik • Memiliki prestasi akademik yang baik • Mampu mengatasi tuntutan akademik
	<p>Penyesuaian diri sosial: Kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengatasi berbagai tuntutan sosial/interpersonal diperguruan tinggi. Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi. • Mampu menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan perguruan tinggi • Mampu mengatsi perubahan lingkungan sosial
	<p>Penyesuaian diri personal-emosial : Berkaitan dengan respon fisik dan psikologis mahasiswa terhadap tuntutan diperguruan tinggi. Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengontrol emosi dengan baik • Memiliki persepsi yang positif terhadap tuntutan diperguruan tinggi • Memiliki kondisi fisik yang baik

	<p>Kelekatan pada institusi: Berkaitan dengan perasaan mahasiswa mengenai keberadaannya di institusi (perguruan tinggi), terutama pada kualitas hubungan atau ikatan yang terbentuk antara mahasiswa dan institusi.</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan terhadap fakultas atau program studi • Kepuasan terhadap Universitas • Kepuasan terhadap status mahasiswa
--	--

Tugas Anda adalah sebagai berikut:

- Terhadap setiap item berikut ini, berikanlah penilaian anda terkait taraf relevansinya.
- Taraf relevansi yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah taraf sejauh mana item yang bersangkutan mencerminkan atribut psikologis atau komponen atribut psikologis yang hendak diukur. Relevansi ini tercermin dari kesesuaian *isi* item dengan *definisi konseptual* tentang atribut psikologis atau komponen atribut psikologis yang diukur.
- Untuk memberikan penilaian terhadap taraf relevansi item, gunakanlah skala penilaian berikut:
 - 1 = Tidak relevan
 - 2 = Kurang relevan
 - 3 = Relevan
 - 4 = Sangat relevan
- Nyatakanlah penilaian anda dengan cara **memberikan tanda centang (✓)**
- Berikanlah saran perbaikan pada kolom yang telah disediakan apabila menurut Anda item-item yang tersedia tidak/kurang relevan.

Penilaian Item

Penyesuaian diri di perguruan tinggi (*college adjustment*):

Respon individu dalam mengatasi berbagai tuntutan yang menyertai perubahan dari lingkungan sekolah menengah atas ke lingkungan perguruan tinggi yang meliputi beberapa dimensi guna mencapai keselarasan antara individu dan lingkungan perguruan tinggi.

Komponen	Indikator	No	Item	Taraf Relevansi				Saran Perbaikan Item
				1	2	3	4	
Penyesuaian diri akademik : Kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengatasi berbagai tuntutan akademik di perguruan tinggi.	Mampu mengaplikasikan motivasi akademik	1	Saya mempelajari materi perkuliahan secara rutin. (F)					
		2	Saya belajar hingga dapat memahami materi yang saya pelajari. (F)					
		3	Saya berusaha untuk selalu hadir dalam perkuliahan agar tidak ada materi yang terlewatkan. (F)					
		4	Saya mengerjakan tugas ketika mendekati batas pengumpulan. (U)					
		5	Saya belajar hanya ketika mendekati ujian. (U)					
		6	Saya belajar ketika suasana hati saya sedang baik. (U)					
	Memiliki prestasi akademik yang baik	7	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik. (F)					
		8	Saya memperoleh nilai yang baik dalam ujian/kuis. (F)					
		9	Saya mampu menyampaikan materi presentasi					

			dengan baik. (F)						
		10	Saya belum memfokuskan diri pada bidang akademik. (U)						
		11	Target yang saya tetapkan dalam hal akademik selama ini belum tercapai. (U)						
		12	Saya kurang mampu memahami mata kuliah yang saya pelajari. (U)						
	Mampu mengatasi tuntutan akademik	13	Saya mencari materi tambahan selain yang diberikan oleh dosen. (F)						
		14	Saya mampu membuat prioritas antara tugas dan kegiatan lain. (F)						
		15	Saya berusaha mencari bantuan apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah. (F)						
		16	Saya merasa kewalahan dalam mengerjakan tugas. (U)						
		17	Saya kesulitan mengikuti jam perkuliahan yang tidak terstruktur. (U)						
		18	Saya belum mengetahui cara belajar yang efektif di lingkungan perguruan tinggi. (U)						
Penyesuaian diri sosial : Kemampuan individu untuk mengelola dan mengatasi tuntutan sosial-interpersonal terkait dengan pengalaman di	Terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi	19	Saya mengikuti kegiatan di universitas/fakultas/prodi (misal: kepanitiaan, organisasi, seminar, dll). (F)						
		20	Saya mencoba mendaftarkan diri pada kegiatan di universitas/fakultas/prodi (misal:						

perguruan tinggi			kepanitiaan, organisasi, seminar, dll). (F)						
	21		Saya aktif mencari tahu mengenai kegiatan di universitas/fakultas/prodi (misal: kepanitiaan, organisasi, seminar, dll). (F)						
	22		Saya hanya mengikuti kegiatan yang menarik bagi saya karena kegiatan yang lain membuat saya tidak nyaman. (U)						
	23		Saya kurang terlibat secara aktif pada kegiatan yang saya ikuti. (U)						
	24		Saya tidak tergabung dalam kegiatan apapun di perguruan tinggi. (U)						
	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain	25	Saya mampu menerima teman saya dengan berbagai karakter dan latar belakangnya. (F)						
		26	Saya memiliki hubungan yang baik dengan orang lain di lingkungan perguruan tinggi. (F)						
		27	Saya mampu menjaga sikap dan ucapan saya pada orang lain di lingkungan perguruan tinggi. (F)						
		28	Saya lebih memilih untuk mempererat hubungan dengan orang tertentu saja di lingkungan perguruan tinggi. (U)						
		29	Saya cenderung menghindari orang yang tidak saya kenal di lingkungan perguruan tinggi. (U)						
		30	Saya menunggu orang lain untuk memulai pembicaraan terlebih dahulu. (U)						

	Mampu mengatasi perubahan sosial	31	Saya bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan lama saya bila kebiasaan itu tidak sesuai dengan lingkungan perguruan tinggi. (F)					
		32	Saya dapat menyesuaikan keinginan pribadi dengan tuntutan lingkungan sosial di perguruan tinggi. (F)					
		33	Saya menjadi lebih mandiri daripada saat saya masih di sekolah menengah. (F)					
		34	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk berbaur dengan orang baru di lingkungan perguruan tinggi. (U)					
		35	Saya lebih memilih menyendiri jika merasa tidak cocok dengan lingkungan baru di perguruan tinggi. (U)					
		36	Saya merasa lebih nyaman dengan teman-teman lama saya daripada teman-teman di lingkungan perguruan tinggi. (U)					
Penyesuaian personal-emosional: Berkaitan dengan respon fisik dan psikologis individu terhadap tuntutan di perguruan tinggi	Mampu mengontrol emosi dengan baik	37	Saya tetap dapat mengerjakan tugas dengan tenang walaupun tugas menumpuk. (F)					
		38	Saya dapat mengungkapkan perasaan saya terhadap orang lain dengan cara yang tepat. (F)					
		39	Saya berbesar hati saat mendapat nilai yang jelek. (F)					
		40	Saya merasa kesal yang berlarut-larut apabila teman kelompok saya tidak dapat bekerja					

			sama. (U)						
		41	Saya menjadi mudah marah ketika memiliki banyak beban perkuliahan. (U)						
		42	Saya merasa cemas ketika berkumpul dengan orang yang baru saya kenal di lingkungan perguruan tinggi. (U)						
Memiliki persepsi positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi		43	Tuntutan yang ada di perguruan tinggi membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik. (F)						
		44	Saya menganggap bahwa memperoleh nilai yang baik merupakan sesuatu yang menantang. (F)						
		45	Keterlibatan dalam kegiatan di perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi saya untuk mempelajari hal baru. (F)						
		46	Tugas yang diberikan oleh dosen menjadi beban bagi saya. (U)						
		47	Menjalin hubungan dengan orang baru di lingkungan perguruan tinggi menjadi beban bagi saya. (U)						
		48	Kewajiban untuk mengumpulkan point mengganggu perkuliahan saya. (U)						
Memiliki kondisi fisik yang baik		49	Saya memiliki waktu tidur yang cukup. (F)						
		50	Saya tidak mudah terserang penyakit selama menjalani aktivitas di perguruan tinggi. (F)						

		51	Saya memiliki berat badan yang stabil meskipun memiliki masalah di perguruan tinggi. (F)						
		52	Tubuh saya terasa lelah akibat rutinitas perkuliahan yang saya jalani. (U)						
		53	Masalah yang saya hadapi di perguruan tinggi mempengaruhi nafsu makan saya. (U)						
		54	Saya sering merasa sakit kepala karena memikirkan masalah yang ada di perguruan tinggi. (U)						
Kelekatan pada institusi: Perasaan individu mengenai keberadaanya di institusi (perguruan tinggi), terutama pada kualitas hubungan atau ikatan yang terbentuk antara individu dengan institusi	Kepuasan terhadap Fakultas/Prodi	55	Saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sekretariat prodi/fakultas. (F)						
		56	Lingkungan fakultas/ prodi yang nyaman membuat saya semangat kuliah. (F)						
		57	Saya merasa puas dengan kegiatan fakultas/prodi saya (misal: inisiasi, organisasi, UKF, kepanitiaan, dll). (F)						
		58	Metode pembelajaran yang diterapkan kurang menyenangkan bagi saya. (U)						
		59	Saya merasa kurang puas dengan fasilitas yang disediakan oleh fakultas/prodi. (U)						
		60	Saya merasa tidak senang dengan perkuliahan pada prodi yang saya jalani. (U)						
	Kepuasan terhadap	61	Saya bangga dengan prestasi yang telah diraih universitas. (F)						

	Universitas	62	Saya merasa puas dengan fasilitas yang ada di universitas ini (misal: ruang kelas, LCD, perpustakaan, dll). (F)						
		63	Saya merasa puas dengan kegiatan universitas (misal: inisiasi, organisasi, UKM, kepanitiaan, dll). (F)						
		64	Saya tidak puas dengan letak antar kampus Universitas Sanata Dharma yang berjauhan. (U)						
		65	Saya merasa kurang puas dengan biro pelayanan universitas (misal: BAA, AUK, sekretariat WR, dll). (U)						
		66	Saya merasa kurang puas dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh universitas. (U)						
	Kepuasan terhadap status mahasiswa	67	Saya tidak berpikir untuk pindah ke prodi/fakultas/universitas lain. (F)						
		68	Saya tidak menyesal masuk ke perguruan tinggi. (F)						
		69	Saya puas dengan ilmu yang saya dapat dari perkuliahan yang saya jalani. (F)						
		70	Kuliah tidak sesuai dengan harapan saya sebelumnya. (U)						
		71	Saya berpikir untuk berhenti kuliah. (U)						
		72	Saya berpikir untuk mengambil cuti kuliah. (U)						

LAMPIRAN 5

[illegible]

	Memiliki keyakinan terkait hubungan interpersonal yang dimiliki	47	1	1	1	1	1	0	1	1	0.88	Dipakai	
		48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Dipakai	
		64	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0.88	Dipakai
		IVI-S											0.98

LAMPIRAN 6

Perhitungan IVI-I dan IVI-S Variabel Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

[illegible]

	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain	21	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		22	1	1	1	1	0	1	0.83	Dipakai
		23	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		24	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		25	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		26	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		27	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		28	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		29	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		30	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
	Mampu mengatasi perubahan sosial	31	1	1	0	1	1	1	0.83	Dipakai
		32	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		33	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		34	1	1	1	1	0	1	0.83	Dipakai
		35	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		36	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
Penyesuaian personal-emosional	Mampu mengontrol emosi dengan baik	37	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		38	1	1	1	1	0	1	0.83	Dipakai
		39	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		40	1	0	0	1	1	1	0.67	Dipakai dengan perbaikan
		41	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		42	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
	Memiliki persepsi positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi	43	1	1	0	1	1	1	0.83	Dipakai
		44	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		45	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		46	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		47	1	0	1	1	1	1	0.83	Dipakai

	Memiliki kondisi fisik yang baik	48	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		49	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		50	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		51	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		52	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		53	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		54	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
Kelekatan pada institusi	Kepuasan terhadap Fakultas/Prodi	55	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		56	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		57	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		58	1	1	1	1	0	1	0.83	Dipakai
		59	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		60	0	1	1	1	0	1	0.67	Dipakai dengan perbaikan
	Kepuasan terhadap Universitas	61	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		62	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		63	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		64	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		65	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		66	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
	Kepuasan terhadap status mahasiswa	67	1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai
		68	1	1	0	1	1	1	0.83	Dipakai
		69	1	1	1	1	0	1	0.83	Dipakai
70		1	1	0	1	1	1	0.83	Dipakai	
71		0	1	1	1	1	1	0.83	Dipakai	
72		1	1	1	1	1	1	1.00	Dipakai	
IVI-S									0.97	

LAMPIRAN 7

Surat Ijin Penelitian



**UNIVERSITAS
SANATA DHARMA**
Y O G Y A K A R T A

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 043/WR I/F/III/2017

Pimpinan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan ini memberikan izin melakukan penelitian kepada:

N a m a : Clara Dewi Permatasari
 Institusi : Universitas Sanata Dharma
 Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman,
 Yogyakarta
 Program Studi : Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 NIM : 12 9114 026
 Judul : Hubungan antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri di
 Pendidikan Tinggi pada Mahasiswa di Universitas Sanata
 Dharma.
 Lokasi Penelitian : Universitas Sanata Dharma
 Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman,
 Yogyakarta
 Waktu : 10 Maret – 28 April 2017
 Responden : Mahasiswa Angkatan 2016

Mohon unit terkait dapat membantu yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Wakil Rektor I



Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D

Tembusan:

1. Kaprodi Psikologi
2. Dosen Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 8

Skala Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Sebelum Uji Coba



LAMPIRAN 9

Uji Reliabilitas dan Analisis Item Skala Efikasi Diri

1. Analisis 1:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

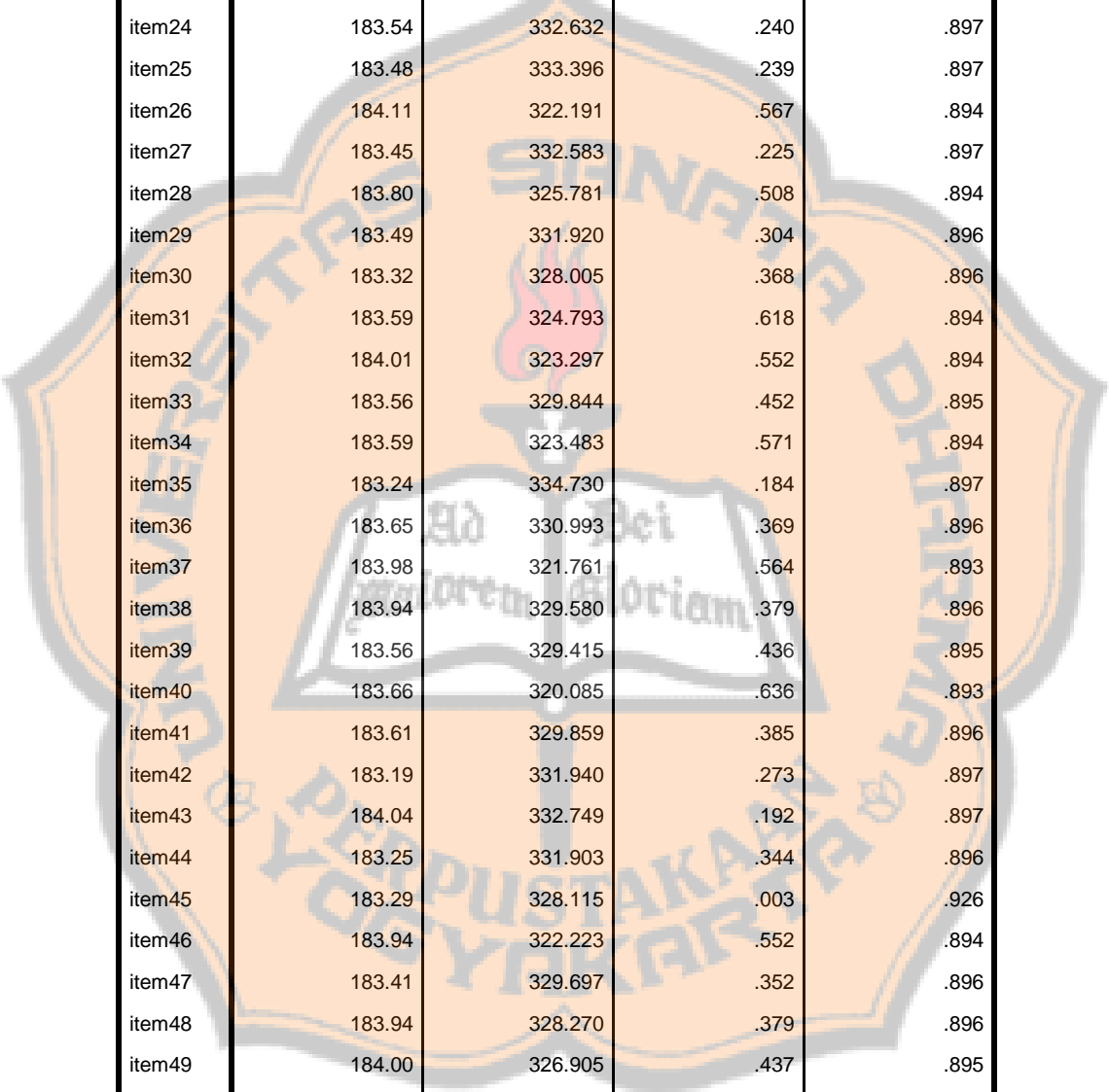
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	183.85	337.012	.079	.898
item2	184.20	331.400	.264	.897
item3	183.85	336.274	.079	.898
item4	183.49	330.872	.329	.896
item5	183.39	328.502	.364	.896
item6	183.53	327.443	.445	.895
item7	183.91	325.396	.410	.895
item8	183.73	331.390	.325	.896
item9	183.35	326.422	.407	.895
item10	184.18	325.671	.455	.895
item11	183.81	330.821	.327	.896
item12	183.76	330.301	.312	.896
item13	183.27	332.509	.278	.896
item14	183.75	321.426	.565	.893
item15	183.64	334.925	.160	.897
item16	183.56	328.677	.410	.895
item17	183.56	334.034	.169	.897



item18	183.89	321.334	.558	.893
item19	183.41	331.793	.265	.897
item20	183.55	329.417	.373	.896
item21	183.87	326.185	.485	.895
item22	183.61	328.812	.418	.895
item23	183.49	324.801	.476	.894
item24	183.54	332.632	.240	.897
item25	183.48	333.396	.239	.897
item26	184.11	322.191	.567	.894
item27	183.45	332.583	.225	.897
item28	183.80	325.781	.508	.894
item29	183.49	331.920	.304	.896
item30	183.32	328.005	.368	.896
item31	183.59	324.793	.618	.894
item32	184.01	323.297	.552	.894
item33	183.56	329.844	.452	.895
item34	183.59	323.483	.571	.894
item35	183.24	334.730	.184	.897
item36	183.65	330.993	.369	.896
item37	183.98	321.761	.564	.893
item38	183.94	329.580	.379	.896
item39	183.56	329.415	.436	.895
item40	183.66	320.085	.636	.893
item41	183.61	329.859	.385	.896
item42	183.19	331.940	.273	.897
item43	184.04	332.749	.192	.897
item44	183.25	331.903	.344	.896
item45	183.29	328.115	.003	.926
item46	183.94	322.223	.552	.894
item47	183.41	329.697	.352	.896
item48	183.94	328.270	.379	.896
item49	184.00	326.905	.437	.895
item50	183.93	326.304	.469	.895
item51	183.18	332.147	.247	.897
item52	183.62	325.261	.522	.894
item53	183.92	324.076	.534	.894
item54	183.12	334.605	.199	.897
item55	183.82	327.147	.412	.895
item56	183.42	329.795	.374	.896
item57	183.88	327.415	.433	.895

item58	183.64	328.663	.495	.895
item59	183.72	329.086	.345	.896
item60	184.09	326.277	.419	.895
item61	183.21	329.788	.396	.896
item62	183.89	322.739	.564	.894
item63	183.51	331.348	.268	.897
item64	184.06	332.627	.232	.897

Item yang gugur: (18 item)

1, 2, 3, 13, 15, 17, 19, 24, 25, 27, 35, 42, 43, 45, 51, 54, 63, 64

2. Analisis 2:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item4	128.98	235.857	.320	.928
item5	128.87	233.162	.387	.928
item6	129.01	233.178	.425	.927
item7	129.39	230.693	.423	.927
item8	129.21	235.431	.364	.928
item9	128.84	231.758	.413	.927
item10	129.66	231.085	.463	.927
item11	129.29	235.758	.320	.928
item12	129.25	234.926	.324	.928
item14	129.24	227.063	.592	.926

item16	129.05	233.617	.421	.927
item18	129.38	228.047	.540	.926
item20	129.04	234.844	.353	.928
item21	129.35	231.017	.520	.926
item22	129.09	234.539	.387	.927
item23	128.98	230.666	.471	.927
item26	129.59	227.650	.598	.926
item28	129.28	230.610	.546	.926
item29	128.98	236.952	.282	.928
item30	128.80	232.043	.421	.927
item31	129.07	230.376	.629	.926
item32	129.49	228.943	.568	.926
item33	129.05	235.426	.414	.927
item34	129.07	229.162	.585	.926
item36	129.13	235.781	.369	.928
item37	129.46	227.061	.603	.925
item38	129.42	234.723	.372	.928
item39	129.05	234.998	.404	.927
item40	129.14	226.242	.651	.925
item41	129.09	235.015	.374	.928
item44	128.73	236.962	.319	.928
item46	129.42	227.557	.586	.926
item47	128.89	234.882	.341	.928
item48	129.42	233.438	.380	.928
item49	129.48	231.872	.458	.927
item50	129.41	231.436	.487	.927
item52	129.11	230.715	.533	.926
item53	129.40	229.576	.551	.926
item55	129.31	232.334	.420	.927
item56	128.91	234.943	.365	.928
item57	129.36	232.258	.456	.927
item58	129.12	233.796	.498	.927
item59	129.20	233.543	.373	.928
item60	129.58	231.366	.436	.927
item61	128.69	235.382	.362	.928
item62	129.38	228.595	.574	.926

Item yang gugur: (1 item)

3. Analisis 3:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item4	125.89	230.524	.320	.928
item5	125.79	227.883	.386	.927
item6	125.93	227.900	.425	.927
item7	126.31	225.477	.421	.927
item8	126.13	230.162	.361	.927
item9	125.75	226.545	.410	.927
item10	126.58	225.818	.463	.927
item11	126.21	230.359	.324	.928
item12	126.16	229.639	.322	.928
item14	126.15	221.845	.592	.925
item16	125.96	228.511	.411	.927
item18	126.29	222.710	.544	.926
item20	125.95	229.545	.352	.928
item21	126.27	225.771	.519	.926
item22	126.01	229.226	.387	.927
item23	125.89	225.453	.468	.927
item26	126.51	222.420	.598	.925
item28	126.20	225.257	.551	.926
item30	125.72	226.681	.425	.927
item31	125.99	225.178	.626	.925
item32	126.41	223.721	.567	.926
item33	125.96	230.201	.408	.927

item34	125.99	223.940	.584	.926
item36	126.05	230.569	.363	.927
item37	126.38	221.738	.608	.925
item38	126.34	229.370	.374	.927
item39	125.96	229.773	.399	.927
item40	126.06	220.889	.657	.925
item41	126.01	229.821	.368	.927
item44	125.65	231.755	.311	.928
item46	126.34	222.156	.594	.925
item47	125.81	229.512	.344	.928
item48	126.34	228.132	.381	.927
item49	126.40	226.529	.462	.927
item50	126.33	226.081	.492	.926
item52	126.02	225.499	.531	.926
item53	126.32	224.219	.556	.926
item55	126.22	227.080	.419	.927
item56	125.82	229.718	.360	.927
item57	126.28	226.872	.462	.927
item58	126.04	228.487	.498	.927
item59	126.12	228.272	.371	.927
item60	126.49	226.039	.439	.927
item61	125.61	230.217	.354	.927
item62	126.29	223.329	.575	.926

Item yang gugur: (0 item)

Item yang digugurkan untuk menyeimbangkan jumlah item per indikator: 12

4. Analisis 4: Efikasi Diri Umum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	44

5. Analisis 5: Efikasi Diri Akademik

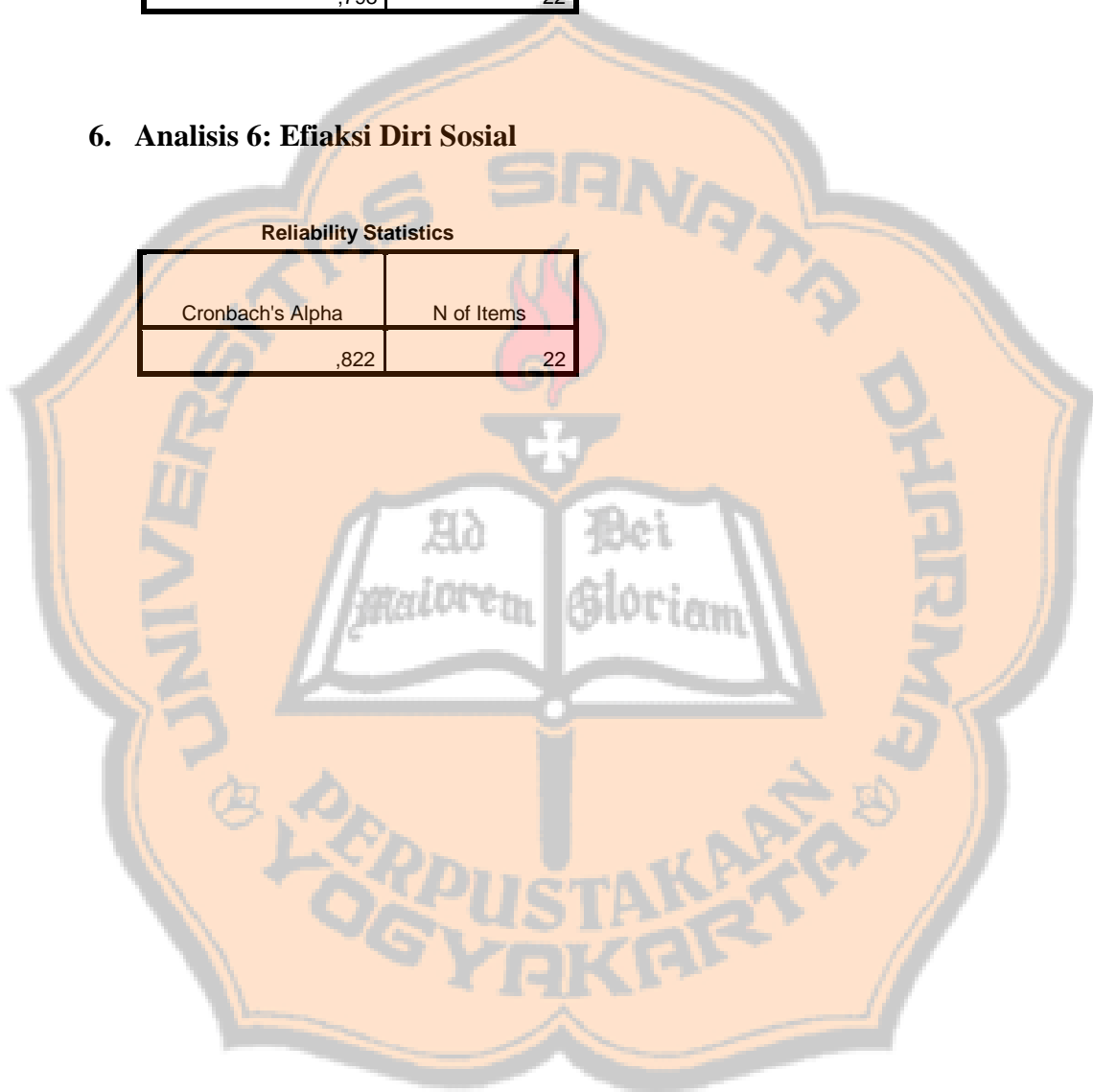
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	22

6. Analisis 6: Efikasi Diri Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	22



LAMPIRAN 10

Uji Reliabilitas dan Analisis Item Skala Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

1. Analisis 1:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	338	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	338	100.0

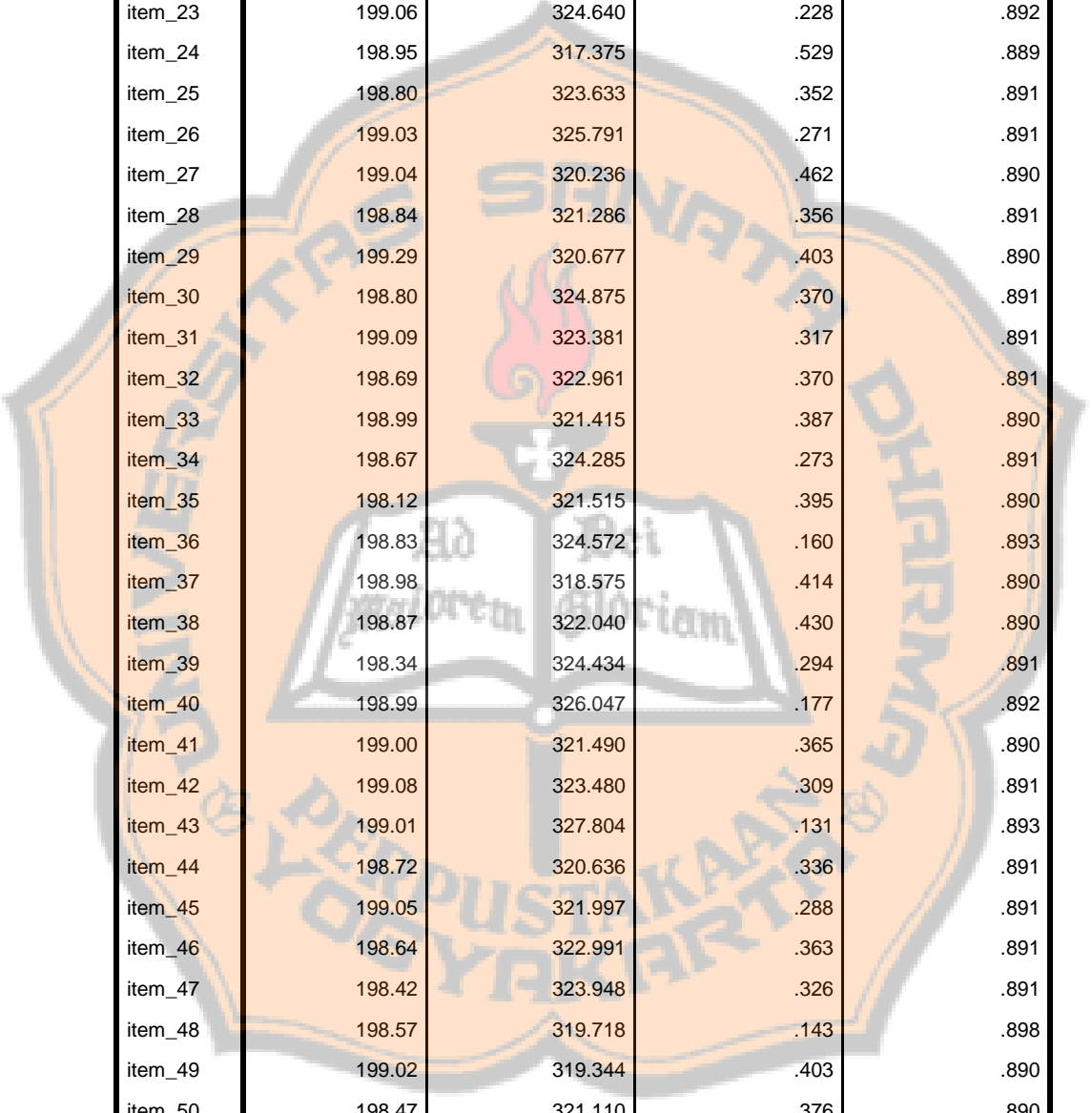
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	72

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	199.20	322.483	.380	.890
item_2	198.76	325.922	.321	.891
item_3	199.38	323.684	.295	.891
item_4	199.57	324.477	.235	.892
item_5	198.36	327.637	.167	.892
item_6	199.18	319.636	.370	.890
item_7	199.67	326.443	.155	.893
item_8	198.48	323.218	.414	.890
item_9	198.96	326.239	.157	.893
item_10	199.43	322.787	.291	.891
item_11	198.66	325.739	.197	.892
item_12	198.94	319.946	.375	.890
item_13	198.94	322.165	.330	.891
item_14	198.56	324.253	.408	.891
item_15	198.49	327.776	.164	.892
item_16	198.66	324.563	.324	.891
item_17	198.96	320.972	.364	.890



item_18	199.14	326.914	.143	.893
item_19	199.02	321.353	.393	.890
item_20	199.07	323.042	.330	.891
item_21	199.37	322.033	.321	.891
item_22	198.92	324.359	.314	.891
item_23	199.06	324.640	.228	.892
item_24	198.95	317.375	.529	.889
item_25	198.80	323.633	.352	.891
item_26	199.03	325.791	.271	.891
item_27	199.04	320.236	.462	.890
item_28	198.84	321.286	.356	.891
item_29	199.29	320.677	.403	.890
item_30	198.80	324.875	.370	.891
item_31	199.09	323.381	.317	.891
item_32	198.69	322.961	.370	.891
item_33	198.99	321.415	.387	.890
item_34	198.67	324.285	.273	.891
item_35	198.12	321.515	.395	.890
item_36	198.83	324.572	.160	.893
item_37	198.98	318.575	.414	.890
item_38	198.87	322.040	.430	.890
item_39	198.34	324.434	.294	.891
item_40	198.99	326.047	.177	.892
item_41	199.00	321.490	.365	.890
item_42	199.08	323.480	.309	.891
item_43	199.01	327.804	.131	.893
item_44	198.72	320.636	.336	.891
item_45	199.05	321.997	.288	.891
item_46	198.64	322.991	.363	.891
item_47	198.42	323.948	.326	.891
item_48	198.57	319.718	.143	.898
item_49	199.02	319.344	.403	.890
item_50	198.47	321.110	.376	.890
item_51	198.93	325.414	.250	.892
item_52	199.52	325.983	.197	.892
item_53	198.71	322.704	.399	.890
item_54	198.70	323.758	.324	.891
item_55	199.60	326.941	.182	.892
item_56	198.92	323.786	.328	.891
item_57	198.79	320.861	.396	.890

item_58	199.00	321.825	.352	.891
item_59	198.97	322.797	.390	.890
item_60	199.17	324.987	.180	.893
item_61	198.70	320.167	.447	.890
item_62	198.37	321.213	.356	.891
item_63	198.46	322.772	.418	.890
item_64	198.76	322.674	.387	.890
item_65	199.09	320.675	.378	.890
item_66	199.56	322.538	.317	.891
item_67	198.47	326.997	.207	.892
item_68	198.80	324.434	.321	.891
item_69	199.39	323.539	.298	.891
item_70	199.18	319.151	.393	.890
item_71	198.71	323.993	.344	.891
item_72	199.12	320.977	.348	.891

Item yang gugur: (24 item)

3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 15, 18, 23, 26, 34, 36, 39, 40, 43, 45, 48, 51, 52, 55, 60, 67, 69

2. Analisis 2:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	338	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	338	100.0

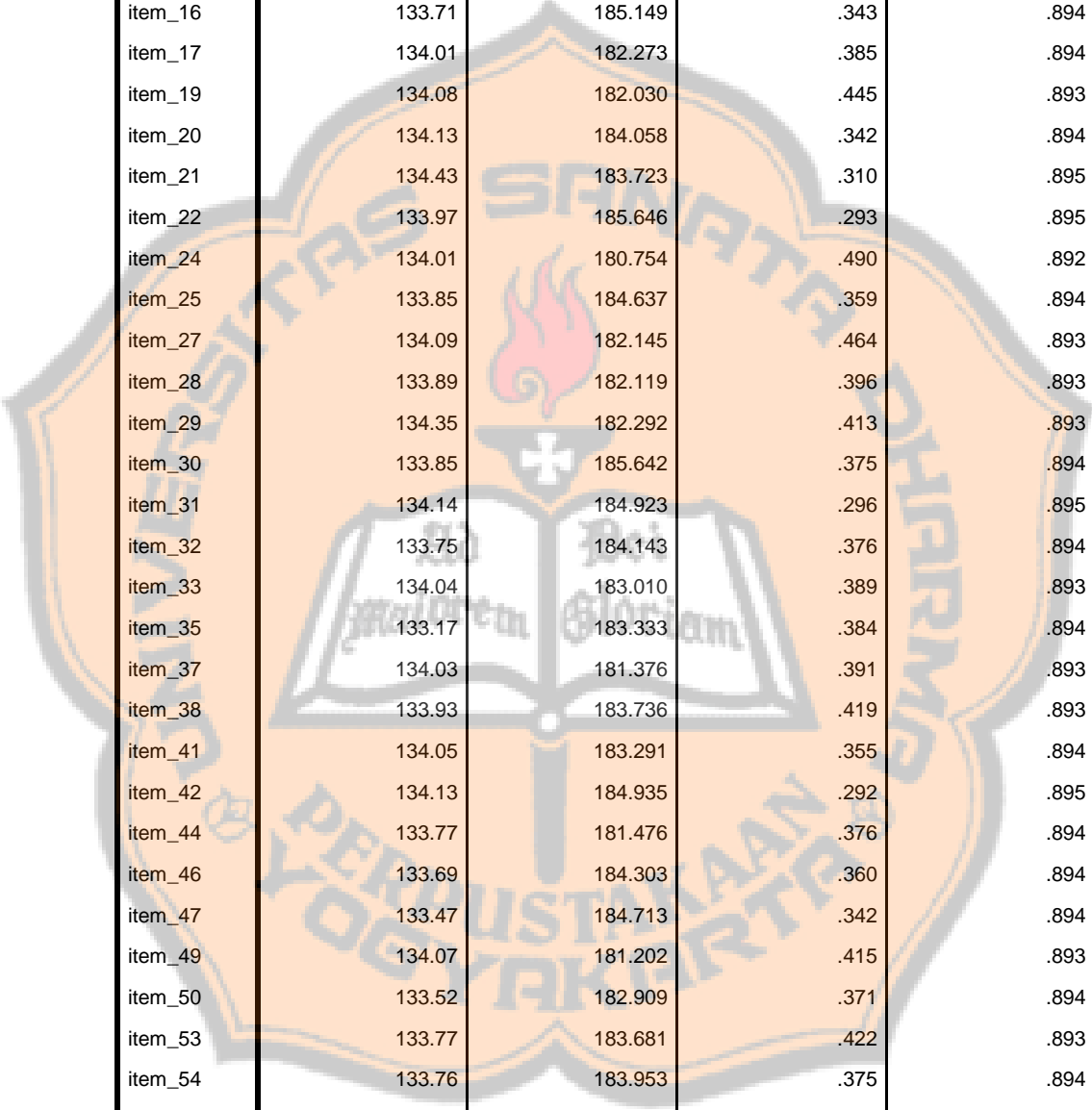
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	134.26	183.966	.375	.894
item_2	133.81	186.704	.306	.895



item_6	134.23	182.006	.355	.894
item_8	133.53	184.089	.439	.893
item_12	134.00	182.228	.360	.894
item_13	133.99	183.872	.316	.894
item_14	133.62	185.098	.419	.893
item_16	133.71	185.149	.343	.894
item_17	134.01	182.273	.385	.894
item_19	134.08	182.030	.445	.893
item_20	134.13	184.058	.342	.894
item_21	134.43	183.723	.310	.895
item_22	133.97	185.646	.293	.895
item_24	134.01	180.754	.490	.892
item_25	133.85	184.637	.359	.894
item_27	134.09	182.145	.464	.893
item_28	133.89	182.119	.396	.893
item_29	134.35	182.292	.413	.893
item_30	133.85	185.642	.375	.894
item_31	134.14	184.923	.296	.895
item_32	133.75	184.143	.376	.894
item_33	134.04	183.010	.389	.893
item_35	133.17	183.333	.384	.894
item_37	134.03	181.376	.391	.893
item_38	133.93	183.736	.419	.893
item_41	134.05	183.291	.355	.894
item_42	134.13	184.935	.292	.895
item_44	133.77	181.476	.376	.894
item_46	133.69	184.303	.360	.894
item_47	133.47	184.713	.342	.894
item_49	134.07	181.202	.415	.893
item_50	133.52	182.909	.371	.894
item_53	133.77	183.681	.422	.893
item_54	133.76	183.953	.375	.894
item_56	133.98	184.777	.333	.894
item_57	133.84	182.061	.426	.893
item_58	134.06	182.807	.379	.894
item_59	134.02	184.471	.368	.894
item_61	133.76	182.380	.433	.893
item_62	133.42	182.690	.365	.894
item_63	133.52	183.669	.447	.893
item_64	133.82	183.753	.403	.893

item_65	134.14	182.858	.359	.894
item_66	134.62	184.427	.290	.895
item_68	133.85	185.669	.302	.895
item_70	134.23	182.791	.327	.895
item_71	133.76	184.620	.369	.894
item_72	134.17	182.878	.339	.894

Item yang gugur (4 item):

22, 31, 42, 66,

3. Analisi 3:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	338	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	338	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	124.03	161.171	.368	.890
item_2	123.59	163.988	.277	.891
item_6	124.01	159.383	.347	.890
item_8	123.31	161.009	.452	.889
item_12	123.77	159.589	.352	.890
item_13	123.77	161.123	.308	.891
item_14	123.39	162.173	.416	.889
item_16	123.49	162.251	.338	.890
item_17	123.79	159.201	.399	.889
item_19	123.85	159.034	.458	.888
item_20	123.90	161.329	.331	.890
item_21	124.20	161.182	.292	.891

item_24	123.78	158.445	.469	.888
item_25	123.63	161.481	.373	.890
item_27	123.87	159.467	.457	.888
item_28	123.67	159.249	.400	.889
item_29	124.12	159.763	.398	.889
item_30	123.62	162.686	.372	.890
item_32	123.52	160.891	.398	.889
item_33	123.81	160.277	.383	.889
item_35	122.94	160.261	.396	.889
item_37	123.80	158.656	.390	.889
item_38	123.70	161.255	.393	.889
item_41	123.83	160.439	.355	.890
item_44	123.55	158.688	.378	.890
item_46	123.47	161.389	.360	.890
item_47	123.25	161.659	.349	.890
item_49	123.85	158.342	.421	.889
item_50	123.30	159.783	.387	.889
item_53	123.54	160.641	.433	.889
item_54	123.53	160.956	.381	.889
item_56	123.75	161.790	.335	.890
item_57	123.62	159.038	.439	.889
item_58	123.83	159.998	.378	.890
item_59	123.80	161.860	.348	.890
item_61	123.53	159.496	.438	.889
item_62	123.20	159.655	.376	.890
item_63	123.29	160.647	.458	.889
item_64	123.59	160.569	.423	.889
item_65	123.92	159.999	.360	.890
item_68	123.63	162.798	.293	.891
item_70	124.01	160.323	.309	.891
item_71	123.54	161.662	.371	.890
item_72	123.95	160.205	.330	.890

Item yang gugur (3 item):

2, 21, 68

4. Analisis 4:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	338	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	338	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	115.81	146.844	.357	.887
item_6	115.78	144.985	.345	.887
item_8	115.08	146.527	.451	.886
item_12	115.55	145.145	.352	.887
item_13	115.54	146.635	.307	.888
item_14	115.17	147.676	.412	.886
item_16	115.26	147.868	.326	.887
item_17	115.56	144.627	.407	.886
item_19	115.63	144.638	.457	.885
item_20	115.68	146.943	.323	.887
item_24	115.56	144.117	.465	.885
item_25	115.40	146.781	.385	.886
item_27	115.64	145.055	.456	.885
item_28	115.44	144.716	.406	.886
item_29	115.90	145.624	.380	.886
item_30	115.40	148.193	.365	.887
item_32	115.30	146.256	.407	.886
item_33	115.59	145.768	.385	.886
item_35	114.72	145.597	.408	.886
item_37	115.58	144.333	.386	.886
item_38	115.48	146.992	.376	.886
item_41	115.60	145.884	.359	.887
item_44	115.32	144.219	.381	.886

item_46	115.24	146.950	.355	.887
item_47	115.02	147.186	.345	.887
item_49	115.62	143.867	.426	.886
item_50	115.07	145.202	.394	.886
item_53	115.32	146.158	.434	.886
item_54	115.31	146.415	.384	.886
item_56	115.53	147.265	.334	.887
item_57	115.39	144.554	.443	.885
item_58	115.61	145.521	.379	.886
item_59	115.57	147.468	.338	.887
item_61	115.31	145.086	.437	.885
item_62	114.97	145.005	.387	.886
item_63	115.07	146.176	.457	.885
item_64	115.37	146.037	.426	.886
item_65	115.69	145.484	.363	.887
item_70	115.78	145.944	.304	.888
item_71	115.31	147.165	.369	.887
item_72	115.72	145.875	.323	.887

Item yang gugur: (0 item)

Item yang digugurkan untuk menyeimbangkan jumlah item per indikator: 12, 25, 46, 49, 72

5. Analisi 5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	36

LAMPIRAN 11 **Uji Dimensionalitas Skala**

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
1	9,537	21,675	21,675	9,537	21,675	21,675	4,645
2	3,257	7,401	29,076	3,257	7,401	29,076	3,304
3	2,515	5,716	34,792	2,515	5,716	34,792	3,223
4	2,498	5,678	40,470	2,498	5,678	40,470	2,647
5	2,090	4,750	45,219	2,090	4,750	45,219	2,599
6	1,712	3,891	49,111	1,712	3,891	49,111	2,107
7	1,469	3,339	52,449	1,469	3,339	52,449	1,795
8	1,374	3,123	55,572	1,374	3,123	55,572	1,744
9	1,293	2,939	58,511	1,293	2,939	58,511	1,723
10	1,192	2,710	61,221	1,192	2,710	61,221	1,650
11	1,158	2,631	63,852	1,158	2,631	63,852	1,618
12	1,105	2,511	66,363	1,105	2,511	66,363	1,487
13	1,092	2,481	68,844	1,092	2,481	68,844	1,418
14	1,033	2,348	71,192	1,033	2,348	71,192	1,364
15	,932	2,118	73,310				
16	,847	1,925	75,235				
17	,796	1,810	77,045				
18	,741	1,685	78,730				
19	,739	1,680	80,410				
20	,697	1,584	81,994				
21	,654	1,487	83,482				
22	,626	1,422	84,903				
23	,570	1,296	86,199				
24	,557	1,266	87,465				
25	,523	1,188	88,653				
26	,493	1,120	89,773				
27	,459	1,043	90,816				
28	,425	,966	91,782				
29	,400	,908	92,691				

30	,374	,850	93,541			
31	,357	,812	94,352			
32	,314	,714	95,066			
33	,289	,657	95,723			
34	,272	,617	96,340			
35	,253	,575	96,915			
36	,227	,515	97,430			
37	,210	,477	97,907			
38	,204	,463	98,370			
39	,171	,388	98,758			
40	,153	,349	99,106			
41	,143	,324	99,430			
42	,135	,307	99,738			
43	,115	,262	100,000			
44	1,957E-16	4,448E-16	100,000			

Lampiran 12

Skala Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri Setelah di Perguruan Tinggi Ambil
Data



LAMPIRAN 13

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Efikasi_Diri_Akademik	112	100.0%	0	0%	112	100.0%
Efikasi_Diri_Sosial	112	100.0%	0	0%	112	100%
Penyesuaian_Diri	112	100.0%	0	.0%	112	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efikasi_Diri_Akademik	.068	112	.200*	.985	112	.253.
Efikasi_Diri_Sosial	.056	112	.200*	.991	112	.632
Penyesuaian_Diri	.079	112	..081	.992	112	.736

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 14

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian_Diri * Efikasi_Diri_Akademik	Between Groups	(Combined)	5071,843	32	158,495	1,786	,020
		Linearity	3215,606	1	3215,606	36,240	,000
		Deviation from Linearity	1856,238	31	59,879	,675	,889
	Within Groups		7009,719	79	88,731		
	Total		12081,562	111			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian_Diri * Efikas_Diri_Sosial	Between Groups	(Combined)	6099,420	33	184,831	2,410	,001
		Linearity	3636,063	1	3636,063	47,410	,000
		Deviation from Linearity	2463,357	32	76,980	1,004	,478
	Within Groups		5982,143	78	76,694		
	Total		12081,562	111			

LAMPIRAN 15

Uji Hipotesis

Correlations

		Efikasi_Diri_ Akademik	Efikasi_Diri_ Sosial	Penyesuaian_Diri
Efikasi_Diri_Akademik	Pearson	1	,628**	,516**
	Correlation			
	Sig. (1-tailed)		,000	,000
	N	112	112	112
Efikasi_Diri_Sosial	Pearson	,628**	1	,549**
	Correlation			
	Sig. (1-tailed)	,000		,000
	N	112	112	112
Penyesuaian_Diri	Pearson	,516**	,549**	1
	Correlation			
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
	N	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 16

Uji One Sampel Test

One-Sample Statistics Efikasi Diri Akademik

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efikasi_Akademik	112	60,39	7,532	,712

One-Sample Test Efikasi Diri Akademik

	Test Value = 55					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Efikasi_Akademik	7,578	111	,000	5,393	3,98	6,80

One-Sample Statistics Efikasi Diri Sosial

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efikasi_Sosial	112	63,35	8,503	,803

One-Sample Test Efikasi Diri Sosial

	Test Value = 55					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Efikasi_Sosial	10,390	111	,000	8,348	6,76	9,94

One-Sample Statistics Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_total	112	105,44	10,433	,986

One-Sample Test Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

	Test Value = 90					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Skor_total	15,660	111	,000	15,436	13,48	17,39

LAMPIRAN 17
Reliabilitas Alat Ukur

Reliability Statistics Efikasi Akademik

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	22

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	22

**Reliability Statistics Penyesuaian Diri di
Perguruan Tinggi**

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	36